PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA / AND ITS SUBSIDIARIES

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/ CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)/
AS OF JUNE 30, 2016 (UNAUDITED)
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD THEN ENDED (UNAUDITED)

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of June 30, 2016 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	30 Juni 2016/ June 30, 2016	Catatan/ Notes	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Aset	_			Assets
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	1.945.403	2g,2h,2u,5	1.679.273	Cash and cash equivalents
Piutang		0		Accounts receivable
Usaha	0.005.004	6 2u	0.700.404	Trade
Pihak ketiga - neto	2.985.831	∠u 2h,33	2.709.134	Third parties - net
Pihak berelasi Lain-lain	243.927 385.545	21,33 2d,2u	289.173 341.542	Related parties Others
	5.550.879	20,2u 2i,7	5.454.001	Inventories - net
Persediaan - neto	1.066.415	2i,7 2j,8	5.454.001 1.172.874	
Ayam pembibit turunan - neto	47.600	2j,8 2k,9	53.914	Breeding flock - net
Hewan ternak dalam pertumbuhan	47.600 207.957	2K,9	186.803	Growing flock Advances
Uang muka Biaya dibayar di muka	52.968	21	45.476	Prepaid expenses
Pajak Pertambahan Nilai dibayar di muka	35.867	2v,12	34.278	Prepaid Value Added Taxes
Bagian lancar sewa jangka panjang	33.007	20,12	34.276	Current portion of long-term
dibayar di muka	77.669	2l,2p	46.826	prepaid rents
,		Σι,Ζρ		• •
Total Aset Lancar	12.600.061		12.013.294	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-current Assets
Uang muka pembelian aset tetap	60.907		41.021	Advance for purchase of fixed asset
Piutang pihak berelasi non-usaha	49.433	2h,33	6.589	Due from related parties
Aset tak berwujud - neto	286.011	2e,2q	292.659	Intangible assets - net
Aset pajak tangguhan	463.119	2v,30	466.629	Deferred tax assets
Investasi saham	21.000	2d,2n,10	17.500	Investment in shares of stock
Aset tetap - neto	11.430.204	2o,2m,11	11.123.465	Fixed asset - net
Tagihan pajak penghasilan	481.357	2v,12,30	577.171	Claims for tax refund
Sewa jangka panjang dibayar di muka				Long-term prepaid rents - net of
 setelah dikurangi bagian lancar 	53.032	2l,2p	62.622	current portion
Aset tidak lancar lainnya	97.943		83.965	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar	12.943.006		12.671.621	Total Non-current Assets
Total Aset	25.543.067		24.684.915	Total Assets

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan) Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain) PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of June 30, 2016 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	30 Juni 2016/ June 30, 2016	Catatan/ Notes	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Liabilitas dan Ekuitas				Liabilities and Equity
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilties
Utang bank jangka pendek Utang Usaha	1.350.000	2u,13 14	1.710.000	Short-term bank loans Accounts payable Trade
Pihak ketiga	1.451.644	2u	2.357.885	Third parties
Pihak berelasi	140.811	2h,33	105.883	Related parties
Lain-lain	465.710	15	444.260	Others
Beban akrual	131.966	2u,16	123.236	Accrued expenses
Utang dividen	475.542	21	-	Dividends payable
Liabilitas imbalan kerja				Short-term employee
jangka pendek	69.655	2s	2.573	benefit liabilities
Utang pajak	464.423	2v,30	260.521	Taxes payable
Uang muka pelanggan	18.557		26.044	Advances from customers
Bagian lancar utang bank				Current portion of long-term
jangka panjang	704.028	2m,2u,17	673.440	bank loan
Total Liabilitas Jangka Pendek	5.272.336		5.703.842	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-current Liabilities
Utang pihak berelasi non-usaha	552.292	2h,33	97.248	Due to related parties
Liabilitas pajak tangguhan	29.613	2v,30	31.785	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja				Long-term employee
jangka panjang	414.626	2s,31	410.091	benefit liabilities
Utang bank jangka panjang -				Long-term bank loan - net of
setelah dikurangi bagian lancar	5.443.072	2m,2u,17	5.880.522	current portion
Total Liabilitas Jangka Panjang	6.439.603		6.419.646	Total Non-current Liabilities
Total Liabilitas	11.711.939		12.123.488	Total Liabilities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan) Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain) PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of June 30, 2016 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	30 Juni 2016/ June 30, 2016	Catatan/ <i>Not</i> es	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Ekuitas				Equity
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk Modal saham - nilai nominal Rp10 (Rupiah penuh) per saham Modal dasar - 40.000.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 16.398.000.000 saham Tambahan modal disetor Saldo laba Telah ditentukan penggunaannya Belum ditentukan penggunaannya	163.980 121.175 33.000 13.492.282	19 2f,2h,20 21	163.980 121.175 33.000 12.228.973	Equity Attributable to Owners of the Parent Share capital - Rp10 (full amount) par value per share Authorized - 40,000,000,000 shares Issued and fully paid - 16,398,000,000 shares Additional paid-in-capital Retained earnings Appropriated Unappropriated
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	13.810.437		12.547.128	Equity Attributable to Owners of the Parent
Kepentingan Non-pengendali	20.691	2f,18	14.299	Non-controlling Interests
Total Ekuitas	13.831.128		12.561.427	Total Equity
Total Liabilitas dan Ekuitas	25.543.067		24.684.915	Total Liabilities and Equity

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2016 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Laba per Saham Dasar)

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Six Months Period Ended
June 30, 2016 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Except Basic Earnings per Share)

Periode yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni/ Period Ended June 30,

	2016	Catatan/ Notes	2015	
Penjualan - neto	19.078.696	2h,2r,22,35	15.254.100	Sales - net
Beban pokok penjualan	(15.854.280)	2h,2r,23	(12.698.886)	Cost of goods sold
Laba bruto	3.224.416		2.555.214	Gross profit
Beban penjualan	(368.012)	24	(296.460)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(540.568)	2h,2r,2t,25	(483.996)	General and administrative expenses
Penghasilan operasi lain	61.038	2h,2r,26	37.803	Other operating income
Beban operasi lain	(68.011)	2h,2r,27	(32.804)	Other operating expenses
Laba usaha	2.308.863		1.779.757	Operating profit
Laba (Rugi) selisih kurs	178.951		(364.973)	Gain (Loss) on foreign exchange
Penghasilan keuangan - neto	19.236	2r,28	10.352	Finance income - net
Beban keuangan	(348.544)	2r,29	(272.624)	Finance costs
Laba sebelum pajak penghasilan				Profit before income tax
dan pajak final	2.158.506		1.152.512	and final tax
Beban pajak penghasilan - neto	(420.179)	2v,30	(193.268)	Income tax expense - net
Laba periode berjalan	1.738.327		959.244	Profit for the period
Pendapatan komprehensif lain Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: Pengukuran kembali atas liabilitas				Other comprehensive income Item that will not be reclassified to profit or loss: Re-measurement of
imbalan kerja - neto	6.916	-	8.897	emplovee benefit liability - net
Total penghasilan komprehensif periode berjalan	1.745.243	<u>-</u>	968.141	Total comprehensive income for the period

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2016 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Laba per Saham Dasar)

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Six Months Period Ended
June 30, 2016 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Except Basic Earnings per Share)

Periode yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni/ Period Ended June 30,

	2016	Catatan/ Notes	2015	
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Profit for the period attributable to:
Pemilik entitas induk	1.731.935		959.374	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	6.392	_	(130)	Non-controlling interests
Total	1.738.327	-	959.244	Total
Total penghasilan komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income for the period attributable to:
Pemilik entitas induk	1.738.851		968.271	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	6.392	18	(130)	Non-controlling interests
Total	1.745.243	_	968.141	Total
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	106	2w,32	59	Basic earnings per share attributable to the owners of the parent

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK AND SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY For the Six Months Period Ended June 30, 2016 (Unaudited) (Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Parent

Balance as of December 31, 2015/ Profit for the period Other comprehensive income Distribution of cash dividends Balance as of June 30, 2016 Balance as of December 31, 2014/ Profit for the period Other comprehensive income Distribution of cash dividends Balance as of June 30, 2015 January 1, 2016 January 1, 2015 6.916 (475.542)8.897 (754.308)13.831.128 Total Ekuitas/ Total Equity 12.561.427 11.005.218 959.244 11.219.051 1.738.327 Kepentingan Non-pengendali/ Non-controlling Interests (130) 14.299 6.392 17.911 17.781 20.691 Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equit Attributable to Owners of the Parent 6.916 (475.542)8.897 (754.308)12.547.128 13.810.437 11.201.270 1.731.935 10.987.307 959.374 Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated 6.916 (475.542)(754.308)10.883.115 12.228.973 1.731.935 13.492.282 10.669.152 8.897 959.374 Saldo laba/Retained earnings Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated 33.000 33.000 33.000 33.000 121.175 121.175 121.175 121.175 Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital 163.980 163.980 163.980 ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid share capital 163.980 Modal saham Saldo tanggal 31 Desember 2015/ Saldo tanggal 31 Desember 2014/ Penghasilan komprehensif lain Penghasilan komprehensif lain Saldo tanggal 30 Juni 2015 Saldo tanggal 30 Juni 2016 Pembagian dividen tunai Pembagian dividen tunai Laba periode berjalan Laba periode berjalan 1 Januari 2016 1 Januari 2015

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS

For the Six Months Period Ended June 30, 2016 (Unaudited) (Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Periode yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni/ Period Ended June 30,

	Period	a Enaea Jun	ie 30,	
	2016	Catatan/ Notes	2015	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan Pembayaran tunai kepada	19.003.116		14.544.394	Cash received from customers Cash paid to
pemasok dan karyawan	(17.101.289)		(13.414.684)	suppliers and employees
Kas yang diperoleh dari aktivitas operasi Penerimaan dari (pembayaran untuk):	1.901.827		1.129.710	Cash provided by operating activities Receipts from (payments for):
Penghasilan keuangan	19.242	28	10.352	Finance income
Pajak penghasilan	(102.300)		(409.445)	Income taxes
Beban keuangan	(349.178)		(268.103)	Finance costs
Kegiatan operasional lain	(181.365)		(81.993)	Other operating activities
Kas Neto yang Diperoleh dari				Net Cash Provided by
Aktivitas Operasi	1.288.226		380.521	Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI Penerimaan dari hasil penjualan				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
aset tetap	39.530	11	3,439	Proceeds from sale of fixed asset
Perolehan aset tetap	(339.058)		(1.265.453)	Acquisitions of fixed asset Acquisition of investment in
Perolehan investasi saham	(3.500)	10	(8.531)	shares of stocks
Uang muka pembelian aset tetap	(19.887)		(361.719)	Advance for purchase of fixed asset
Kas Neto yang Digunakan untuk			<u> </u>	Net Cash Used in
Aktivitas Investasi	(322.915)		(1.632.264)	Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN Penerimaan dari:				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES Proceeds from:
Utang bank jangka pendek	1.787.980		993.650	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	1.707.900		2.841.625	Long-term bank loans
Pembayaran untuk:			2.041.023	Long-term bank loan Pavments of:
Utang bank jangka pendek	(2.150.260)		(1.413.670)	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	(332.213)		(716.917)	Long-term bank loan
Kas Neto yang Diperoleh dari	<u> </u>		· · · ·	Net Cash Provided by
(Digunakan untuk)				(Used in) Financing
Aktivitas Pendanaan	(694.493)		1.704.688	Activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2016 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS (continued)
For the Six Months Period Ended
June 30, 2016 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Periode yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni/ Period Ended June 30,

	Period	i Enaea Jui		
	2016	Catatan/ Notes	2015	
KENAIKAN NETO				NET INCREASE IN
KAS DAN SETARA KAS	270.818		452.945	CASH AND CASH EQUIVALENTS
DAMPAK NETO PERUBAHAN				NET EFFECT OF CHANGES IN
NILAI TUKAR ATAS KAS DAN				EXCHANGE RATES ON CASH
SETARA KAS	(4.688)		22.637	AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS				CASH AND CASH EQUIVALENTS
AWAL TAHUN	1.679.273	5	768.493	AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS				CASH AND CASH EQUIVALENTS
AKHIR PERIODE	1.945.403	5	1.244.075	AT END OF PERIOD

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS As of June 30, 2016 and For the Six Months Period Then Ended (Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 berdasarkan Akta Notaris Drs. Gde Ngurah Rai, S.H., No. 6 tanggal 7 Januari 1972. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. YA-5/197/21 tanggal 8 Juni 1973 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 65, Tambahan No. 573 tanggal 14 Agustus 1973. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir sehubungan dengan persetujuan pemegang saham atas perubahan seluruh Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sebagaimana disebutkan dalam Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 94 tanggal 19 Juni 2015 sehubungan dengan perubahan anggaran dasar. Perubahan Anggaran Dasar terakhir ini telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Asasi Manusia Republik Indonesia Surat Keputusan No. berdasarkan AH.01.03-0949604 tanggal 8 Juli 2015.

Kegiatan usaha Perusahaan sesuai dengan Anggaran Dasar, meliputi industri makanan ternak, pembibitan dan budidaya ayam ras serta pengolahannya, industri pengolahan makanan, pengawetan daging ayam dan sapi termasuk unit-unit *cold storage*, menjual makanan ternak, daging ayam dan sapi, dan bahan-bahan asal hewan di wilayah Republik Indonesia, maupun ke luar negeri dengan sejauh diizinkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kantor pusat Perusahaan terletak di Jalan Ancol VIII No. 1, Jakarta dengan cabang-cabangnya di Sidoarjo, Medan, Tangerang, Cirebon, Balaraja, Serang, Lampung, Denpasar, Surabaya, Semarang, Makassar dan Salatiga. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun

Grand Tribute Corporation merupakan entitas induk terakhir Perusahaan dan entitas anak.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company and General Information

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (the "Company") was established in Indonesia within the framework of Foreign Investment Law No. 1 year 1967 based on Notarial Deed No. 6 dated January 7, 1972 of Drs. Gde Ngurah Rai, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic Indonesia in its Decision Letter No. YA-5/197/21 dated June 8, 1973 and was published in Supplement No. 573 of State Gazette No. 65 dated August 14, 1973. The Company's Articles of Association has been amended several times, the latest amendments of which were in connection with the shareholders' approval of the amendments of the Company's Articles of Association to comply with the Regulation of Financial Services Authority ("Otoritas Jasa Keuangan" or "OJK") as stated in Notarial Deed No. 94 dated June 19, 2015 of Fathiah Helmi, S.H., in relation to the changes of articles of association. The latest amendments to the Articles of Association were accepted by the Ministry of Justice and Human Rights of Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0949604 dated July 8, 2015.

The Company's business, according to the Articles of Association, includes poultry feed, breeding and cultivation of broiler together with its processing, processed food, preservation of chicken and beef including cold storage units, selling poultry feed, chicken and beef, and materials from animal sources within the territory of Republic of Indonesia as well as abroad to the extent that it is permitted under the legislations that have been enacted.

The Company's head office is located at Jalan Ancol VIII No. 1, Jakarta and its branches in Sidoarjo, Medan, Tangerang, Cirebon, Balaraja, Serang, Lampung, Denpasar, Surabaya, Semarang, Makassar and Salatiga. The Company started its commercial operations in 1972.

Grand Tribute Corporation is the ultimate parent entity of the Company and subsidiaries.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of June 30, 2016 and
For the Six Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

b. Penawaran Umum dan Aksi Korporasi yang Mempengaruhi Modal Saham yang Ditempatkan dan Disetor Penuh

Sejak penawaran saham perdana, Perusahaan telah melakukan beberapa transaksi permodalan dengan rincian sebagai berikut:

b. Public Offering and Corporate Actions Affecting Issued and Fully Paid Share Capital

Since the Company's initial public offering, the Company has entered into several share capital transactions as summarized below:

Total Saham

yang Beredar Setelah Transaksi/ Outstanding Shares After the Tahun/ Keterangan/ Year Description Transaction Penawaran umum perdana sebanyak 2.500.000 1991 saham dengan nilai nominal sebesar Rp1.000 (Rupiah penuh) per saham dengan harga penawaran Rp5.100/ 52.500.000 Initial public offering of its 2,500,000 shares with par value of Rp1,000 (full amount) per share with the offering price of Rp5, 100 1994 Konversi obligasi konversi Perusahaan sebesar Rp25.000 menjadi 3.806.767 saham/ 56.306.767 Conversion of the Company's convertible bond of Rp25,000 to 3,806,767 shares Penawaran Umum Terbatas II dengan 1995 Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu/ 112.613.534 Limited public offering II with Pre-emptive Rights Pemecahan nilai nominal saham dari Rp1.000 1997 (Rupiah penuh) menjadi Rp500 (Rupiah penuh)/ 225.227.068 Par value split of the Company's share from Rp1,000 (full amount) to Rp500 (full amount) Penerbitan saham bonus, setiap pemegang 4 saham 1997 lama berhak untuk memperoleh 1 saham baru/ 281.533.835 Issuance of bonus shares, whereby each shareholder holding 4 old shares was entitled to receive 1 new share 2000 Pemecahan nilai nominal saham dari Rp500 (Rupiah penuh) menjadi Rp100 (Rupiah penuh)/ 1.407.669.175 Par value split of the Company's share from Rp500 (full amount) to Rp100 (full amount) Penawaran Umum Terbatas III dengan 2007 Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu/ 1.642.280.704 Limited public offering III with Pre-emptive Rights Pemecahan nilai nominal saham dari Rp100 2007 (Rupiah penuh) menjadi Rp50 (Rupiah penuh)/ 3.284.561.408 Par value split of the Company's share from Rp100 (full amount) to Rp50 (full amount) 2010 Pemecahan nilai nominal saham dari Rp50 (Rupiah penuh) menjadi Rp10 (Rupiah penuh)/ 16.422.807.040 Par value split of the Company's share from Rp50 (full amount) to Rp10 (full amount) 2010 Penarikan kembali saham ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 24.807.040 saham/ 16.398.000.000 Redemption of 24,807,040 issued and fully paid shares

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of June 30, 2016 and
For the Six Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Seluruh saham Perusahaan yang ditempatkan dan disetor penuh telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

All the Company's issued and fully paid shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Karyawan, Direksi, Komisaris dan Komite Audit

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan ditetapkan berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diaktakan oleh Fathiah Helmi, S.H., No. 47 tanggal 15 Juni 2016.

Adapun susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

30 Juni/
June 30,
2016

=	
Dewan Komisaris	
Presiden Komisaris:	Hadi Gunawan Tjoe

Komisaris Independen: Herman Sugianto Suparman Sastrodimedjo

Dewan Direksi

Presiden Direktur:
Wakil Presiden Direktur /
Direktur Independen:
Wakil Presiden Direktur:
Direktur:

Wakil Presiden Komisaris:

Tjiu Thomas Effendy

Rusmin Ryadi

Peraphon Prayooravong Vinai Rakphongphairoj Ong Mei Sian Jemmy Eddy Dharmawan Mansjoer

Ferdiansyah Gunawan Tjoe

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, susunan komite audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

30 Juni/ *June 30,* 2016

Ketua Herman Sugianto Anggota Suparman Sastrodimedjo Anggota Harlan Budiono Anggota Yustinus Eddy Tiono Anggota Kong Djung Hin

Pembentukan komite audit Perusahaan telah sesuai dengan peraturan BAPEPAM-LK No. IX.1.5.

c. Employees, Directors, Commissioners and Audit Committee

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the members of the Company's Boards of Commissioners and Directors as appointed at the Annual Shareholders' General Meeting, the minutes of which were notarized under Deed No. 47 dated June 15, 2016 of Fathiah Helmi, S.H..

The Company's Boards of Commissioners and Directors as of June 30, 2016 and December 31, 2015 are as follows:

31 Desember/ December 31, 2015

Hadi Gunawan Tjoe Jiacipto Jiaravanon Jialipto Jiaravanon Tjiu Thomas Effendy Herman Sugianto Suparman Sastrodimedjo Board of Commissioners
President Commissioner:
Vice President Commissioners:

Independent Commissioners:

Rusmin Ryadi

Peraphon Prayooravong Vinai Rakphongphairoj Ong Mei Sian Jemmy Eddy Dharmawan Mansjoer Ferdiansyah Gunawan Tjoe Board of Directors
President Director:
Vice President Director /
Independent Director:
Vice President Director:
Directors:

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the members of the Company's audit committee are as follows:

31 Desember/ December 31, 2015

Herman Sugianto Chairman
Suparman Sastrodimedjo Member
Petrus Julius Member
Yustinus Eddy Tiono Member
Kong Djung Hin Member

The establishment of the Company's audit committee is in compliance with BAPEPAM-LK Rule No. IX.1.5.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of June 30, 2016 and
For the Six Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Perusahaan dan entitas anak mempunyai 5.442 dan 4.794 orang karyawan tetap masing-masing pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015.

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian, yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 29 Juli 2016.

d. Struktur Kelompok Usaha

Laporan keuangan konsolidasian mencakup akun-akun Perusahaan dan entitas anak (selanjutnya secara kolektif disebut sebagai "Kelompok Usaha") dengan pemilikan saham lebih dari 50% secara langsung dan tidak langsung, sebagai berikut:

The Company and subsidiaries had 5,442 and 4,794 permanent employees as of June 30, 2016 and 2015, respectively.

The management of the Company is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements, which were completed and authorized for issue by the Company's Directors dated on July 29, 2016.

d. Group Structure

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and subsidiaries (collectively hereinafter referred to as "the Group"), with share ownership of more than 50%, directly and indirectly, are as follows:

		T	Mulai Beroperasi/	Tahun Pendirian/	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset/Total Assets	
Entitas Anak/ Subsidiaries	Kegiatan Pokok/ Principal Activity	Tempat Kedudukan/ Domicile	Start of Commercial Operations	Year of Incorporation	30 Juni 2016/ June 30, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	30 Juni 2016/ June 30, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Pemilikan langsung/ Direct ownership PT Charoen Pokphand								
Jaya Farm ("CPJF")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jakarta	1972	1972	99,99	99,99	7.896.134	8.050.975
PT Primafood International ("PFI")	Perdagangan produk makanan olahan/ Trading of processed food	Jakarta	2000	2000	99,96	99,96	461.261	416.665
PT Vista Grain ("VG") ¹⁾	Produksi dan distribusi makanan ternak/ Production and distribution of poultry feed	Lampung	1982	1980	99,92	99,92	13.604	13.502
PT Poly Packaging Industry ("PPI")	Produksi kemasan plastik/ Production of plastic packaging	Tangerang	2003	2003	99,98	99,98	131.721	122.886
PT Feprotama Pertiwi ("FP")	Produksi dan distribusi bahan baku pakan/ Production and distribution of chicken feather meal	Tangerang	1994	1992	99,32	99,32	42.746	36.376
PT Agrico International ("AI")	Perdagangan/ Trading	Tangerang	2009	2008	99,99	99,99	334.781	288.977
PT Sarana Farmindo Utama ("SFU")	Induk Perusahaan/ Holding company	Jakarta	2013	2013	99,99	99,99	1.617.355	1.266.417
PT Singa Mas Internasional ("SMInt")	Industri air minum dalam kemasan/ Beverage	Jakarta	2014	2012	99,99	99,99	462.185	455.365
PT Prima Ritel Internasional ("PRI")	Perdagangan produk makanan olahan/ Trading of processed food	Jakarta	-	2014	98,33	98,33	578	566
PT Prima Persada Propertindo ("PPP")	Properti/ Property	Jakarta	-	2014	99,67	99,67	2.932	2.947
Pemilikan tidak langsung melalui CPJF/ Indirect ownership through CPJF								
PT Centralavian Pertiwi ("CAP")	Peternakan unggas dan Perdagangan/Poultry	Jakarta	1991	1991	99,99	99,99	486.562	524.915
PT Satwa Utama Raya	farming and trading Peternakan unggas/	Surabaya	1987	1980	99,99	99,99	455.921	459.163
("SUR") PT Vista Agung Kencana ("VAK")	Poultry farming Peternakan unggas/ Poultry farming	Palembang	1986	1980	99,99	99,99	276.363	256.645

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of June 30, 2016 and
For the Six Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

		T	Mulai Beroperasi/ Start of	Tahun Pondirian/	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset/Total Assets	
Entitas Anak/ Subsidiaries	Kegiatan Pokok/ Principal Activity	Tempat Kedudukan/ Domicile	Commercial Operations	Pendirian/ Year of Incorporation	30 Juni 2016/ June 30, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	30 Juni 2016/ June 30, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
PT Istana Satwa Borneo	Peternakan unggas/	Balikpapan	1989	1983	99,96	99,96	55.847	53.974
("ISB") PT Cipta Khatulistiwa	Poultry farming Peternakan unggas/	Pontianak	1989	1983	50,00	50,00	43.812	31.639
Mandiri ("CKM") PT Cipendawa Agriindustri	Poultry farming Peternakan unggas/	Jakarta	2010	2009	99,98	99,98	79.507	78.938
("CAI") PT Satwa Primaindo	Poultry farming Peternakan unggas/	Jakarta	2014	2013	99,98	99,98	97.147	59.784
("SPI")	Poultry farming							
Pemilikan tidak langsung melalui SMInt/ Indirect ownership through SMInt PT Singa Mas Indonesia ("SMInd")	Industri air minum dalam kemasan/ Beverage	Jakarta	2014	2014	99,99	99,99	453.242	438.365
Pemilikan tidak langsung melalui SFU/ Indirect ownership through SFU PT Gizindo Sejahtera Jaya	Peternakan unggas - petelur/	Jakarta	2014	2012	99,99	99,99	413.929	385.178
("GSJ') PT Sarana Proteindo	Poultry farming - layer Peternakan unggas/	Jakarta	2012	2012	99,99	99,99	1.008.564	948.480
Utama ("SPU") PT Sarana Mitratama	Poultry farming Peternakan unggas/	Jakarta		2014	98,00	98,00	483	483
Sejati ("SMS")	Poultry farming	Jakarta	1997	1992	99,95	99,95	380.617	173.326
PT Prospek Karyatama ("PKT")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jakaria	1997	1992	99,95	99,95	360.617	173.320
Pemilikan tidak langsung melalui SPU/ Indirect ownership through SPU								
PT Proteindo Primajaya ("PPJ")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Padang	-	2012	90,00	90,00	3.257	3.321
PT Proteindo Sumber Sejahtera ("PSbS")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jambi	-	2012	99,96	99,96	24.818	24.908
PT Proteindo Sinar Sejahtera ("PSS")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Pekanbaru	-	2012	90,00	90,00	3.685	2.550
PT Proteindo Sarana Utama ("PSU")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Surabaya	-	2012	99,98	99,98	50.762	50.563
PT Hamparan Proteindo	Peternakan unggas - petelur/	Medan	2013	2012	99,98	99,98	53.911	44.332
Utama ("HPU") PT Kharisma Proteindo	Poultry farming - layer Peternakan unggas/	Lampung	2013	2012	99,99	99,99	110.459	103.382
Utama ("KPU") PT Sumber Proteindo	Poultry farming Peternakan unggas/	Banjarbaru	-	2013	98,00	98,00	195	229
Sejahtera ("SPS") PT Prima Proteindo Utama ("PPU")	Poultry farming Peternakan unggas/ Poultry farming	Makassar	-	2014	98,00	98,00	622	632
Pemilikan tidak langsung melalui PKT/ Indirect ownership through PKT		Ţ	9999		00.00	00.00	474 400	400.444
PT Surya Unggas Mandiri ("SUM")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Tangerang	2006	2006	99,96	99,96	171.192	106.141
PT Sinar Ternak Sejahtera ("STS")	Poultry farming	BandarLampunç		2006	99,75	99,75	197.220	49.024
PT Semesta Mitra Sejahtera ("SMS")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Surabaya	2007	2007	99,94	99,94	149.260	54.331
PT Arbor Acres Indonesia ("AAI")	Distribusi/ Distribution	Jakarta	2)	1999	50,00	50,00	3.959	3.897
Pemilikan tidak langsung melalui SUM/ Indirect ownership through SUM								
PT Mentari Unggas Sejahtera ("MUS")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Serang	2010	2009	99,83	99,83	79.039	29.966
PT Tiara Ternak Mandiri ("TTM")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Tasikmalaya	2010	2009	99,93	99,93	34.458	16.501
PT Sahabat Ternak Abadi ("STA")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Karawang	2007	2007	99,83	99,83	111.144	46.856
PT Sahabat Ternak Sejahtera ("STSJ")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Indramayu	2010	2009	99,99	99,99	54.615	30.161
PT Sarana Ternak Utama ("STU")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Cirebon	2007	2006	99,80	99,80	55.269	32.785

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of June 30, 2016 and
For the Six Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	T		Mulai Beroperasi/ Tahun		Persentase Percentage o		Total Aset/Total Assets	
Entitas Anak/ Subsidiaries	Kegiatan Pokok/ Principal Activity	Tempat Kedudukan/ Domicile	Start of Commercial Operations	Pendirian/ Year of Incorporation	30 Juni 2016/ June 30, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	30 Juni 2016/ June 30, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Pemilikan tidak langsung melalui STS/ Indirect ownership through STS								
PT Mitra Ternak Sejahtera ("MTS")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Bengkulu	2008	2008	99,93	99,93	16.471	13.908
PT Indah Ternak Mandiri	Peternakan unggas/	Jambi	2007	2007	99,97	99,97	44.218	40.629
("ITM") PT Sumber Unggas Cemerlang ("SUC")	Poultry farming Peternakan unggas/ Poultry farming	Palembang	2007	2007	99,93	99,93	54.483	43.186
Pemilikan tidak langsung melalui SMS/ Indirect ownership through SMS								
PT Prospek Mitra Lestari	Peternakan unggas/	Jember	2010	2009	99,75	99,75	54.064	52.077
("PML") PT Cahaya Mitra Lestari ("CML")	Poultry farming Peternakan unggas/ Poultry farming	Madiun	2010	2009	99,75	99,75	38.950	29.655
PT Sinar Sarana Sentosa	Peternakan unggas/	Malang	2007	2007	99,80	99,80	54.635	26.804
("SSS") PT Pesona Ternak Gemilang ("PTG")	Poultry farming Peternakan unggas/ Poultry farming	Kediri	2010	2009	99,86	99,86	29.039	25.998

Catatan:

Tidak aktif sejak 31 Oktober 2002

Notes:

Non-active since October 31, 2002

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Presentation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("FAS"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by Financial Service Authority ("OJK").

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the consolidated statement of cash flows, using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant Notes to the consolidated financial statements herein.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa VG pada tanggal 26 April 2012, para pemegang saham VG menyetujui untuk menghentikan kegiatan usaha VG berlaku efektif pada tanggal 1 Mei 2012. Perusahaan telah mengalihkan seluruh kegiatan produksi VG ke pabrik pakan baru milik Perusahaan di Lampung

In the Extraordinary Shareholders' General Meeting VG on April 26, 2012, VG's shareholders agreed to discontinue the operational activities of VG effective on May 1, 2012. The Company has transferred all production activities of VG to the new feedmill of the Company in Lampung.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of June 30, 2016 and
For the Six Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Laporan arus kas konsolidasian yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan masing-masing entitas anak.

b. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan

Kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Kelompok Usaha adalah selaras bagi periode dicakup oleh laporan keuangan konsolidasian. Kelompok Usaha telah menerapkan seluruh standar akuntansi baru dan yang direvisi yang efektif tanggal 1 Januari 2015, termasuk standar akuntansi berikut yang dipertimbangkan relevan bagi Kelompok Usaha sehingga mempengaruhi posisi dan/atau kinerja Kelompok keuangan Usaha dan/atau pengungkapan terkait dalam kebijakan akuntansi maupun Catatan atas laporan keuangan konsolidasian:

• PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan

Revisi terhadap PSAK 1 memperkenalkan pengelompokan pos-pos yang disajikan pada penghasilan komprehensif lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ("didaur-ulang") ke laba rugi pada periode mendatang, seperti laba atau rugi atas aset keuangan tersedia untuk dijual, harus disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi, seperti revaluasi aset tetap. Revisi tersebut hanya mempengaruhi penyajian namun tidak posisi mempengaruhi maupun kinerja keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

PSAK 24: Imbalan Kerja

Kelompok Usaha menerapkan PSAK 24 secara retrospektif dengan beberapa ketentuan transisi yang ditetapkan dalam standar yang direvisi. Laporan posisi keuangan konsolidasian awal dari periode komparatif terdahulu (1 Januari 2014) dan jumlah komparatif telah disajikan kembali. PSAK 24 revisi merubah, antara lain, akuntansi untuk program imbalan pasti.

The consolidated statement of cash flows, which have been prepared using the direct method, present receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is the Rupiah, which is the Company and each of subsidiaries' functional currency.

b. Changes to Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards

The accounting policies adopted by the Group are consistently applied for the periods covered by the consolidated financial statements. The Group has adopted all the new and revised standards that are effective on January 1, 2015, including the following new and revised accounting standards that are considered relevant to the Group and therefore affect the financial position and/or performance of the Group and/or the related disclosures in the accounting policies and Notes to the consolidated financial statements:

PSAK 1: Presentation of Financial Statements

The revision to PSAK 1 introduces a grouping of items presented in other comprehensive income. Items that will be reclassified ("recycled") to profit or loss at a future point in time, such as net loss or gain on available-forsale financial assets, have to be presented separately from items that will not be reclassified, such as revaluation of fixed asset. The revisions affect presentation only and have no impact on the consolidated financial position or performance of the Group.

PSAK 24: Employee Benefits

The Group applied PSAK 24 retrospectively in accordance with the transitional provisions set out in the revised standard. The opening consolidated statement of financial position of the earliest comparative period presented (January 1, 2014) and the comparative figures have been accordingly restated. The revised PSAK 24 changes, amongst other things, the accounting for defined benefit plans.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of June 30, 2016 and
For the Six Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Untuk program imbalan pasti, penundaan pengakuan keuntungan dan kerugian aktuarial (yaitu "Pendekatan Koridor") tidak diperbolehkan, dan biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara: (i) ketika program diamandemen atau kurtailmen terjadi; dan (ii) ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Sebagaimana disajikan kembali sesuai revisi PSAK 24, jumlah yang dicatat pada laba rugi hanya mencakup biaya jasa kini dan biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, dan penghasilan/(beban) bunga neto. Perubahan lainnya dalam liabilitas imbalan kerja neto, termasuk keuntungan dan kerugian aktuarial, diakui sebagai penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

 PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasian dan PSAK 4: Laporan Keuangan Tersendiri

PSAK 65 menggantikan bagian dari PSAK 4: Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri yang mengatur akuntansi bagi laporan keuangan konsolidasian. PSAK 65 menetapkan model kendali tunggal bagi semua entitas termasuk entitas terstruktur.

Perubahan yang diperkenalkan oleh PSAK 65 mengharuskan manajemen untuk melakukan pertimbangan signifikan dalam menentukan entitas yang dikendalikan dan karenanya harus dikonsolidasikan oleh entitas induk, dibandingkan dengan persyaratan yang sebelumnya ditetapkan dalam PSAK 4. Tidak ada pengaruh terhadap posisi dan kinerja keuangan konsolidasian Kelompok Usaha sehubungan dengan penerapan awal PSAK 65 dan PSAK 4 tersebut, kecuali bagi pengungkapan kebijakan akuntansi terkait.

• PSAK 46: Pajak Penghasilan

PSAK 46 mengklarifikasi masalah pokok mengenai bagaimana memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan masa mendatang atas: (a) pemulihan (penyelesaian) di masa mendatang atas nilai tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan entitas; dan (b) transaksi-transaksi dan kejadian lainnya pada periode kini yang diakui

For defined benefit plans, the ability to defer recognition of actuarial gains and losses (i.e., the "Corridor Approach") has been removed, and past service cost is to be recognized as an expense at the earlier between: (i) when the plan amendment or curtailment occurs; and (ii) when the entity recognizes related restructuring costs or termination benefits.

As restated in accordance with the revised PSAK 24, amounts recorded in profit or loss are limited to current and past service costs, gains or losses on settlements, and net interest income/(expense). All other changes in the net employee benefits liability, including actuarial gains and losses, are recognized in other comprehensive income with no subsequent recycling to profit or loss.

 PSAK 65: Consolidated Financial Statements and PSAK 4: Separate Financial Statements

PSAK 65 replaces the portion of PSAK 4: Consolidated and Separate Financial Statements that addresses the accounting for consolidated financial statements. PSAK 65 establishes a single control model that applies to all entities including structured entities.

The changes introduced by PSAK 65 required management to exercise significant judgment to determine which entities are controlled and therefore are required to be consolidated by a parent, compared with the requirements that were imposed in PSAK 4. There was no impact to the consolidated financial position and performance of the Group upon the initial adoptions of PSAK 65 and PSAK 4, except for the related disclosures of accounting policies.

• PSAK 46: Income Taxes

PSAK 46 clarifies the principal issues on how to account for the current and future tax consequences of: (a) the future recovery (settlement) of carrying amount of assets (liabilities) recognized in an entity's statement of financial position; and (b) transactions and other events in the current period which are recognized in an entity's financial statements.

dalam laporan keuangan entitas. PSAK ini juga mengatur pengakuan aset pajak tangguhan yang timbul dari rugi fiskal atau kredit pajak yang belum digunakan, penyajian pajak penghasilan dalam laporan keuangan dan pengungkapan informasi terkait pajak penghasilan.

Mengacu pada revisi PSAK 46 yang disebutkan di atas, pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 46. Oleh karena itu, Kelompok Usaha memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sehubungan dengan penghasilan sewa sebagai pos tersendiri.

 PSAK 67: Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain

PSAK 67 menetapkan persyaratan bagi pengungkapan atas kepentingan suatu entitas dalam entitas anak, pengaturan bersama, entitas asosiasi dan entitas terstruktur. Persyaratan dalam PSAK 67 jauh lebih luas daripada persyaratan pengungkapan atas entitas anak yang sebelumnya ditetapkan, seperti ketika entitas anak dikendalikan tanpa mayoritas hak suara. Tidak ada pengaruh terhadap posisi dan kinerja keuangan konsolidasian Kelompok Usaha sehubungan dengan penerapan awal PSAK 67 tersebut, kecuali bagi pengungkapan terkait dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

• PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar

PSAK 68 tidak merubah ketentuan saat suatu entitas diminta untuk menggunakan nilai wajar, namun memberikan panduan bagaimana mengukur nilai wajar pada saat nilai wajar disyaratkan atau diijinkan. PSAK 68 juga mensyaratkan pengungkapan yang lebih luas atas nilai wajar. Dengan demikian, sesuai panduan dalam PSAK 68, Kelompok Usaha melakukan evaluasi ulang atas kebijakannya dalam mengukur aset dan liabilitas yang diharuskan untuk dicatat pada nilai wajar.

Tidak ada pengaruh terhadap posisi dan kinerja keuangan konsolidasian Kelompok Usaha sehubungan dengan penerapan awal PSAK 68 tersebut, kecuali bagi pengungkapan dalam kebijakan akuntansi terkait dan Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of June 30, 2016 and
For the Six Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

This PSAK also deals with the recognition of deferred tax assets arising from unused tax loss or unused tax credits, the presentation of income taxes in the financial statements and the disclosure of information relating to income taxes.

Referring to revised PSAK 46 as mentioned above, final tax is no longer governed by PSAK 46. Therefore, the Group has decided to present all of the final tax arising from rental revenue as separate line item.

 PSAK 67: Disclosure of Interests in Other Entities

PSAK 67 sets out the requirements for disclosures relating to an entity's interests in subsidiaries, joint arrangements, associates and structured entities. The requirements in PSAK 67 are more comprehensive than the previously existing disclosure requirements for subsidiaries, such as when a subsidiary is controlled with less than a majority of voting rights. There was no impact to the position consolidated financial performance of the Group upon the initial adoption of the said PSAK 67, except for the related disclosures in the relevant notes to the consolidated financial statements.

• PSAK 68: Fair Value Measurement

PSAK 68 does not change when an entity is required to use fair value, but rather provides guidance on how to measure fair value when fair value is required or permitted. PSAK 68 also requires comprehensive disclosures on fair values. As a result of the guidance in PSAK 68, the Group reassessed its policies for measuring assets and liabilities required to be carried at fair values.

There was no impact to the financial position and performance of the Group upon the initial adoption of the said PSAK 68, except for the related disclosures of accounting policies and the relevant Notes to the consolidated financial statements.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of June 30, 2016 and
For the Six Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anaknya, seperti yang disebutkan pada Catatan 1d, yang dimiliki oleh Perusahaan dengan kepemilikan saham lebih dari 50%.

Pengendalian diperoleh ketika Kelompok Usaha terekspos, atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Secara khusus, Kelompok Usaha mengendalikan *investee* jika, dan hanya jika, Kelompok Usaha memiliki seluruh hal berikut ini:

- (a) kekuasaan atas investee (misal, adanya hak yang memberikan Kelompok Usaha kemampuan saat ini untuk mengarahkan aktivitas investee yang relevan);
- (b) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatan Kelompok Usaha dengan investee; dan
- (c) kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi imbal hasil Kelompok Usaha.

Bila Kelompok Usaha tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Kelompok Usaha mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- (a) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari investee,
- (b) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- (c) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Kelompok Usaha.

Kelompok Usaha menilai kembali apakah mereka mengendalikan investee bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas-entitas anak dimulai sejak Kelompok Usaha memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the financial statements of the Company and its subsidiaries, mentioned in Note 1d, in which the Company maintains share ownership of more than 50%.

Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Specifically, the Group controls an investee if, and only if, the Group has all of the following:

- (a) power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee);
- (b) exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- (c) the ability to use its power over the investee to affect the Group's returns.

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- (a) The contractual arrangement with the other vote holders of the investee,
- (b) Rights arising from other contractual arrangements, and
- (c) The Group's voting rights and potential voting rights.

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired during the year are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group

laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Kelompok Usaha memperoleh kendali sampai tanggal Kelompok usaha tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan non-pengendali ("KNP") bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha.

Seluruh saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban antar perusahaan yang signifikan, dan laba atau rugi hasil transaksi dari intra kelompok usaha yang belum direalisasi dan dividen telah dieliminasi.

Entitas anak dikonsolidasi sepenuhnya sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal pada saat kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki, secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah hak suara suatu entitas.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan:

- i) menghentikan pengakuan aset (termasuk goodwill) dan liabilitas entitas anak;
- ii) menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP:
- iii) menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- iv) mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- v) mengakui setiap sisa investasi pada nilai waiarnya:
- vi) mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian pada laba rugi; dan
- vii) mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of June 30, 2016 and
For the Six Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

ceases to control the subsidiary.

Total comprehensive income within a subsidiary is attributed to the owners of the parent and to the non-controlling interests ("NCI") even if that results in a deficit balance of NCI. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Group's accounting policies.

All significant intra and inter-group balances, transactions, income and expenses, and unrealized profits and losses resulting from intragroup transactions and dividends have been eliminated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisitions, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date when such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through subsidiaries, more than half of the voting right of an entity.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Company loses control over a subsidiary, it:

- i) derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
- ii) derecognizes the carrying amount of any NCI:
- iii) derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- iv) recognizes the fair value of the consideration received;
- v) recognizes the fair value of any investment retained:
- vi) recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- vii) reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of June 30, 2016 and
For the Six Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

KNP mencerminkan bagian atas laba rugi dan aset neto dari entitas anak yang diatribusikan pada kepentingan ekuitas yang tidak dimiliki secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

d. Pengukuran Nilai Wajar

Kelompok Usaha mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis. Kelompok Usaha juga mengukur jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas ("UPK") tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan (fair value less cost of disposal atau "FVLCD"), dan piutang plasma dan pinjaman karyawan yang tidak dikenakan bunga pada nilai wajar.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Kelompok Usaha.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented respectively in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the parent.

d. Fair Value Measurement

The Group initially measures financial instruments at fair value, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations. It is also measures certain recoverable amounts of the cash generating unit ("CGU") using fair value less cost of disposal ("FVLCD"), and non-interest bearing plasma receivables and loans to employees at their fair values.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- i) In the principal market for the asset or liability, or
- ii) In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of June 30, 2016 and
For the Six Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Kelompok Usaha menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- i) Level 1 Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- ii) Level 2 Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (input) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (observable) baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) Level 3 Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (input) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (unobservable) baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Kelompok Usaha menentukan apakah terdapat perpindahan antara *level* dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *level* masukan *(input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- Level 1 Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
- ii) Level 2 Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- iii) Level 3 Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of June 30, 2016 and
For the Six Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

e. Kombinasi Bisnis dan Goodwill

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, Kelompok Usaha memilih apakah mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Kelompok Usaha mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, Kelompok Usaha mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan.

Bila pencatatan awal kombinasi bisnis belum dapat diselesaikan pada tanggal pelaporan, Kelompok Usaha melaporkan jumlah sementara bagi *item* yang pencatatannya belum dapat diselesaikan tersebut.

Periode pengukuran adalah periode setelah tanggal akuisisi yang didalamnya Kelompok Usaha dapat melakukan penyesuaian atas jumlah sementara yang diakui dalam kombinasi bisnis tersebut. Selama periode pengukuran, Kelompok Usaha mengakui penambahan aset atau liabilitas bila terdapat informasi terbaru yang diperoleh mengenai fakta dan keadaan pada tanggal akuisisi, yang bila diketahui pada saat itu, akan menyebabkan pengakuan atas aset dan liabilitas pada tanggal tersebut.

Periode pengukuran berakhir pada saat pengakuisisi menerima informasi yang diperlukan mengenai fakta dan keadaan pada tanggal akuisisi atau mengetahui bahwa informasi lainnya tidak dapat diperoleh, namun tidak lebih dari satu tahun dari tanggal akuisisi.

e. Business Combinations and Goodwill

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the Group elects whether it measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete.

The measurement period is the period after the acquisition date during which the Group may adjust the provisional amounts recognized for a business combination. During the measurement period, the Group recognizes additional assets or liabilities if new information is obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date and, if known, would have resulted in the recognition of those assets and liabilities as of that date.

The measurement period ends as soon as the acquirer receives the information it was seeking about facts and circumstances that existed as of the acquisition date or learns that more information is not obtainable, but shall not exceed one year from the acquisition date.

Pada tanggal akuisisi, goodwill awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui pada laba rugi sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen melakukan penilaian atas identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, goodwill diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap UPK dari Kelompok Usaha yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika goodwill telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka goodwill yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. Goodwill yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan terhadap bagian dari UPK yang ditahan.

f. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepentingan, bahwasanya selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dengan jumlah tercatat aset neto entitas yang diakuisisi diakui sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor - Neto" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepentingan tersebut, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung disajikan seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of June 30, 2016 and
For the Six Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss as gain on bargain purchase after previously assessing the identification and fair value measurement of the acquired assets and the assumed liabilities.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's CGU that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operations within that CGU is disposed Where goodwill forms part of a CGU and part of the operations within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

f. Combination Business of Entities Under Common Control

Business combinations under common control are accounted for using the pooling-of-interests method, whereby the difference between the considerations transferred and the book value of the net assets of the acquiree is recognized as part of "Additional Paid-in Capital - Net" account in the consolidated statement of financial position.

In applying the said pooling-of-interest method, the components of the financial statements of the combining entities are presented as if the combination has occurred since the beginning of the period of the combining entity become under common control.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of June 30, 2016 and
For the Six Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

q. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri atas kas dan bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak saat penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman.

Deposito berjangka yang jatuh temponya kurang dari tiga bulan pada saat penempatan namun dijaminkan, atau dibatasi pencairannya, dan deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan pada saat penempatan disajikan sebagai deposito berjangka dan dana yang dibatasi pencairannya dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

h. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan dan entitas anaknya mempunyai transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan definisi yang diuraikan pada PSAK 7.

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak ketiga.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak berelasi, maka pihak-pihak lain yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan pihak ketiga.

i. Persediaan

Persediaan diukur sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Kelompok Usaha menetapkan cadangan penurunan nilai dan keusangan persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

g. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents comprise cash on hand and in banks and short-term deposits with an original maturity of three months or less at the time of placements and not restricted to use.

Time deposits with maturities of three months or less from the date of placement which are used as collateral or are restricted, and time deposits with maturities of more than three months from the date of placement, are presented as time deposits and restricted funds in the consolidated statement of financial position.

h. Transactions with Related Parties

The Company and its subsidiaries have transactions with related parties as defined in PSAK 7.

Transactions with related parties are carried out on the basis of terms agreed by both parties, which terms may not be the same as those of the transactions between third parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to consolidated financial statements herein.

Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the notes to the consolidated financial statements are third parties.

i. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value. Cost is calculated using the weighted-average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The Group provides allowance for decline in market value and obsolescence of inventories based on periodic reviews of the physical condition and the net realizable values of the inventories.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of June 30, 2016 and
For the Six Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

j. Ayam Pembibit Turunan

Ayam pembibit turunan dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi deplesi, kematian cadangan dan ayam afkir. yang terjadi selama Biava-biava masa pertumbuhan diakumulasikan dan dideplesi sejak dimulainya masa produksi. Deplesi dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun berdasarkan taksiran umur produktif ayam telah menghasilkan sejak awal masa produksi dengan memperhitungkan nilai sisa. Masa deplesi adalah kurang lebih 42 minggu. Penentuan awal masa produksi didasarkan pada pertimbangan dan pengalaman manajemen. Ayam pembibit turunan dapat dianggap mulai berproduksi setelah berumur kurang lebih 24 Cadangan kematian diestimasi berdasarkan data kematian sebelumnya dan usia avam.

k. Hewan Ternak Dalam Pertumbuhan

Hewan ternak dalam pertumbuhan terutama merupakan ayam pedaging (*broiler*). Akun merupakan biaya anak ayam usia sehari (*DOC*) diakumulasikan dengan biaya-biaya yang terjadi selama masa pertumbuhan yang meliputi biaya pakan, obat-obatan, vitamin, dan lainnya.

I. Biaya dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya. Biaya dibayar di muka jangka panjang disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

m. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadi. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya pendanaan lain yang ditanggung Kelompok Usaha sehubungan dengan peminjaman dana.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat

j. Breeding Flock

Breeding flock is stated at cost less accumulated depletion, allowance for mortality and culled birds. Costs incurred during the growing period are accumulated and depleted at the start of the production period. Depletion is computed using the declining balance method based on the estimated productive lives of the producing flock from the start of the production period after taking into account their salvage values. The depletion period is normally 42 weeks. The start of the production period is determined on the basis of management's assessment and experience. Breeding flock can normally start producing after 24 weeks. Mortality allowance is estimated from past mortality data and the age of the birds.

k. Growing Flock

Growing flock consists of broiler chicken. Growing flock consists of the purchase cost of day-old-chick (DOC) accumulated with costs incurred during the growing phase which includes the cost of feed, medicines, vitamins and other relevant costs.

I. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited. Long-term prepaid expenses are presented as part of "Other Non-current Assets" account in the consolidated statement of financial position.

m. Borrowing Costs

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset are capitalized as part of the cost of the related asset. Otherwise, borrowing costs are recognized as expenses when incurred. Borrowing costs consist of interest and other financing charges that will be borne by the Group in connection with the borrowing of funds.

Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use are in progress and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued) As of June 30, 2016 and For the Six Months Period Then Ended (Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

substantially all of the activities necessary to prepare the qualifying assets have been completed and the assets are ready for their intended use.

n. Investasi Saham

Investasi dengan persentase kepemilikan dibawah 20% dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual dan dicatat sesuai dengan PSAK 55 (Revisi 2011) (Catatan 2y).

n. Investment in shares of stock

Investments with an ownership interest below 20% and have no significant influence are classified as available for sale financial asset and recorded under PSAK 55 (Revised 2011) (Note 2y).

o. Aset Tetap

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan

langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Aset tetap yang diperoleh dalam pertukaran aset non-moneter atau kombinasi aset moneter dan non-moneter diukur pada nilai wajar, kecuali:

- (i) transaksi pertukaran tidak memiliki substansi komersial, atau
- nilai wajar dari aset yang diterima dan diserahkan tidak dapat diukur secara andal.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis sebagai berikut:

o. Fixed Asset

All fixed asset are initially recognized at cost, which comprises acquisition costs and any other costs directly attributable to bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Subsequent to initial recognition, fixed asset are carried at cost less any accumulated depreciation and impairment losses.

Fixed Asset acquired in exchange for a nonmonetary asset or for a combination of monetary and non-monetary assets are measured at fair values unless:

- the exchange transaction lacks commercial substance, or
- the fair value of neither the assets received nor the assets given up can be measured reliably.

Depreciation of fixed asset starts when it is available for use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/Years	
Prasarana tanah	5	Land improvements
Bangunan	20	Buildings
Mesin dan peralatan	12	Machinery and equipment Transportation equipment, office
Peralatan transportasi, peralatan kantor instalasi air dan peralatan laboratorium	4-5	equipment, wells and waterlines and laboratory equipment
Peralatan peternakan	2-5	Poultry equipment

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of June 30, 2016 and
For the Six Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomis masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan maupun pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tersebut dimasukkan ke dalam laba rugi untuk tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset dievaluasi setiap akhir tahun dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanahdiakui sebagai bagian dari akun "Aset tidak lancar lainnya"dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomi tanah.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Kelompok Usaha manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

Aset dalam penyelesaian

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

The carrying amounts of fixed asset are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be fully recoverable.

The carrying amount of an item of fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset is directly included in the profit or loss for the year in which the item is derecognized.

The residual of assets, useful lives and depreciation methods are reviewed at each year end and adjusted prospectively if necessary.

Land is stated at cost and not depreciated. Legal cost of land rights when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Asset" account and not amortized. The extension or the legal renewal costs of land rights are recognized as part of the "Other non-current assets" account and are amortized over the shorter of the legal life of the rights and the economic life of the land.

Repairs and maintenance are taken to the profit or loss when these are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related fixed asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group, and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

Construction in progress

Construction inprogress is stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of asset under constructions mentioned. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Fixed Asset" account when the construction is completed and ready for use. Assets under construction are not depreciated as these are not yet available for use.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of June 30, 2016 and
For the Six Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

p. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa, adalah berdasarkan substansi dari perjanjian tersebut pada penetapan awal. Perjanjian dievaluasi apakah pemenuhannya tergantung kepada penggunaan aset atau aset-aset tertentu secara spesifik atau perjanjian mengalihkan hak untuk menggunakan aset atau aset-aset, walaupun hak tersebut tidak secara eksplisit disebutkan dalam perjanjian.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa pembiayaan. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewa pembiayaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan belunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Biaya keuangan dibebankan langsung ke laba rugi.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewa pembiayaan disusutkan selama estimasi masa manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewa pembiayaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewa pembiayaan atau masa sewa. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa sewa.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban pada operasi dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sewa yang mana Kelompok Usaha tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

p. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date. The arrangement is assessed for whether fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets or the arrangement conveys a right to use the asset or assets, even if that right is not explicitly specified in an arrangement.

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the fair value of the leased assets or at the present value of minimum lease payments if the present value is lower than the fair value. Minimum lease payments are apportioned between the finance costs and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance charges are charged directly to the profit or loss.

If there is a reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, leased assets are depreciated over the estimated useful life of the asset. In the absence of such certainty, those assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset or the lease term. Any excess of sales proceeds over the carrying amount of an asset in a sale-and-leaseback transaction is deferred and amortized over the lease term.

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

Leases where the Group does not transfer substantially all the risks and rewards of ownership of the asset are classified as operating leases.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of June 30, 2016 and
For the Six Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

g. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan atas penurunan nilai aset tertentu (yaitu aset tak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tak berwujud yang belum dapat digunakan, atau goodwill yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Kelompok Usaha membuat estimasi atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan diskonto sebelum pajak menggambarkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik aset.

Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Kelompok Usaha menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh pengali penilaian atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi aset yang diturunkan nilainya.

g. Impairment of Non-financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount, determined for an individual asset, is the higher of an asset's or a CGU fair value less costs to sell and its value in use, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

Impairment losses of continuing operations are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as "impairment losses". Inassessing the value inuse, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, The Group uses an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of June 30, 2016 and
For the Six Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun (pada tanggal 31 Desember) dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi goodwill ditetapkan dengan menentukan jumlah terpulihkan tiap UPK (atau kelompok UPK) dengan goodwill terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan nilai potensial atas aset tetap, hewan ternak dalam pertumbuhan dan aset non-keuangan tidak lancar lainnya yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 30 Juni 2016.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment lossesfor an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. amount, less any residual value, ona systematic basis over its remaining useful life.

If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited, so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount or the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal, the depreciation for the asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment annually (as of December 31) and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than the carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in the future periods.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of fixed asset, growing flock and other non-current non-financial assets presented in the consolidated statement of financial position as of June 30, 2016.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued) As of June 30, 2016 and For the Six Months Period Then Ended (Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

r. Penghasilan dan Beban

Penghasilan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara andal tanpa memperhitungkan kapan pembayaran dilakukan. Penghasilan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum penghasilan diakui:

- Penghasilan atas penjualan diakui pada saat terpenuhinya seluruh kondisi berikut:
 - Kelompok Usaha telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan secara signifikan kepada pembeli;
 - Kelompok Usaha tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang maupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
 - Jumlah penghasilan dapat diukur secara
 - Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi tersebut akan mengalir ke Kelompok Usaha; dan
 - Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi tersebut dapat diukur secara andal

Terpenuhinya kondisi tersebut tergantung persyaratan penjualan dengan pelanggan individu.

 Penghasilan diakui pada saat hak Kelompok Usaha untuk menerima pembayaran dividen ditetapkan.

Penjualan Barang

Penjualan barang adalah penghasilan dari penjualan diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan. Penghasilan dari penjualan ayam afkir, karung bekas, bahan baku (kecuali premix), kotoran ayam dan produk sampingan dicatat sebesar hasil penjualan neto dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan, dan disajikan sebagai "Penghasilan Operasi Lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

r. Revenue and Expense

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured, regardless of when the payment is made. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value Added Tax ("VAT"). The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

- Revenue from sales is recognized when all of the following conditions are met:
 - The Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership;
 - The group retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
 - The amount of revenued can be measured reliably;
 - It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and
 - The cost incurred or to be incurred in relation to the sales transaction can be measured reliably.

The satisfaction of these conditions depends on the term of trade with individual customer.

 Revenue is recognized when the Group's right to receive the dividends payment is establish.

Sales of Goods

Revenue from sales is recognized upon delivery of the goods to the customers. Income from sales of culled birds, used sacks, raw materials (except premix), chicken dunk and by products are recognized net of the related expenses incurred, and is presented as "Other Operating Income" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of June 30, 2016 and
For the Six Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Penghasilan dan Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penghasilan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

s. Imbalan Kerja

Kelompok Usaha mencatat penyisihan imbalan kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya kepada karyawan-karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("Undang-undang Tenaga Kerja"). Penyisihan tambahan tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuarial metode "Projected Unit Credit".

Kelompok Usaha mencatat beban gaji, bonus, jamsostek dan honorarium yang masih harus dibayar sebagai "Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:

- i) ketika program amandemen atau kurtailmen teriadi: dan
- ii) ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Interest Income and Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the Effective Interest Rate method ("EIR"), which is the rate that precisely discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to arrive at the net carrying amount of the financial assets or liabilities.

Expenses

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

s. Employee Benefits

The Group made additional provision for employee benefit and other long-term employee benefit to qualified employees under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). The additional provisions are estimated through actuarial calculations using the "Projected Unit Credit" method.

The Group recorded accrued salary, bonus, jamsostek and honorarium expenses as "Short-term Employee Benefits Liabilities" in the consolidated statement of financial position.

Re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier between:

- i) the date of the plan amendment or curtailment; and
- ii) the date the Group recognizes related restructuring costs.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of June 30, 2016 and
For the Six Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Kelompok Usaha mengakui perubahan berikut pada kewajiban obligasi neto pada akun "Beban Pokok Penjualan" dan "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:

- Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (curtailment) tidak rutin; dan
- ii) Beban atau penghasilan bunga neto.

t. Biaya Penelitian dan Pengembangan

Biaya penelitian dibebankan saat terjadinya.

Aset tak berwujud yang timbul dari biaya pengembangan proyek individual diakui hanya jika Kelompok Usaha dapat menunjukkan semua hal berikut ini: (i) kelayakan teknis penyelesaian aset tak berwujud tersebut sehingga aset tersebut dapat digunakan atau dijual, (ii) niat untuk menyelesaikan aset tak berwujud tersebut dan menggunakannya atau menjualnya, (iii) cara aset tak berwujud akan menghasilkan manfaat ekonomi masa depan, tersedianya (iv) daya kecukupan sumber-sumber untuk menyelesaikan pengembangan aset berwujud, dan (v) kemampuan untuk mengukur secara andal pengeluaran yang terkait dengan aset tak berwujud selama pengembangannya. Nilai tercatat biaya pengembangan diuji bagi penurunan nilai setiap tahun jika aset belum digunakan atau lebih sering bila terdapat indikasi penurunan nilai pada periode pelaporan. Pada saat penyelesaian, biaya pengembangan diamortisasi selama estimasi masa manfaat ekonomis dari aset tak berwujud terkait, dan diuji untuk penurunan nilai bila terdapat indikasi penurunan nilai dari aset tak berwujud.

Keuntungan atau kerugian yang muncul dari penghentian pengakuan aset tak berwujud diukur sebesar perbedaan antara nilai pelepasan neto dan jumlah tercatat aset, dan diakui dalam laba rugi ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. The Group recognizes the following changes in the net defined benefit obligation under "Cost of Goods Sold" and "General and Administrative Expenses" as appropriate in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

- i) Service costs comprising current service costs, past-service costs, gains and losses on curtailments and non-routine settlements; and
- ii) Net interest expense or income.

t. Research and Development Costs

Research costs are charged as incurred.

An intangible asset arising from development expenditures on an individual project is recognized only when the Group can demonstrate: (i) the technical feasibility of completing the intangible asset so that it will be available for use or sale, (ii) its intention to complete and its ability to use or sell the asset, (iii) how the intangible asset will generate future economic benefits, (iv) the availability of resources to complete the development of intangible assets and (v) the ability to measure the expenditures during development. The carrying value of development costs is reviewed for impairment annually when the asset is not yet in use or more frequently when an indication of impairment arises during the reporting period. Upon completion, the development costs are amortized over the estimated useful life of the related intangible asset, and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired.

Gain or loss arising from derecognition of an intangible asset is measured as the difference between the net disposal proceeds and the net carrying amount of the asset, and is recognized in profit or loss when the asset is derecognized.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of June 30, 2016 and
For the Six Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

u. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan ratarata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk tahun yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun atau periode kini.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, kurs yang digunakan masing-masing adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

	30 Juni 2016/ June 30, 2016
GBP1	17.692
EUR1	14.651
AS\$1	13.180
SGD1	9.771
CNY1	1.988
THB1	374
JPY1	128

Transaksi dalam mata uang asing selain Dolar AS tidak signifikan.

v. Perpajakan

Pajak kini

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak penghasilan badan yang terutang saat ini dan pajak tangguhan.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan dan lalu diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Penghasilan kena pajak berbeda dengan laba yang dilaporkan dalam laba atau rugi karena penghasilan kena pajak tidak termasuk bagian dari penghasilan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan di tahun-tahun yang berbeda, dan juga tidak termasuk bagian-bagian yang tidak dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

u. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the year, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current year or period.

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the exchange rates used were as follows (full amounts):

1 Desember 2015/ December 31, 2015	
20.451	GBP:
15.070	EUR1
13.795	US\$1
9.751	SGD1
2.124	CNY1
382	THB1
115	JPY1

Transactions in foreign currencies other than US Dollar are not significant.

v. Taxation

Current tax

Income tax expense represents the sum of the corporate income tax currently payable and deferred tax.

Current income tax assets and liabilities for the current and prior year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as of the reporting date.

Taxable income differs from profit as reported in the profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in different years and it further excludes items that are not taxable or deductible.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of June 30, 2016 and
For the Six Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Pajak penghasilan kini diakui dalam laba rugi, kecuali pajak yang berkaitan dengan bagian yang diakui di luar laba rugi, baik pada penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas. Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi di mana peraturan pajak terkait menjadi subyek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

Bunga dan penalti atas pajak penghasilan disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena dianggap bukan merupakan bagian dari beban pajak penghasilan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat saat surat ketetapan pajak diterima atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding sudah diputuskan.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut, dan rugi pajak belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali:

- i. jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dantidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak; atau
- ii. dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat dikompensasi dengan beda temporer tersebut.

Current income taxes are recognized in the profit or loss, except to the extent that the tax relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity. Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions when appropriate.

Interests and penalties are presented as part of other operating income or expenses since are not considered as part of the income tax expense.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or if appealed against, when the results of the appeal are determined.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilized, except:

- i. where the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss; or
- ii. in respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that the temporary differences will reverse in the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of June 30, 2016 and
For the Six Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui sebelumnya ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang laba kena pajak yang akan datang kemungkinan besar akan tersedia untuk dipulihkan.

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Pajak tangguhan sehubungan dengan bagian yang diakui di luar laba atau rugi diakui di luar laba atau rugi. Pajak tangguhan tersebut diakui berkaitan dengan transaksi baik yang ada di penghasilan komprehensif lainnya atau langsung dibebankan ke ekuitas.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disalinghapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau kelompok usaha yang bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

Pajak Pertambahan Nilai

Penghasilan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari bagian beban-beban yang diterapkan; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of the deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax relating to items recognized outside of profit or loss is recognized outside profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in other comprehensive income or directly in equity.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

Value Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT except:

- Where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and
- Receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the consolidated statement of financial position.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of June 30, 2016 and
For the Six Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

w. Laba per Saham

Laba per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama periode yang bersangkutan.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 30 Juni 2016, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

x. Segmen Operasi

Segmen adalah bagian yang dapat dibedakan dari Kelompok Usaha yang terlibat baik dalam menyediakan produk tertentu (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan segmen lainnya.

Penjualan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen mencakup bagian-bagian yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Bagian-bagian segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Kelompok Usaha, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

y. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai salah satu dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi aset keuangan setelah pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan melakukan evaluasi atas klasifikasi ini pada setiap akhir tahun keuangan.

w. Earnings per Share

Earnings per share is computed from the weighted average number of issued and fully paid shares during the period.

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of June 30, 2016 and accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

x. Operating Segments

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment sales, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated.

y. Financial Instruments

Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

Financial assets within the scope of PSAK 55 (Revised 2014) are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, or available-for-sale financial assets. appropriate. The Group determines the classification of its financial assets after initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each financial vear-end.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of June 30, 2016 and
For the Six Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan diukur pada nilai wajar. Aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Kelompok Usaha mengklasifikasikan aset keuangannya sebagai (i) pinjaman yang diberikan dan piutang, seperti piutang usaha dan lain-lain, piutang pihak berelasi non-usaha, kas dan setara kas, (ii) derivatif sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, seperti piutang atas transaksi kontrak komoditas berjangka dan (iii) aset keuangan yang tersedia untuk dijual.

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan tergantung kepada klasifikasi masing-masing seperti berikut ini:

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE, dan keuntungan atau kerugian terkait diakui pada laba rugi ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, atau melalui proses amortisasi.

Piutang lain-lain atas kontrak berjangka komoditas

Piutang lain-lain atas kontrak berjangka komoditas yang kontraknya belum ditutup pada tanggal pelaporan tidak ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif sesuai PSAK 55 dan karenanya disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan perubahan neto nilai wajar sebagai beban keuangan (perubahan neto negatif atas nilai wajar) atau penghasilan keuangan (perubahan neto positif atas nilai wajar) pada laba rugi.

When financial assets are recognized initially, they are measured at fair value. Financial assets that are not measured at fair value through profit or loss, are measured at fair value with the addition of directly attributable transaction costs.

Subsequent measurement

The Group designates its financial assets as (i) loans and receivables, such as trade and other receivables, due from related parties, cash and cash equivalents, (ii) derivatives as fair value through profit and loss, such as, receivables arising from future commodity contracts transactions dan (iii) available-for-sale financial assets.

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as described below:

Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or specified payments that are not quoted in an active market. After initial recognition, such assets are carried at amortized cost using the EIR method, and the related gains or losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Other receivables arising from commodity future contract

Other receivables arising from commodity future contracts for which the contracts have not been closed at the reporting date are not designated as effective hedging instruments as defined by PSAK 55 and therefore are stated in the consolidated statement of financial position at fair value with net changes in fair value presented as finance costs (negative net changes in fair value) or finance income (positive net changes in fair value) in the profit or loss.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of June 30, 2016 and
For the Six Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui sebagai ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang diakui sebelumnya akan direklasifikasi sebagai laba atau rugi.

Penghentian Pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila:

- (i) hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- Kelompok Usaha mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan (pass-through) dan apabila (a) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak mentransfer dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Kelompok Usaha mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan ("pass-through"), maka Kelompok Usaha mengevaluasi sejauh mana tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan. Jika Kelompok Usaha tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansi seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut, juga tidak mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka aset keuangan tersebut diakui oleh Kelompok Usaha sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Available-for-sale ("AFS") financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale.

After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in equity until the investment is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in equity will be reclassified to profit or loss.

Derecognition

A financial asset, or, where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- (i) the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- (ii) the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a pass-through arrangement and either (a) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (b) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from a financial asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if and to what extent it has retained the risk and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, nor transferred control of the financial asset, the financial asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of June 30, 2016 and
For the Six Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai tercatat aset yang ditransfer dan nilai maksimal pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Kelompok Usaha.

Dalam hal ini, Kelompok Usaha juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang menggambarkan hak dan kewajiban Kelompok Usaha yang ditahan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui pada laba rugi.

Penurunan Nilai

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa kerugian), dan peristiwa kerugian tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration received that might be required to be repaid by the Group.

In this case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the retained rights and obligations of the Group.

Upon derecognition of a financial asset as a whole, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity, must be recognized in profit or loss.

<u>Impairment</u>

The Group assesses at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that have occurred after the initial recognition of the asset (loss event), and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or undergo other financial reorganization, and when observable data indicates that there is a measurable decrease in estimated future cash flows, such as increase in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of June 30, 2016 and
For the Six Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Kelompok Usaha pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Kelompok Usaha menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Kelompok Usaha memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian atau penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan SBE awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah SBE terkini.

Nilai tercatat aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun cadangan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laba rugi. Penghasilan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Kelompok Usaha.

Financial Assets Carried at Amortized Cost

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses individually whether objective evidence of impairment exists for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment or impairment.

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original EIR. If a loan or receivable has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current EIR.

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is directly recognized in profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the rate of interest used to discount future cash flows for the purpose of measuring impairment loss. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or transferred to the Group.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of June 30, 2016 and
For the Six Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Jika, dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun cadangan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jika penghapusan nantinya terpulihkan, jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi.

Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Dalam hal investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, bukti obyektif akan meliputi penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar dari investasi di bawah biaya perolehannya.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian kumulatif - yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain, direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi; kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui dalam ekuitas.

Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, penurunan nilai dievaluasi berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Penghasilan bunga di masa datang didasarkan pada nilai tercatat yang telah dikurangi dan diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Akrual tersebut dicatat sebagai bagian dari akun "Penghasilan Keuangan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan tersebut secara peningkatan obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laba rugi.

If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account. The reversal shall not result in a carrying amount of the financial asset that exceeds what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment is reversed. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

AFS Financial Assets

In the case of an equity investment classified as an AFS financial asset, objective evidence would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investment below its cost.

Where there is objective evidence of impairment, the cumulative loss - measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in other comprehensive income, is reclassified from equity to profit or loss. Impairment loss on equity investment is not reversed through profit or loss; increases in its fair value after impairment is recognized in equity.

In the case of a debt instrument classified as an AFS financial asset, impairment is assessed based on the same criteria as financial asset carried at amortized cost. Future interest income is based on the reduced carrying amount and is accrued based on the rate of interest used to discount future cash flows for the purpose of measuring impairment loss. Such accrual is recorded as part of the "Finance Income" account in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. If, in a subsequent period, the fair value of a debt instrument increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in profit or loss, the impairment loss is reversed through profit or loss.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of June 30, 2016 and
For the Six Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, utang dan pinjaman atau derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai pada lindung nilai yang efektif.

Semua liabilitas keuangan diakui pada nilai wajar saat pengakuan awal dan, bagi liabilitas keuangan dalam bentuk utang dan pinjaman, dicatat pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Kelompok Usaha menetapkan liabilitas keuangan sebagai utang dan pinjaman, seperti utang usaha dan lain-lain, biaya masih harus dibayar dan utang dan pinjaman.

Pengukuran Selanjutnya

Pengukuran selanjutnya dari liabilitas keuangan ditentukan oleh klasifikasinya sebagai berikut.

Utang dan pinjaman

(i) Utang dan Pinjaman Jangka Panjang yang Dikenakan Bunga

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang dikenakan bunga diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai beban keuangan pada laba rugi.

Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

The Group designates its financial liabilities as loans and borrowings, such as trade and other payables and accruals and loans and borrowings.

Subsequent Measurement

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as described below.

Loans and borrowings

(i) Long-term Interest-bearing Loans and Borrowings

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized acquisition costs using EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in finance costs in the profit or loss.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of June 30, 2016 and
For the Six Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

(ii) Utang dan akrual

Liabilitas untuk utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan utang pihak berelasi non-usaha dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nominal), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan sebagai tersebut dicatat penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada setiap tanggal pelaporan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar atau kuotasi harga pedagang efek (harga penawaran untuk posisi beli dan harga permintaan untuk posisi jual), tidak termasuk pengurangan apapun untuk biaya transaksi.

(ii) Payables and accruals

Liabilities for short-term bank loans, accounts payable - trade, accounts payable - others, accrued expenses, short-term employee benefit liabilities and due to related party are stated at carrying amounts (nominal amounts), which are approximately their fair values.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is terminated or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Fair Value of Financial Instruments

The fair value of financial instruments that are traded in active markets at each reporting date is determined by reference to quoted market prices or dealer price quotations (bid price for long position and ask price for short position), without any deduction for transaction costs.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of June 30, 2016 and
For the Six Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Penyesuaian risiko kredit

Kelompok Usaha menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak lawan antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Kelompok Usaha terkait dengan instrumen yang bersangkutan harus diperhitungkan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (recent arm's length market transactions); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

z. Provisi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang, akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

Provisi untuk biaya pembongkaran aset diestimasi berdasarkan beberapa asumsi dan disajikan pada nilai wajar sesuai dengan tingkat diskonto yang berlaku.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha, seperti yang diungkapkan dalam catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Credit risk adjustment

The Group adjusts the price in the more advantageous market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liability positions, the Group's own credit risk associated with the instrument is taken into account.

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

z. Provision

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legally or constructively) where, as a result of a past event, it is probable that the settlement of the obligation will result in an outflow of resources embodying economic benefits and a reliable estimate of the amount of the obligation can be made.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Provision for asset dismantling costs is estimated based on certain assumptions and carried at fair value based on applicable discount rates.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of June 30, 2016 and
For the Six Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan, dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlahjumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Alokasi Harga Beli dan Penurunan Nilai Goodwill

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli kepada nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset tak berwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Kelompok menimbulkan goodwill, Usaha yang diamortisasi namun diuji bagi penurunan nilai setiap tahunnya dan setiap terdapat indikasi penurunan nilai. Nilai tercatat goodwill Kelompok Usaha pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp272.885 dan Rp278.659. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 4.

Perhitungan arus kas masa depan dalam menentukan nilai wajar aset tetap, tanaman perkebunan dan aset tidak lancar lainnya dari entitas yang diakuisisi pada tanggal akuisisi melibatkan estimasi yang signifikan. Walaupun manajemen berkeyakinan bahwa asumsi yang digunakan adalah tepat dan memiliki dasar yang kuat, perubahan signifikan pada asumsi tersebut dapat mempengaruhi secara material evaluasi atas nilai terpulihkan dan dapat menimbulkan penurunan nilai sesuai PSAK 48: Penurunan Nilai Aset.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya dan jika terdapat indikasi penurunan nilai. Manajemen menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi jumlah terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai. Estimasi atas nilai terpulihkan diuraikan pada bagian "Estimasi dan Asumsi" pada Catatan ini.

be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgment and assumptions made that affected certain reported amounts of and disclosures in the consolidated financial statements.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying those of the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Purchase Price Allocation and Goodwill Impairment

Application of acquisition method requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the fair market values of the assets and liabilities acquired, including intangible assets. Certain business acquisitions of the Group have resulted in goodwill, which is not amortized but subject to an impairment testing annually and whenever indicators of impairment exist. The carrying amount of the Group's goodwill as of June 30, 2016 and December 31, 2015 were Rp272,885 and Rp278,659, respectively. Further details are disclosed in Note 4.

Computation of future cash flows in determining the fair values of fixed asset, plantations and other non-current assets of the acquirees at the dates of acquisitions involves significant estimations. While the management believes that the assumptions are appropriate and reasonable, significant changes of those assumptions used may materially affect its assessment of recoverable values and may lead to future impairment charges under PSAK 48: Impairment of Assets.

Goodwill is subject to annual impairment test and whenever there is an indication that such asset may be impaired. Management uses its judgment in estimating the recoverable value and determining if there is any indication of impairment. Estimates on the recoverable amount are further described in "Estimates and Assumptions" section of this Note.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of June 30, 2016 and
For the Six Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

<u>Tagihan dan Keberatan atas Hasil Pemeriksaan</u> Pajak

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan apakah jumlah yang tercatat dalam akun di atas dapat dipulihkan dan direstitusi oleh Kantor Pajak. Nilai tercatat atas tagihan pajak penghasilan Kelompok Usaha pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp481.357 dan Rp577.171. Penjelasan lebih lanjut atas akun ini akan diberikan pada Catatan 12.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Kelompok Usaha adalah mata uang darilingkungan ekonomi primer di tempat entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uangyang mempengaruhi penghasilan dan beban dari jasa yang diberikan.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Claims for Tax Refund and Tax Assessments Under Appeal

Based on the tax regulations currently enacted, the management judged if the amounts recorded under the above account are recoverable and refundable by the Tax Office. The carrying amount of the Group's claims for tax refund as of June 30, 2016 and December 31, 2015 were R481,357 and Rp577,171, respectively. Further explanations regarding this account are provided in Note 12.

The key assumptions concerning the future and other key sources of uncertainty of estimation at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

<u>Determination of Functional Currency</u>

The functional currency of each of the entities under the Group is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that influences the revenue and cost of rendering services.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions relating to future developments may change as a result of market changes or circumstances beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of June 30, 2016 and
For the Six Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Cadangan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

a. Evaluasi Individual

Kelompok Usaha mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan atas penurunan nilai piutang usaha.

b. Evaluasi Kolektif

Bila Kelompok Usaha memutuskan bahwa tidak terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang usaha, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Kelompok Usaha menyertakannya dalam kelompok piutang usaha dengan risiko kredit yang serupa karakteristiknya dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang usaha tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan untuk melunasi jumlah terutang.

Arus kas masa depan pada kelompok piutang usaha yang dievaluasi secara kolektif untuk penurunan nilai diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian historis bagi piutang usaha dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dengan piutang usaha pada kelompok tersebut.

Nilai tercatat dari piutang usaha Kelompok Usaha sebelum cadangan atas penurunan nilai pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp3.263.660 dan Rp3.032.544. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 6.

Allowance for Impairment of Trade Receivables

a. Individual Assessment

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group exercises its judgment, based on the available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers' receivables in an effort to reduce the receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted if additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables.

b. Collective Assessment

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed trade receivable, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. The characteristics chosen will influence the estimation of future cash flows for groups of such trade receivables by serving as an indication of the customers' ability to settle in full amounts due.

Future cash flows in a group of trade receivables that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of historical loss experience for trade receivables with credit risk characteristics similar to those in the group.

The carrying amount of the Group's trade receivables before allowance for impairment as of June 30,2016 and December 31, 2015 were Rp3,263,660 and Rp3,032,544, respectively. Further details are disclosed in Note 6.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of June 30, 2016 and
For the Six Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Imbalan Kerja

Pengukuran kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui secara langsung pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya.

Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Nilai tercatat atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang Kelompok Usaha pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp414.626 dan Rp410.091. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 31.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya dengan memperhitungan taksiran nilai residu sebesar persentase tertentu dari nilai tercatat, kecuali untuk prasarana tanah yang tidak diperhitungkan nilai residunya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 2 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Employee Benefits

The measurement of the Group's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately in the consolidated financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income the the period in which they occur.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense.

The carrying amounts of the Group's long-term employee benefits liabilities as of June 30, 2016 and December 31, 2015 were 414,626 and Rp410,091, respectively. Further details are disclosed in Note 31

Depreciation of Fixed Asset

The costs of fixed asset, except land, are depreciated using the straight-line basis over their estimated useful lives after taking into account the residual values at a certain percentage of the carrying values, except for land improvements which have no salvage value. Management estimates the useful lives of such fixed asset to be from 2 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological developments could affect the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges are subject to revision.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of June 30, 2016 and
For the Six Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut.

Nilai tercatat neto atas aset tetap Kelompok Usaha pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp11.430.204 dan Rp11.123.465. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 11.

Pajak Penghasilan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya penghasilan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas penghasilan dan beban pajak yang telah dicatat.

Estimasi juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Nilai tercatat neto utang pajak penghasilan badan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp320.117 dan Rp110.507. Penjelasan lebih rinci mengenai perpajakan diungkapkan dalam Catatan 30.

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets.

The net carrying amounts of the Group's fixed asset as of June 30, 2016 and December 31, 2015 were Rp11,430,204 and Rp11,123,465, respectively. Further details are disclosed in Note 11.

Income Tax

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

Estimate is also involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain in the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates as to whether additional corporate income tax will be due.

The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. The net carrying amount of corporate income tax payable as of June 30, 2016 and December 31, 2015 were Rp320,117 and Rp110,507, respectively. Further details regarding taxation are disclosed in Note 30.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued) As of June 30, 2016 and For the Six Months Period Then Ended (Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

<u>Penyisihan Penurunan Nilai Pasar dan Keusangan</u> <u>Persediaan</u>

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Kelompok Usaha sebelum penyisihan atas keusangan dan penurunan nilai pasar pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp5.551.583 dan Rp5.454.705. Penjelasan lebih rinci mengenai persediaan diungkapkan dalam Catatan 7.

<u>Deplesi dan Cadangan Kematian Ayam Pembibit</u> <u>Turunan</u>

Deplesi dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun berdasarkan taksiran umur produktif ayam telah menghasilkan sejak awal masa produksi dengan memperhitungkan nilai sisa. Cadangan kematian diestimasi berdasarkan data kematian sebelumnya, serta usia ayam. Nilai tercatat ayam pembibit turunan sebelum cadangan kematian pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp1.083.175 dan Rp1.202.767. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 8.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

Allowance for Decline in Market Values and Obsolescence of Inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The allowance is reevaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amount of the Group's inventories before allowance for obsolescence and decline in market values as of June 30, 2016 and December 31, 2015 were Rp5,551,583 and Rp5,454,705, respectively. Further details regarding inventories are disclosed in Note 7.

Depletion and Mortality Allowance of Breeding Flock

Depletion is computed using the declining balance method based on the estimated productive lives of the producing flock from the start of the production period after taking into account their salvage values. Mortality allowance is estimated from previous data and the age of the chickens. The carrying amounts of the Group's breeding flock before allowance for mortality of breeding flock as of June 30, 2016 and December 31, 2015 were Rp1,083,175 and Rp1,202,767, respectively. Further details are disclosed in Note 8.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of June 30, 2016 and
For the Six Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

4. KOMBINASI BISNIS

Berdasarkan Perjanjian Pembelian Saham pada tanggal 28 Desember 2015, Perusahaan melalui PT Sarana Farmindo Utama membeli 100% kepemilikan saham PT Prospek Karyatama ("PKT") dan entitas anaknya dari pihak ketiga dengan harga beli sebesar Rp6.699. PKT dan entitas anaknya bergerak di bidang perdagangan sarana produksi peternakan ayam dan hasil peternakan ayam.

Nilai wajar asset yang diperoleh dan kewajiban yang dialihkan pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

4. BUSINESS COMBINATIONS

Based on the Share Purchase Agreement dated December 28, 2015, the Company through PT Sarana Farmindo Utama purchased 100% share ownership of PT Prospek Karyatama ("PKT") and its subsidiaries from third parties at purchase price of Rp6,699. PKT and its subsidiaries engaged in the trading of poultry supplies and chicken produce.

The fair value of assets acquired and liabilities Cash flows information arising from the acquisition date were as follows:

	Nilai Wajar/ Fair value	
Aset		Assets
Aset lancar	551.535	Current assets
Aset tetap - neto	21.491	Fixed asset - net
Aset lain-lain	51.097	Other assets
Sub-total	624.123	Sub-total
Liabilitas		Liabilities
Liabilitas jangka pendek	(856.432)	Short-term liabilities
Liabilitas jangka panjang	(38.645)	Long-term liabilities
Sub-total	(895.077)	Sub-total
Nilai wajar liabilitas neto teridentifikasi	(270.954)	Fair value of net liabilities acquired
Kepentingan non-pengendali	(1.006)	Non-controlling interest
Liabilitas neto bagian Perusahaan	(271.960)	Net liabilities portion of the Company
Goodwill	209.370	Goodwill
Aset tak berwujud	69.289	Intangible assets
Imbalan yang dibayarkan	6.699	Consideration paid
Kas dari entitas anak yang diakuisisi	(90.444)	Cash of the acquired subsidiaries
Akuisisi entitas anak, setelah dikurangi		Acquisition of subsidiaries,
kas yang diperoleh	(83.745)	net of cash acquired

NI:1-: \ \ / -:--/

Penilaian saham dan perhitungan alokasi harga beli berdasarkan laporan penilaian dari KJPP Ruky, Safrudin & Rekan, penilai independen, berdasarkan laporannya masing-masing tertanggal 24 Desember 2015 dan 28 Maret 2016. Goodwill sebesar Rp209.370 terutama berasal dari selisih imbalan yang dialihkan dengan nilai wajar aset neto perusahaan yang diakuisisi. Goodwill bukan merupakan objek pajak untuk tujuan pajak penghasilan badan.

Share price valuation and calculation of purchase price allocation was based on valuation by KJPP Ruky, Safrudin & Rekan, an independent valuer, based on its report dated December24, 2015 and March 28, 2016, respectively. The negative goodwill of Rp209,370 mainly arised from the difference between consideration transferred and the fair value of the net assets of the acquired entities. Goodwill is not taxable for corporate income tax purposes.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of June 30, 2016 and
For the Six Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Rincian kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

Cash and cash equivalents consist of:

	30 Juni 2016/ June 30, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Kas	26.316	4.966	Cash on hand
Bank Pihak ketiga Rupiah			Cash in banks Third parties Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	365.466	333.229	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	145.455	126.419	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Citibank N.A.	142.164	378.977	Citibank N.A.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	15.268	58.190	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Bank lainnya (masing-masing			Other banks
di bawah Rp20.000)	51.225	44.433	(below Rp20,000 each)
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank CIMB Niaga Tbk	263.719	57.343	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Citibank N.A.	207.239	153.985	Citibank N.A.
PT Bank Central Asia Tbk	105.330	42.136	PT Bank Central Asia Tbk
Deutsche Bank A.G.	3.133	64.905	Deutsche Bank A.G.
Bank lainnya (masing-masing			Other banks
di bawah Rp40.000)	42.556	50.251	(below Rp40,000 each)
Euro Eropa			European Euro
Citibank N.A.	2.333	2.373	Citibank N.A.
Pihak berelasi (Catatan 33)			Related party (Note 33)
PT Bank Agris Tbk			PT Bank Agris Tbk
Rupiah	6.096	45.417	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	518	541	United States Dollar
Deposito			Deposits
Rupiah			Rupiah
Pihak ketiga			Third parties
Deposito <i>on call</i> PT Bank ICBC Indonesia	91.500	27.500	Deposits on call PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	78.000	90.000	PT Mandiri (Persero) Tbk
Citibank, NA, Jakarta	30.000	30.000	Citibank NA. Jakarta
PT Bank CIMB Niaga Tbk	25.400	5.000	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Danamon	20.400	0.000	PT Bank Danamon
Indonesia Tbk	9.000	7.000	Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	8.450	16.642	PT Bank Central Asia Tbk
Deposito berjangka			Time deposits
Citibank N.A.	170.000	3.450	Citibank N.A.
PT Bank Central Asia Tbk	88.950	75.000	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	9.185	14.500	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	5.500	PT Mandiri (Persero) Tbk
Pihak berelasi (Catatan 33) PT Bank Agris Tbk			Related party (Note 33) PT Bank Agris Tbk
Deposito berjangka	56.100	1.319	Time deposit
Deposito on call	2.000	70.197	Deposit on call
Total	1.945.403	1.679.273	Total

Suku bunga tahunan deposito berkisar 5,25% - 9,25% dan 8,00% - 9,75% masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016

The deposits bear annual interest rates at 5.25% - 9.25% and 8.00% - 9.75% for the period ended June 30, 2016 and December 31, 2015, respectively.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued) As of June 30, 2016 and For the Six Months Period Then Ended (Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

The details of accounts receivables - trade are as

6. ACCOUNTS RECEIVABLE - TRADE

a. Based on customers:

follows:

dan 31 Desember 2015.

PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan pelanggan:

	30 Juni 2016/ <i>Jun</i> e 30, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
	June 30, 2010	December 31, 2013	
Pihak ketiga:			Third parties:
Anggota PIR	492.386	379.162	Member of PIR
PT Gemilang Unggas Prima	162.113	180.758	PT Gemilang Unggas Prima
PT Sinar Inti Mustika	113.003	108.430	PT Sinar Inti Mustika
PT Bintang Sejahtera Bersama	95.652	87.532	PT Bintang Sejahtera Bersama
PT Minang Ternak Sejahtera	94.599	123.057	PT Minang Ternak Sejahtera
PT Citra Kalimantan Sejahtera	79.056	76.401	PT Citra Kalimantan Sejahtera
PT Multi Sarana Pakanindo	70.535	76.568	PT Multi Sarana Pakanindo
PT Sumber Ternak Pratama	41.750	47.457	PT Sumber Ternak Pratama
PT Cemerlang Unggas Lestari	40.537	50.722	PT Cemerlang Unggas Lestari
PT Nusantara Inti Satwa	37.638	44.570	PT Nusantara Inti Satwa
PT Mitra Sinar Jaya	19.057	48.665	PT Mitra Sinar Jaya
Lain-lain (masing-masing			Others
di bawah Rp50.000)	1.773.407	1.520.049	(below Rp50,000 each)
Total	3.019.733	2.743.371	Total
Cadangan kerugian			Allowance for
atas penurunan nilai	(33.902)	(34.237)	impairment losses
Pihak ketiga - neto	2.985.831	2.709.134	Third parties - net
Pihak berelasi (Catatan 33)	243.927	289.173	Related parties (Note 33)

b. Berdasarkan umur piutang:

Analisa umur piutang usaha berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

b.	Based	on	aging	receivables:
			99	

The aging analysis of accounts receivable trade based on invoice date is as follows:

	30 Juni 2016/ June 30, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Pihak ketiga:			Third parties:
Kurang dari 31 hari	2.039.105	1.884.996	Less than 31 days
31 - 60 hari	515.629	402.917	31 - 60 days
61 - 90 hari	148.112	152.292	61 - 90 days
91 - 180 hari	157.017	184.579	91 - 180 days
Lebih dari 180 hari	159.870	118.587	Over 180 days
Total	3.019.733	2.743.371	Total
Cadangan kerugian			Allowance for
atas penurunan nilai	(33.902)	(34.237)	impairment losses
Neto	2.985.831	2.709.134	Net
Pihak berelasi:			Related parties:
Kurang dari 31 hari	229.836	286.213	Less than 31 days
31 - 60 hari	2.140	-	31 - 60 days
61 - 90 hari	2.665	-	61 - 90 days
91 - 180 hari	7.546	-	91 - 180 days
Lebih dari 180 hari	1.740	2.960	Over 180 days
Total	243.927	289.173	Total

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of June 30, 2016 and
For the Six Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Mutasi cadangan kerugian atas penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movements of allowance for impairment losses are as follows:

Periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016/ Period ended June 30, 2016

	Perioa	enaea June 30, 2016		
	Individual/Individual	Kolektif/Collective	Total/ <u>Total</u>	
Saldo awal	1.602	32.635	34.237	Beginning balance
Penghapusan periode berjalan	(335)	-	(335)	Write-off during the period
Saldo akhir	1.267	32.635	33.902	Ending balance
	Periode yang berakhi Period en Individual/Individual	ir pada tanggal 31 De ded December 31, 20 Kolektif/Collective		
Saldo awal	1.349	15.125	16.474	Beginning balance
Penyisihan selama periode berjalan	335	17.510	17.845	Provision during the period
Pemulihan periode berjalan	(8)	-	(8)	Recovery during the period
Penghapusan periode berjalan	(74)		(74)	Write-off during the period
Saldo akhir	1.602	32.635	34.237	Ending balance

Cadangan kerugian atas penurunan nilai dilakukan untuk menutup kemungkinan kerugian adanya penurunan nilai.

The allowance for impairment losses is provided to cover possible losses from impairment.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap adanya penurunan nilai piutang pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian atas penurunan nilai tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Based on the results of the review for impairment of accounts receivable at the end of the period, the management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses from the uncollectible accounts receivable trade.

7. PERSEDIAAN - NETO

7. INVENTORIES - NET

Akun ini merupakan persediaan berdasarkan segmen usaha sebagai berikut:

This account represents inventories based on business segments as follows:

	30 Juni 2016/ June 30, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Pakan			Feeds
Barang jadi	181.732	249.748	Finished goods
Barang dalam proses	23.422	17.626	Work in process
Bahan baku	2.397.830	2.016.954	Raw materials
Kemasan dan suku cadang	149.021	153.757	Packaging and spareparts
Obat-obatan	24.313	17.325	Medicines
Barang dalam perjalanan	1.508.140	1.903.885	Goods in transit
Lain-lain	4.220	4.986	Others
Sub-total	4.288.678	4.364.281	Sub-total
(berlanjut)			(forward)

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of June 30, 2016 and
For the Six Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	30 Juni 2016/ June 30, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Anak ayam usia sehari Barang dalam proses -			Day-old chicks Work in process -
Telur untuk ditetaskan	170.775	264.148	Hatching eggs
Pakan	103.603	18.005	Feeds
Obat-obatan	48.800	40.988	Medicines
Kemasan dan suku cadang	25.306	28.041	Packaging and spareparts
Barang dalam perjalanan	16.640	15.521	Goods in transit
Lain-lain	13.716	8.210	Others
Sub-total	378.840	374.913	Sub-total
Ayam olahan			Processed chicken
Barang jadi	213.696	155.761	Finished goods
Barang dalam proses	10.646	5.821	Work in process
Bahan baku	65.209	75.796	Raw materials
Kemasan dan suku cadang	112.044	103.019	Packaging and spareparts
Barang dalam perjalanan	10.198	5.707	Goods in transit
Sub-total	411.793	346.104	Sub-total
Lain-lain			Others
Barang jadi	172.077	100.377	Finished goods
Barang dalam proses	9.895	6.613	Work in process
Bahan baku	148.644	147.866	Raw materials
Barang dalam perjalanan	68.407	77.370	Goods in transit
Lain-lain	73.249	37.181	Others
Sub-total	472.272	369.407	Sub-total
Total	5.551.583	5.454.705	Total
Dikurangi cadangan penurunan nilai persediaan	(704)	(704)	Less allowance for decline in value of inventories
Neto	5.550.879	5.454.001	Total

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, persediaan (kecuali persediaan tertentu yang masih dalam perjalanan) dan ayam pembibit turunan (Catatan 8) telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp4.635.009. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, inventories (except for certain goods in transit) and breeding flock (Note 8) are covered by insurance against losses from damage, natural disasters, fire and other risks under blanket policies amounting to Rp4,635,009, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of June 30, 2016 and
For the Six Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Mutasi cadangan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

The movements of allowance for decline value of inventories are as follows:

	Periode yang berakhir pada tanggal/ Period ended		
	30 Juni 2016/ June 30, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Saldo pada awal tahun Pemulihan periode berjalan	704	28.237 (27.533)	Balance at beginning of year Reversal during the period
Saldo pada akhir periode	704	704	Balance at end of period

Berdasarkan hasil penelaahan atas kondisi persediaan pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan penurunan nilai persediaan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai persediaan.

Pemulihan cadangan atas penurunan nilai persediaan tersebut di atas telah diakui karena terjualnya barang jadi terkait kepada pihak ketiga dengan harga di atas nilai perolehannya.

Based on the review of the condition of the inventories at the end of the period, the management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate to cover possible losses from the decline in value of these inventories.

The above recovery of allowance for decline in values of inventories was recognized because of the sales of the related finished goods to third parties at prices above their carrying values.

8. AYAM PEMBIBIT TURUNAN - NETO

Ayam pembibit turunan terdiri dari:

8. BREEDING FLOCK - NET

Breeding flock consists of:

	30 Juni 2016/ June 30, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Dalam masa produksi: Saldo awal Reklasifikasi dari ayam belum menghasilkan Akumulasi deplesi Ayam afkir	759.844 805.769 (642.360) (215.114)	687.304 1.662.770 (1.144.038) (446.192)	Producing flock: Beginning balance Reclassification from growing flock Accumulated depletion Culled birds
Saldo akhir Cadangan kemungkinan mati Eliminasi	708.139 (16.760) (56.677)	759.844 (29.893) (56.630)	Ending balance Allowance for mortality Elimination
Total setelah eliminasi	634.702	673.321	Balance after elimination
Dalam masa pertumbuhan: Saldo awal Pembelian Biaya masa pertumbuhan Reklasifikasi ke ayam telah menghasilkan	579.686 171.599 579.489 (805.769)	475.002 457.151 1.310.303 (1.662.770)	Growing flock: Beginning balance Purchase Cost incurred during growing phase Reclassification to producing flock
Saldo akhir Eliminasi	525.005 (93.292)	579.686 (80.133)	Ending balance Elimination
Total setelah eliminasi	431.713	499.553	Balance after elimination
Total	1.066.415	1.172.874	Total

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of June 30, 2016 and
For the Six Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, ayam pembibit turunan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu.

Eliminasi merupakan laba yang belum direalisasi atas penjualan pakan dan anak ayam usia sehari antara Perusahaan dan entitas anak tertentu yang dieliminasi untuk tujuan konsolidasi.

Berdasarkan hasil penelaahan atas kondisi ayam pembibit turunan pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kematian ayam masa produksi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai ayam pembibit turunan.

9. HEWAN TERNAK DALAM MASA PERTUMBUHAN

Akun ini terutama merupakan ayam pedaging (*broiler*) dengan masa pertumbuhan selama 35 - 45 hari. Mutasi hewan ternak dalam masa pertumbuhan pada tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016/ June 30, 2016
Saldo awal	53.914
Saldo awal akuisisi entitas anak	_
Peningkatan karena	
biaya pemeliharaan Penurunan karena	353.743
penjualan/panen	(360.057)
Total	47.600

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, hewan ternak dalam pertumbuhan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu.

10. INVESTASI SAHAM

Pada September 2014, Perusahaan membeli 875 lembar saham atau 17,50% kepemilikan saham pada PT Nusa Prima Logistik ("NPL") dengan harga beli sebesar Rp219.

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the breeding flock is covered by insurance against losses from damage, natural disasters, fire and other risks under blanket policies.

Elimination represents unrealized profit on sales of feed and day-old chicks between the Company and certain subsidiaries that are eliminated for consolidation purposes.

Based on the review of the condition of the breeding flock at the end of the period, the management believes that the allowance for mortality of producing flock is adequate to cover possible losses from the decline in value of these breeding flock.

9. GROWING FLOCK

This account mainly consists of broiler stock within 35 - 45 days of growing phase. Growing flock changes during 2016 and 2015 are as follows:

31 Desember 2015/ December 31, 2015	
12.222	Beginning balance
	Beginning balance acquisition
25.866	of subsidiaries
	Increase due to
477.214	purchase/raise
	Decrease due to
(461.388)	sales/harvest
53.914	Total

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the growing flock is covered by insurance against losses from damage, natural disasters, fire and other risks under blanket policies.

10. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK

In September 2014, the Company acquired 875 shares or 17.50% share ownership of PT Nusa Prima Logistik ("NPL") with purchase price of Rp219.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of June 30, 2016 and
For the Six Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Pada Februari dan Juli 2015, Perusahaan menambah investasi saham di NPL, sehingga menjadi Rp17.500.

Pada Februari 2016, Perusahaan menambah investasi saham di NPL, sehingga menjadi Rp21.000.

In February and July 2015, the Company increased investment in shares of stock in NPL into Rp17,500.

In February 2016, the Company increased investment in shares of stock in NPL into Rp21,000.

11. ASET TETAP - NETO

11. FIXED ASSET - NET

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

The details of fixed asset are as follows:

Periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016/ Period ended June 30, 2016

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Reklasifikasi/ Reclassification	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga Perolehan						Cost
Pemilikan Langsung	0.450.740	400.000	04.007	000	0.070.700	<u>Direct Ownership</u>
Tanah	2.152.743	199.388	21.987	396	2.373.722	Land
Prasarana tanah	655.483	5.819	12.747	24	674.025	Land improvements
Bangunan	3.914.036	134.339	79.895	1.769	4.126.501	Building
Mesin dan peralatan	2.626.730	73.019	83.267	2.060	2.780.956	Machinery and equipment
Peralatan transportasi	182.939	4.733	991	534	188.129	Transportation equipment
Peralatan kantor Instalasi air	229.135 257.927	4.249 4.837	1.720 12.771	268 134	234.836 275.401	Office equipment Wells and waterlines
Peralatan peternakan	1.584.203	53.415	30.063	844	1.666.837	Poultry equipment Laboratory equipment
Peralatan laboratorium	39.239	69			39.308	Laboratory equipment
Total	11.642.435	479.868	243.441	6.029	12.359.715	Total
Aset dalam Penyelesaian						Construction in Progress
Tanah	248.109	2.692	(8.497)		242.304	Land
Bangunan dan prasarana			(= - /			Building and land
tanah	1.344.196	196.258	(102.670)	16.724	1.421.060	improvements
Mesin dan peralatan	438.470	35.028	(87.947)	218	385.333	Machinery and equipment
Instalasi air	48.261	3.449	(16.975)	4.758	29.977	Wells and waterlines
Peralatan peternakan	396.633	13.006	(27.352)	4.194	378.093	Poultry equipment
Total	2.475.669	250.433	(243.441)	25.894	2.456.767	Total
Total Harga Perolehan	14.118.104	730.301	-	31.923	14.816.482	Total Cost
Akumulasi Danuusutan			·			Accumulated Depreciation
Akumulasi Penyusutan Pemilikan Langsung						Direct Ownership
Prasarana tanah	233.685	41.931			275.616	Land improvements
Bangunan	752.089	94.789		418	846,460	Building
Mesin dan peralatan	934.938	96.992		1.124	1.030.806	Machinery and equipment
Peralatan transportasi	85.303	11.248		475	96.076	Transportation equipment
Peralatan kantor	154.538	9.815		222	164.131	Office equipment
Instalasi air	137.231	19.731		120	156.842	Wells and waterlines
Peralatan peternakan	670.413	119.911		1.191	789.133	Poultry equipment
Peralatan laboratorium	14.146	772	-	-	14.918	Laboratory equipment
Total Akumulasi						Total Accumulated
Penyusutan	2.982.343	395.189		3.550	3.373.982	Depreciation
Dikurangi rugi penurunan nilai						Less loss on impairment in value
Bangunan	5.783				5.783	In value Building
Mesin dan peralatan	6.513				6.513	Machinery and equipment
Total	12.296	-	-	-	12.296	Total
Nilai Buku Neto	11.123.465				11.430.204	Net Book Value

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of June 30, 2016 and
For the Six Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015/ Period ended December 31, 2015

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Akuisisi/ Acquisition	Reklasifikasi/ Reclassification	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga Perolehan							Cost
Pemilikan Langsung							<u>Direct Ownership</u>
Tanah	1.031.685	1.035.229	98	89.241	3.510	2.152.743	Land
Prasarana tanah	419.040	19.857	6.340	210.964	718	655.483	Land improvements
Bangunan	2.939.089	84.678	3.442	890.168	3.341	3.914.036	Building
Mesin dan peralatan	2.171.735	96.014	2.074	365.130	8.223	2.626.730	Machinery and equipment
Peralatan transportasi	144.195	31.460	7.417	4.076	4.209	182.939	Transportation equipment
Peralatan kantor	211.182	11.275	1.349	9.586	4.257	229.135	Office equipment
Instalasi air	204.263	7.410	-	46.864	610	257.927	Wells and waterlines
Peralatan peternakan	1.224.399	32.507	771	337.863	11.337	1.584.203	Poultry equipment
Peralatan laboratorium	35.897	3.107		377	142	39.239	Laboratory equipment
Total	8.381.485	1.321.537	21.491	1.954.269	36.347	11.642.435	Total
Aset dalam Penyelesaian							Construction in Progress
Tanah	236.241	51.028		(39.160)	-	248.109	Land
Bangunan dan prasarana				,			Building and land
tanah	1.521.093	832.183	-	(1.009.080)	-	1.344.196	improvements
Mesin dan peralatan	488.703	348.911	-	(399.144)	-	438.470	Machinery and equipment
Instalasi air	86.846	81.021	-	(119.606)	-	48.261	Wells and waterlines
Peralatan peternakan	676.171	107.741	<u> </u>	(387.279)	<u> </u>	396.633	Poultry equipment
Total	3.009.054	1.420.884		(1.954.269)		2.475.669	Total
Total Harga Perolehan	11.390.539	2.742.421	21.491	-	36.347	14.118.104	Total Cost
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
Pemilikan Langsung							<u>Direct Ownership</u>
Prasarana tanah	155.864	77.947	-	-	126	233.685	Land improvements
Bangunan	601.575	151.846	-	-	1.332	752.089	Building
Mesin dan peralatan	767.906	172.134	-	-	5.102	934.938	Machinery and equipment
Peralatan transportasi	69.182	19.148	-	-	3.027	85.303	Transportation equipment
Peralatan kantor	138.329	19.395	-	-	3.186	154.538	Office equipment
Instalasi air	104.468	33.271	-	-	508	137.231	Wells and waterlines
Peralatan peternakan	469.834	210.431	-	-	9.852	670.413	Poultry equipment
Peralatan laboratorium	12.783	1.375			12	14.146	Laboratory equipment
Total Akumulasi							Total Accumulated
Penyusutan	2.319.941	685.547			23.145	2.982.343	Depreciation
Dikurangi rugi penurunan							Less loss on impairment in value
Bangunan	5.783			_		5.783	Buildina
Mesin dan peralatan	6.513	-	-	-	-	6.513	Machinery and equipment
Total	12.296	-		-		12.296	Total
Nilai Buku Neto	9.058.302	·			<u></u> -	11.123.465	Net Book Value

(a) Pembebanan penyusutan adalah sebagai berikut:

(a) Depreciation is charged as follows:

Periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Period ended June 30,

	2016	2015	
Beban pokok penjualan dan ayam pembibit turunan belum menghasilkan	371.937	300.894	Cost of goods sold and growing flock
Beban umum dan administrasi			General and administrative expenses
(Catatan 25)	11.842	9.845	(Note 25)
Beban penjualan (Catatan 24)	11.410	9.250	Selling expenses (Note 24)
Total	395.189	319.989	Total

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued) As of June 30, 2016 and For the Six Months Period Then Ended (Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

- (b) Keuntungan dari penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:
- (b) The computation of gain on sale of fixed asset is as follows:

	Periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Period ended June 30,		
	2016	2015	
Hasil penjualan neto Nilai buku	21.584 21.455	3.725 3.694	Net proceeds Net book value
Laba atas penjualan aset tetap - neto (catatan 26)	129	31	Gain on sale of fixed asset - net (note 26)

Laba penjualan aset tetap disajikan sebagai

- bagian dari akun "Penghasilan Operasi Lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.
- (c) Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 aset tetap, tidak termasuk tanah dan peralatan transportasi, telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran, dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar AS\$866.674.239 dan Rp33.477. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.
- (d) Penambahan aset tetap terdiri dari biaya pengadaan aset tetap sehubungan dengan ekspansi kapasitas produksi, penambahan fasilitas penunjang pakan ternak seperti silo, gudang barang jadi dan bahan baku khususnya untuk pembangunan pabrik pakan ternak di Surabaya, Makassar dan Cirebon, pabrik premix di Surabaya dan pabrik pengolahan ayam di Cikande dan Ngoro.
- (e) Rincian dari aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

- Gain on sale of fixed asset is presented as part of the "Other Operating Income" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.
- (c) As of June 30, 2016 and December 31, 2015, fixed asset excluding land and transportation equipment, are covered by insurance against losses from damage, natural disasters, fire and other risks under blanket policies of US\$866,674,239 and Rp33,477, respectively. Management believes that the insurance is adequate to cover possible losses arising from such risks.
- (d) Additions to fixed asset consist of acquisition costs related to expansion of production capacity, additions to poultry feed supporting facilities such as silos, warehouses for raw materials and finished goods, especially for constructing feedmill factories at Surabaya, Makassar and Cirebon, a premix plant at Surabaya and chicken processing plant at Cikande and Ngoro.
- The details of construction in progress are as follows:

30	luni	2016	/ June	20	2016
ათა	Juni	2010	ı June	3U.	2010

	00.0	<u>2010</u> , 04,100	J, 20.0	
	Perkiraan % Penyelesaian/ Estimated % of Completion	Total Tercatat/ Carrying Amount	Tahun Perkiraan Penyelesaian/ Estimated Year of Completion	
Bangunan dan prasarana			· · · · · · · · · · · · · · · · · · ·	Building and land improvements
Pabrik pakan ternak	27% - 96%	1.179.228	2016	Feedmill factories
Kandang ayam	30% - 97%	241.832	2016	Henhouses
Mesin dan peralatan				Machinery and equipment
Pabrik pakan ternak	25% - 93%	279.119	2016	Feedmill factories
Penetasan	80% - 97%	106.214	2016	Hatchery

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of June 30, 2016 and
For the Six Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

31 Desember 2015 / December 31, 2015

	0.2000			
	Perkiraan % Penyelesaian/ Estimated % of Completion	Total Tercatat/ Carrying Amount	Tahun Perkiraan Penyelesaian/ Estimated Year of Completion	
Bangunan dan prasarana		-		Building and land improvements
Pabrik pakan ternak	9% - 84%	276.859	2016	Feedmill factories
Kandang ayam	13% - 99%	852.450	2016	Henhouses
Mesin dan peralatan				Machinery and equipment
Pabrik pakan ternak	4% - 99%	803.061	2016	Feedmill factories
Penetasan	5% - 96%	543.299	2016	Hatchery

- (f) Aset tetap dalam bentuk tanah dengan status Hak Guna Bangunan terletak di beberapa lokasi di Indonesia dengan jumlah luas keseluruhan sekitar 19.161.238 meter persegi. Hak atas tanah tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2015 sampai dengan tahun 2043. Manajemen berkeyakinan bahwa hak tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.
- (g) Berdasarkan kondisi aset tetap, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai aset tetap Kelompok Usaha pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.
- 12. PAJAK DIBAYAR DI MUKA, TAGIHAN DAN KEBERATAN ATAS HASIL PEMERIKSAAN PAJAK

Pajak dibayar di muka terdiri dari PPN pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp35.867dan Rp34.278.

Tagihan pajak terdiri dari:

- (f) Land under Building Usage Right is located in several locations in Indonesia with a total area of 19,161,238 square meters. The related landrights will expire on various dates between 2015 and 2043. Management believes that these rights are renewable upon their expiration.
- (g) Based on the condition of the fixed asset, management believes that there is no indication of impairment of asset value in the Group as of June 30, 2016 and December 31, 2015.

12. PREPAID TAXES, CLAIMS FOR TAX REFUND AND TAX ASSESSMENTS UNDER APPEAL

Prepaid taxes consists of VAT as of June 30, 2016 and December 31,2015 amounting to Rp35,867 and Rp34,278, respectively.

Claims for tax refund consists of:

	30 Juni 2016/ June 30, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Perusahaan:			Company:
Pajak Penghasilan Badan			Corporate Income Tax
2015	40.551	40.551	2015
2014	71.010	71.010	2014
2012	40.968	40.968	2012
2011	41.346	41.346	2011
2008	32.814	32.814	2008
2007	30.902	30.902	2007
Pajak Bea Cukai tahun 2015	31.514	47.082	Custom and Duty Fee year 2015
Pajak Bea Cukai tahun 2013	20.967	-	Custom and Duty Fee year 2013
Total	310.072	304.673	Total

(berlanjut) (forward)

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of June 30, 2016 and
For the Six Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	30 Juni 2016/ June 30, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Entitas Anak:			Subsidiaries:
2016	418	-	2015
2015	41.249	41.748	2015
2014	10.188	111.854	2014
2013	437	437	2013
2012	4.822	4.822	2012
2011	8.155	8.155	2011
2010	28.416	28.416	2010
2009	77.066	77.066	2009
Pajak Bea Cukai tahun 2013	534	-	Custom and Duty Fee year 2013
Total	171.285	272.498	Total
Total	481.357	577.171	Total

Pajak Penghasilan Badan tahun 2006

Pada tanggal 23 September 2008, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") atas pajak penghasilan badan tahun 2006 sebesar Rp46.811 dari klaim sebesar Rp2.789 yang diajukan Perusahaan. Pada tanggal 19 Desember 2008, Perusahaan mengajukan surat keberatan atas SKPKB tersebut sebesar Rp30.056 sedangkan sisanya sebesar Rp16.755 telah dibayarkan ke Kantor Pajak. Jumlah yang telah dibayarkan dan klaim yang tidak diakui dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp19.544 telah dicatat sebagai biaya pajak tahun 2008.

Pada tanggal 16 Desember 2009, Direktur Jendral Pajak ("DJP") menolak keberatan Perusahaan atas SKPKB pajak penghasilan badan tahun 2006. Atas keputusan DJP, pada tanggal 25 Februari 2010, Perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak. Sesuai dengan peraturan, Perusahaan telah melakukan pembayaran terlebih dahulu atas kekurangan pembayaran SKPKB sebesar Rp30.056 dan Surat Tagihan Pajak ("STP") denda bunga sebesar Rp9.159 sebelum pengajuan banding ke Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 25 Mei 2011, Pengadilan Pajak mengabulkan tuntutan Perusahaan atas SKPKB pajak penghasilan badan tahun 2006. Berdasarkan keputusan Pengadilan Pajak tersebut, pada tanggal 19 Juli 2011, Perusahaan menerima pengembalian atas keberatan yang diajukan Perusahaan sebesar Rp30.056 beserta kompensasi bunga sebesar Rp10.077.

Pada tanggal 28 Juli 2011, Perusahaan mengajukan surat permohonan pembatalan STP bunga pajak sebesar Rp9.159 atas SKPKB tersebut. Pada tanggal 22 Agustus 2011, DJP menyatakan akan

Corporate Income Tax for year 2006

On September 23, 2008, the Company received an Assessment of Tax Underpayment ("SKPKB") for 2006 corporate income tax amounting to Rp46,811 from a reported claim of Rp2,789 as submitted by the Company to the Tax Office. On December 19, 2008, the Company filed an objection letter to this SKPKB for Rp30,056 while the remaining balance of Rp16,755 was paid to the Tax Office. The payment to the Tax Office and the unacknowledged claim at Rp19,544 were recognized as tax expense in 2008.

On December 16, 2009, the Directorate General of Taxation ("DGT") rejected the Company's objection to the SKPKB on the 2006 corporate income tax. In response to this DGT decision, on February 25, 2010, the Company submitted an appeal to the Tax Court. Based on the tax regulation, the Company settled in advance the SKPKB of Rp30,056 and Tax Collection Notice ("STP") for the interest penalty of Rp9,159 before submitting the appeal to the Tax Court.

On May 25, 2011, the Tax Court granted the Company's appeal against to the SKPKB on 2006 corporate income tax. Based on the Tax Court decision, on July 19, 2011, the Company received a refund of the amount challenged by the Company of Rp30,056 and interest compensation amounting to Rp10,077.

On July 28, 2011, the Company submitted a request to revoke STP for interest penalty of Rp9,159 on the above SKPKB. On August 22, 2011, the DGT informed the Company's request by creating

menindaklanjuti permohonan Perusahaan dengan membuat Uraian Penelitian Usulan Pengurangan atau Penghapusan Sanksi Administrasi.

Pada tanggal 12 September 2011, DJP mengajukan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung atas keputusan Pengadilan Pajak tersebut di atas. Pada 17 November 2011, Perusahaan mengajukan kontra memori Peninjauan Kembali ("PK") ke Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, PK masih dalam proses di Mahkamah Agung. Menunggu hasil Peninjauan Kembali, Perusahaan mencatat kompensasi bunga yang telah diterima dalam akun "Utang Pajak - Lainlain" (Catatan 30).

Pajak Penghasilan Badan tahun 2008

Pada tanggal 23 Juni 2010, Perusahaan menerima Surat Keputusan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas pajak penghasilan badan tahun 2008 sebesar Rp92.228 dari klaim sebesar Rp125.043 yang diajukan Perusahaan dikarenakan koreksi biaya royalti dalam perhitungan pajak penghasilan badan. Pada tanggal 20 September 2010, Perusahaan mengajukan surat keberatan atas SKPLB tersebut. Kelebihan pembayaran pajak tersebut digunakan untuk pembayaran STP Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") tahun 2008.

Pada tanggal 11 Agustus 2011, DJP menolak keberatan Perusahaan atas SKPLB pajak penghasilan badan tahun 2008. Atas keputusan DJP, Perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada tanggal 1 November 2011. Pada tanggal 2 Juli 2013, Pengadilan pajak menolak keberatan Perusahaan atas SKPLB pajak penghasilan badan tahun 2008.

Atas keputusan Pengadilan Pajak, Perusahaan mengajukan permohonan Memori Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung pada tanggal 17 Oktober 2013. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan masih menunggu keputusan dari Mahkamah Agung terkait dengan surat Memori Peninjauan Kembali tersebut.

Pajak Pertambahan Nilai tahun 2008

Pada tanggal 23 Juni 2010, Perusahaan menerima STP PPN tahun 2008 sebesar Rp113.803 dikarenakan pembuatan faktur pajak sederhana atas penyerahan kepada pembeli yang secara akumulatif lebih dari Rp600. Perusahaan mengajukan permohonan pembatalan STP tersebut pada tanggal 8 Juli 2010. Perusahaan telah melakukan

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of June 30, 2016 and
For the Six Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Proposal for Research of Reduction or Elimination of Administrative Sanctions.

On September 12, 2011, the DGT submitted Judicial Review to the Supreme Court on the above Tax Court's decision. On November 17, 2011, the Company submitted a counter of Judicial brief to the Review ("PK") to the Supreme Court. As of the completion date of the consolidated financial statements, the Judical review is still being processed at the Supreme Court. While awaiting for the result of the Judicial Review, the Company recorded the interest penalties in the "Tax Payable Others" account (Note 30).

Corporate Income Tax for year 2008

On June 23, 2010, the Company received an Assessment of Tax Overpayment ("SKPLB") for 2008 corporate income tax amounting to Rp92,228 from a claim of Rp125,043 submitted by the Company as a result of a correction to a royalty fee in the calculation of corporate income tax. On September 20, 2010, the Company submitted an objection letter to this SKPLB. The overpayment was used in settlement of a STP for 2008 Value Added Tax ("VAT").

On August 11, 2011, the DGT rejected the Company's objection to the SKPLB on the 2008 corporate income tax. In response to DGT's decision, the Company submitted an appeal to the Tax Court on November 1, 2011. On July 2, 2013, Tax Court rejected the Company's objection of SKPLB on the 2008 corporate income tax.

In response to this Tax Court decision, the Company filed a counter appeal against DGT to the Supreme Court on October 17, 2013. As of the completion date of the consolidated financial statements, the Company has not yet received any decision from the Supreme Court on the appeal.

Value Added Tax for year 2008

On June 23, 2010, the Company received a STP for 2008 VAT amounting to Rp113,803, triggerred by the issuance of simple tax invoices to customers with cumulative sales of over Rp600. The Company requested cancellation of this STP on July 8, 2010. The Company has settled this STP through account transfer from SKPLB of 2008 corporate income tax

pembayaran atas STP tersebut melalui pemindahbukuan dari SKPLB pajak penghasilan badan tahun 2008 sebesar Rp 92.228 dan sisanya sebesar Rp21.575 pada tanggal 23 Juli 2010.

Pada tanggal 28 Desember 2010, DJP menolak permohonan Perusahaan atas pembatalan STP PPN tahun 2008. Atas keputusan DJP, Perusahaan mengajukan gugatan ke Pengadilan Pajak pada tanggal 26 Januari 2011. Pada tanggal 10 Juni 2013, Pengadilan Pajak mengabulkan permohonan Perusahaan atas pembatalan STP PPN tahun 2008.

Atas putusan Pengadilan Pajak, DJP mengajukan permohonan Kontra Memori Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung pada tanggal 26 Juni 2013. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan masih menunggu keputusan dari Mahkamah Agung terkait dengan surat banding tersebut.

Pada tanggal 29 November 2013, Perusahaan menerima SKPKB atas pajak penghasilan badan tahun 2007, 2011 dan 2012 masing-masing sebesar Rp30.902, Rp50.258 dan Rp49.758 dikarenakan koreksi beban royalti dan beban umum dan administrasi dalam perhitungan pajak penghasilan badan. Pada tanggal 26 Februari 2014, Perusahaan mengajukan surat keberatan kepada DJP atas SKPKB sehubungan dengan koreksi beban royalti tahun 2007, 2011 dan 2012 masing-masing sebesar Rp30.902, Rp41.346 dan Rp40.968 sedangkan sisanya sebesar Rp17.702 telah dibebankan pada akun "Beban Pajak Penghasilan - Pajak Kini" pada tahun 2013 (Catatan 30). Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, DJP belum mengeluarkan keputusan.

Pajak Penghasilan Badan tahun 2013

Pada tanggal 18 Desember 2014, Perusahaan menerima SKPKB atas pajak penghasilan badan tahun 2013 sebesar Rp71.010 dikarenakan koreksi beban royalti. Pada tanggal 19 Januari 2015, Perusahaan mengajukan surat keberatan kepada DJP atas SKPKB ini. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, DJP belum mengeluarkan keputusan.

Pajak Bea Cukai tahun 2013

Pada tanggal 10 April 2014, Perusahaan menerima Surat Penetapan Kembali Tarif dan/atau Nilai Pabean ("SPKTNP") atas hasil audit tahun 2013 sebesar Rp49.776 dikarenakan perbedaan penggunaan tarif. Pada tanggal 5 Juni 2014, Perusahaan mengajukan surat keberatan kepada PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of June 30, 2016 and
For the Six Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

amounting to Rp92,228, and the remaining amount of Rp21,575 was settled on July 23, 2010.

On December 28, 2010, DGT rejected the Company's request for cancellation of a STP for 2008 VAT. In response to this DGT decision, the Company filed an appeal against the Tax Court on January 26, 2011. On June 10, 2013, Tax Court approved the Company's request for cancellation of STP for 2008 VAT.

In response to this Tax Court decision, DGT filed a counter appeal against the Company to the Supreme Court on June 26, 2013. As of the completion date of the consolidated financial statements, the Company has not yet received any decision from the Supreme Court on such appeal.

On November 29, 2013, the Company received SKPKB for 2007, 2011 and 2012 corporate income tax amounting to Rp30,902, Rp50,258 and Rp49,758, respectively, as a result of a correction to a royalty fee and general and administrative expense. On February 26, 2014, the Company filed an objection letters DGT on these SKPKBs in relation with a correction to a royalty fee for 2007, 2011 and 2012 amounting to Rp30,902, Rp41,346 and Rp40,968, respectively, while the remaining balance of Rp17,702 were recognized as an expense in the "Income Tax expense - Current Tax" account on 2013 (Note 30). As of the completion date of the consolidated financial statements, DGT has not issued any decision.

Corporate Income Tax for year 2013

On December 18, 2014, the Company received SKPKB for 2013 corporate income tax amounting to Rp71,010 as a result of a correction to a royalty fee. On January 19, 2015, the Company filed an objection letters DGT on this SKPKB. As of the completion date of the consolidated financial statements, DGT has not issued any decision.

Custom Duty Tax for year 2013

On April 10, 2014, the Company received SPKTNP for 2013 audit assessment amounting to Rp49,776 due to different rate used. On June 5, 2014, the Company filed an objection letter to Directorat General Custom Tax ("DGCT"). As of the completion date of the consolidated financial statements, DGCT

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of June 30, 2016 and
For the Six Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Direktorat Jenderal Bea dan Cukai ("DJBC"). Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, DJBC belum mengeluarkan keputusan.

has not issued the decision.

Pajak Penghasilan Badan tahun 2010 - CPJF

Pada Februari 2015, CPJF menerima SKPKB atas pajak penghasilan badan tahun 2010 sebesar Rp12.844 terutama dikarenakan koreksi beban royalti. CPJF merencanakan mengajukan surat keberatan kepada DJP atas SKPKB ini pada bulan April 2016. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, DJP belum mengeluarkan keputusan.

<u>Pajak Penghasilan Badan tahun 2009 dan 2010 -</u> PFI

PFI menerima SKPKB atas pajak penghasilan badan tahun 2009 pada November 2014 dan pajak penghasilan badan tahun 2010 pada Januari 2015 masing-masing sebesar Rp77.066 dan Rp12.634. Pada Januari 2015, PFI mengajukan surat keberatan kepada DJP atas SKPKB ini. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, DJP belum mengeluarkan keputusan.

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari pinjaman dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat dari bank-bank berikut:

	30 Juni 2016/ June 30, 2016
Rupiah:	
Pinjaman <i>revolving</i>	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	800.000
PT Bank Central Asia Tbk	200.000
Citibank N.A.	200.000
JP Morgan Chase Bank N.A.	150.000
Total	1.350.000

PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 9 September 2002, Perusahaan dan CPJF menandatangani perjanjian pinjaman dengan PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") untuk mendapatkan fasilitas pinjaman *Time Revolving Loan* ("TRL") dengan jumlah maksimal Rp260.000, terdiri atas fasilitas pinjaman untuk Perusahaan sebesar Rp200.000 dan CPJF sebesar Rp60.000. Fasilitas pinjaman ini berjangka waktu 1 tahun.

Berdasarkan adendum keduapuluh satu No. 253/ADD-KCK/2014 perjanjian pinjaman dengan

Corporate Income Tax for year 2010 - CPJF

In February 2015, CPJF received SKPKB for 2010 corporate income tax amounting to Rp12,844 mainly as a result of a correction to a royalty fee. CPJF is planning to file an objection letter to DGT on this SKPKB in April 2016. As of the completion date of the consolidated financial statements, DGT has not issued any decision.

Corporate Income Tax for years 2009 and 2010 -PFI

PFI received SKPKBs for 2009 corporate income tax in November 2014 and 2010 corporate income tax in January 2015 amounting to Rp77,066 and Rp12,634, respectively. In January 2015, PFI filed an objection letter DGT on these SKPKBs. As of the completion date of the consolidated financial statements, DGT has not issued any decision.

13. SHORT-TERM BANK LOANS

This account consists of loans in Rupiah and United States Dollar to the following banks:

31 Desember 2015/ December 31, 2015	
	Rupiah:
	Revolving loans
500.000	PT Bank CIMB Niaga Tbk
760.000	PT Bank Central Asia Tbk
450.000	Citibank N.A.
-	JP Morgan Chase Bank N.A
1.710.000	Total

PT Bank Central Asia Tbk

On September 9, 2002, the Company and CPJF entered into a loan agreement with PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") to obtain Time Revolving Loan ("TRL") facilities with a maximum amount of Rp260,000, consisting of the Company's portion of Rp200,000 and CPJF's portion of Rp60,000. These loan facilities have a maturity period of one year.

Based on the twenty-first amendment No.253/ADD-KCK/2014 agreement with BCA dated

BCA tertanggal 27 Mei 2015, fasilitas bersama TRL Perusahaan dan CPJF tersebut di atas menjadi nilai maksimal Rp790.000 dan mengubah syarat dan kondisi atas fasilitas transaksi mata uang asing.

Fasilitas tersebut di atas telah diperpanjang beberapa kali terakhir sampai dengan tanggal 12 November 2016 dan tanpa jaminan.

Perjanjian tersebut mensyaratkan Perusahaan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio utang terhadap tangible net worth tidak boleh melebihi 2 kali
- Rasio aset lancar terhadap liabilitas lancar minimal 1 kali
- Rasio EBITDA terhadap pembayaran bunga minimal 2 kali

Perjanjian tersebut juga memuat beberapa pembatasan bagi Perusahaan dan CPJF, antara lain untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis dari BCA:

- Menjamin utang pihak lain atau menjaminkan aset, kecuali atas utang CPJF dengan maksimal penjaminan sebesar persentase kepemilikan Perusahaan.
- Memperoleh fasilitas pinjaman baru dari pihak ketiga termasuk dari pihak berelasi kecuali untuk keperluan usaha dan tidak melanggar pembatasan rasio keuangan yang ditetapkan oleh BCA.
- Melakukan penggabungan usaha atau mengakuisisi seluruh atau sebagian besar aset atau saham perusahaan lain kecuali merger antara Perusahaan dan CPJF dengan perusahaan yang mempunyai hubungan relasi yang sahamnya 50,1% atau lebih dimiliki Kelompok Usaha Charoen Pokphand diharuskan mengirim pemberitahuan tertulis terlebih dahulu.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, Perusahaan memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian dengan bank.

Citibank N.A.

Pada tanggal 2 Januari 2007, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dan *Trust Receipt* dari Citibank NA. ("Citibank") dengan jumlah maksimal sebesar AS\$15.000.000. Jumlah fasilitas pinjaman telah diubah beberapa kali, terakhir dengan perjanjian tanggal 29 Agustus 2012 menjadi setinggi-tingginya AS\$43.500.000.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of June 30, 2016 and
For the Six Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

May 27, 2015, the Company and CPJF's TRL joint facility into maximum limit of Rp790,000 and change the terms and condition of foreign exchange transaction facility.

The availability of the above facilities has been extended several times, with the most recent extension being up to November 12, 2016 and unsecured.

The related loan agreement required the Company to maintain financial ratios as follows:

- Total debt to tangible net worth ratio not exceeding 2 times
- Current assets to current liabilities ratio of at least 1 time
- EBITDA to interest payment ratio of at least 2 times

The related loan agreement also imposes several restrictions an the Company and CPJF, such as not entering into the following transactions, without prior written consent from BCA:

- Make any guarantee to or for other party's loan or assets, except for CPJF's loan where the guarantee amount should not exceed the Company's percentage of ownership.
- Obtain new loan facilities from third parties and related parties, except for operational matters within the limits of the financial covenants set by BCA.
- Merge or acquire all or a substantial part of the assets or share capital of any other companies, except a merger between the Company and CPJF with a related party company which has a 50.1% or greater share ownership by the Charoen Pokphand Group, which requires prior written notification to the creditor.

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the Company has complied with all the requirements and restrictions in accordance with the bank loan covenants.

Citibank N.A.

On January 2, 2007, the Company obtained short-term loan and Trust Receipt facilities from Citibank NA. ("Citibank") with the maximum limit of US\$15,000,000. These facilities have been amended several times, with the latest amendment dated August 29, 2012 concerning the total maximum limit not exceeding US\$43,500,000.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of June 30, 2016 and
For the Six Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Fasilitas tersebut di atas telah diperpanjang beberapa kali terakhir sampai dengan tanggal 12 September 2016. Fasilitas pinjaman ini tidak dijamin.

Perjanjian tersebut juga memuat beberapa pembatasan bagi Perusahaan, antara lain untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis dari Citibank:

- Mengubah pemegang saham atau pemegang saham terkait dan manajemen utama dalam Perusahaan
- Melakukan merger atau konsolidasi dengan perusahaan lain atau mengakuisisi sebagian besar aset atau saham perusahaan lain
- Menjual, menyewakan, mengalihkan atau menjual sebagian besar properti atau aset

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, Perusahaan memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian dengan bank.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Pada tanggal 7 April 2004, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman impor dan *Letters of Credit* ("*L/C*") dari PT CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga") dengan jumlah maksimal sebesar AS\$5.000.000.

Pada tanggal 21 Juni 2015, fasilitas-fasilitas pinjaman tersebut di atas telah diubah menjadi (i) fasilitas pinjaman rekening koran dengan jumlah maksimal sebesar Rp10.000, (ii) fasilitas Pinjaman Tetap (PT) 1 dengan jumlah maksimal sebesar Rp500.000 atau setara dalam mata uang Dolar Amerika Serika (iii) fasilitas pinjaman tetap 2 dengan jumlah maksimal sebesar RP 300.000. Fasilitas PT telah diamandemen agar dapat digunakan oleh PT CPJF.

Fasilitas-fasilitas pinjaman tersebut di atas telah diperpanjang sampai dengan tanggal 21 Juni 2017.

Perjanjian tersebut mensyaratkan Perusahaan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio utang terhadap ekuitas tidak boleh melebihi 2.5 kali
- Rasio aset lancar terhadap liabilitas lancar minimal 1 kali
- Rasio EBITDA terhadap pembayaran bunga minimal 2 kali

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015,

The availability of the above facilities has been extended several times, with the most recent extension being up to September 12, 2016. The loan facilities are not secured.

The related loan agreement also imposes several restrictions on the Company, such as not entering into the following transactions without prior written consent from Citibank:

- Change its shareholders or their respective shareholdings and the key management of the Company
- Merge or consolidate with any other company or acquire a substantial part of the assets or capital stock of any other company
- Sell, lease, transfer or otherwise dispose of any significant portion of its property or assets

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the Company has complied with all the requirements and restrictions in accordance with the bank loan covenants.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

On April 7, 2004, the Company obtained an import loan facility and Letters of Credit ("L/C") facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga") with the maximum limit of US\$5,000,000.

On June 21, 2015, the availability of the above loan facilities have been converted into (i) overdraft facility with a maximum limit of Rp10,000, (ii) fixed loan facility 1 with a maximum limit of Rp500,000 or its equivalent in United States Dollar (iii) (ii) fixed loan facility 2 with a maximum limit of Rp300,000. Fixed loan facilities have been amended to be able to be drawn by PT CPJF.

The availability of the above loan facilities have been extended until June 21, 2017.

Therelated loan agreement required the Company to maintain financial ratios as follows:

- Total debt to equity ratio not exceding 2,5 times
- Current assets to current liabilities ratio of at least 1 time
- EBITDA to interest payment ratio of at least 2

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of June 30, 2016 and
For the Six Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Perusahaan memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian dengan bank.

Company has complied with all the requirements and restrictions in accordance with the bank loan covenants.

Deutsche Bank A.G.

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman utang dagang dengan jumlah maksimal sebesar EUR8.000.000 atau setara dalam mata uang lainnya dan fasilitas cerukan dengan jumlah maksimal sebesar EUR5.500.000 atau setara dalam mata uang lainnya. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 30 November 2016.

Fasilitas kredit ini tanpa jaminan.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, Perusahaan memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian dengan bank.

JP Morgan Chase Bank N.A.

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman utang dagang dengan jumlah maksimal sebesar AS\$30.000.000 atau setara dalam mata uang Rupiah dan fasilitas cerukan dengan jumlah maksimal sebesar AS\$5.000.000. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 17 April 2017.

Fasilitas kredit ini tanpa jaminan.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, Perusahaan memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian dengan bank.

Suku bunga tahunan dari pinjaman bank di atas berkisar antara:

Deutsche Bank A.G.

The Company obtained trade payable facility with a maximum limit of EUR8,000,000 or its equivalent in the other currency and overdraft facility with a maximum limit of EUR5,500,000 or its equivalent in the other currency. These facilities are available until November 30, 2016.

The credit facilities are not secured.

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the Company has complied with all the requirements and restrictions in accordance with the bank loan covenants.

JP Morgan Chase Bank N.A.

The Company obtained Trade Payable facility with a maximum limit of US\$30,000,000 or its equivalent in Rupiah and overdraft facility with a maximum limit of US\$5,000,000. These facilities are available until April 17, 2017.

The credit facilities are not secured.

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the Company has complied with all the requirements and restrictions in accordance with the bank loan covenants.

The above bank loans bear annual interest rates ranging as follows:

Periode yang berakhir pada tanggal/ Period ended

	30 Juni 2016/ June 30, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Rupiah	8,00% - 10,50%	8,88% - 10,50%
Dolar Amerika Serikat	1,95% - 2,00%	1,83% - 1,99%

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of June 30, 2016 and
For the Six Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

14. UTANG USAHA

Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan pemasok:

14. ACCOUNTS PAYABLE - TRADE

The details of accounts payable - trade are as follows:

a. Based on suppliers:

	30 Juni 2016/ June 30, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Pihak ketiga:		·	Third parties:
Pemasok luar negeri:			Foreign suppliers:
Cargill International Trading			Cargill International Trading
Pte.Ltd., Singapura	276.391	193.666	Pte.Ltd., Singapore
CJ International Asia			CJ International Asia
Pte.Ltd., Singapura	177.501	131.603	Pte.Ltd., Singapore
Concordia Agritrading			Concordia Agritrading
Pte.Ltd., Singapura	106.604	115.836	Pte.Ltd., Singapura
Bunge Agribusiness Singapore			Bunge Agribusiness Singapore
Pte.Ltd., Singapura	36.373	386.941	Pte.Ltd., Singapore
Vitol Asia Pte.Ltd., Brazil	519	241.190	Vitol Asia Pte.Ltd., Brazil
Marubeni Grain and Oilseeds			Marubeni Grain and Oilseeds
Trading Pte.Ltd., Singapura	-	144.225	Trading Pte.Ltd., Singapore
Lain-lain (masing-masing	004040	500.004	Others
di bawah Rp100.000)	234.318	508.201	(below Rp100,000 each)
Sub-total pemasok luar negeri	831.706	1.721.662	Sub-total foreign suppliers
Pemasok dalam negeri:			Local suppliers:
PT Cheil Jedang Indonesia	72.874	76.124	PT Cheil Jedang Indonesia
Anggota PIR	47.082	15.139	Member of PIR
Perum BULOG	37.437	-	Perum BULOG
PT Dana Cipta Perkasa	37.400	15.390	PT Dana Cipta Perkasa
PT Seger Agro Nusantara	20.757	13.318	PT Seger Agro Nusantara
PT Bungasari Flour Mills Indonesia	18.938	40.538	PT Bungasari Flour Mills Indonesia
PT Eastern Pearl Flour Mills	2.003	79.764	PT Eastern Pearl Flour Mills
PT Cargill Indonesia,			PT Cargill Indonesia,
Cabang Hong Kong	-	150.380	Hong Kong Branch
Lain-lain (masing-masing	222 44=	0.45	Others
di bawah Rp30.000)	383.447	245.570	(below Rp30,000 each)
Sub-total pemasok dalam negeri	619.938	636.223	Sub-total local suppliers
Total pihak ketiga	1.451.644	2.357.885	Total third parties
Pihak berelasi (Catatan 33)	140.811	105.883	Related parties (Note 33)

b. Berdasarkan mata uang (Catatan 38):

b. Based on currency (Note 38):

	30 Juni 2016/ June 30, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Rupiah	744.397	591.713	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	842.296	1.866.059	United States Dollar
Euro Eropa	5.762	2.353	European Euro
Baht Thailand	-	1.732	Baht Thailand
Yuan Tiongkok	-	1.911	Yuan Tiongkok
Total	1.592.455	2.463.768	Total

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, tidak ada jaminan yang diberikan oleh, dan diminta dari, Kelompok Usaha atas utang usaha di atas.

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, there were no guarantees provided by, or required from, the Group for the above payables.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of June 30, 2016 and
For the Six Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

15. UTANG LAIN-LAIN

Rincian utang lain-lain adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016/ June 30, 2016
Ongkos angkut	119.782
Pembelian bahan pembantu	77.920
Pembelian aset tetap	41.023
Uang jaminan pelanggan	40.129
Lain-lain	186.856
Total	465.710

15. ACCOUNTS PAYABLE

The details of accounts payable - other consist of:

31 Desember 2015/ December 31, 2015	
101.459	Freight cost
64.118	Purchase of auxiliary materials
32.011	Purchase of fixed asset
43.739	Customer security deposits
202.933	Öthers
444.260	Total

16. BEBAN AKRUAL

Rincian beban akrual adalah sebagai berikut:

16. ACCRUED EXPENSES

17. LONG-TERM BANK LOAN

The details of accrued expenses consist of:

	30 Juni 2016/ <i>June 30, 2016</i>	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Jasa profesional	28.034	28.676	Professional fees
Beban listrik dan air	24.738	20.058	Electricity and water
Biaya bank	11.059	3.679	Bank charges
Biaya bunga	7.640	8.274	Interest
Biaya promosi penjualan	7.535	-	Sales promotion
Beban angkut	4.232	9.549	Freight
Royalti (Catatan 34b)	-	13.733	Royalty (Note 34b)
Lain-lain (di bawah masing-			Others
masing Rp3.000)	48.728	39.267	(below Rp3,000 each)
Total	131.966	123.236	Total

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, masing-masing saldo beban akrual dalam mata uang asing sebesar AS\$98.154 (setara dengan Rp1.294) dan AS\$1.050.390 (setara dengan Rp14.490).

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, accrued expenses account denominated in foreign currency of US\$98,154 (equivalent to Rp1,294) and US\$1,050,390 (equivalent to Rp14,490), respectively.

17. UTANG BANK JANGKA PANJANG

Akun ini merupakan pinjaman sindikasi jangka panjang dengan rincian sebagai berikut:

This account represents long-term syndicated loan as follows:

	30 Juni 2016/ June 30, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Pinjaman Sindikasi 2013 AS Dolar Rupiah	1.267.916 1.792.000	1.506.414 1.872.000	Syndicated Loan 2013 US Dollar Rupiah
Pinjaman Sindikasi 2014 AS Dolar Rupiah	948.960 2.364.000	1.034.625 2.400.000	Syndicated Loan 2014 US Dollar Rupiah
Beban emisi pinjaman yang belum diamortisasi	(225.776)	(259.077)	Unamortized transaction cost
Total Bagian lancar	6.147.100 (704.028)	6.553.962 (673.440)	Total Current portion
Bagian jangka panjang	5.443.072	5.880.522	Long-term portion

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of June 30, 2016 and
For the Six Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Pinjaman Sindikasi 2013

Pada tanggal 21 Oktober 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sindikasi yang dipergunakan untuk melunasi fasilitas pinjaman sindikasi 2011 dan untuk keperluan pengeluaran barang modal dan modal kerja yang diperoleh dari Citigroup Global Markets Singapore Pte.Ltd., Singapura, The Development Bank of Singapore Ltd., Singapura, PT Bank ANZ Indonesia, PT Bank DBS Indonesia dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation, keseluruhannya bertindak sebagai Mandate Lead Arranger dan Citicorp International Ltd., Hong Kong bertindak sebagai Agent. Jumlah maksimal fasilitas pinjaman sebesar AS\$325.000.000 dan Rp2.000.000, dengan rincian sebagai berikut:

- Fasilitas A1 adalah fasilitas pinjaman berjangka mata uang Dolar Amerika Serikat dengan nilai maksimal AS\$130.000.000.
- Fasilitas A2 adalah fasilitas pinjaman berjangka mata uang Rupiah dengan nilai maksimal Rp800.000.
- Fasilitas B1 adalah fasilitas pinjaman revolving mata uang Dolar Amerika Serikat dengan nilai maksimal AS\$195.000.000.
- Fasilitas B2 adalah fasilitas pinjaman revolving mata uang Rupiah dengan nilai maksimal Rp1.200.000.

Syndicated Loan 2013

On October 21, 2013, the Company obtained a syndicated loan facility for refinancing the existing syndicated loan facility in 2011 and for capital expenditure and working capital purposes from Citigroup Global Markets Singapore Pte.Ltd., Singapore, The Development Bank of Singapore Ltd., Singapore, PT Bank ANZ Indonesia, PT Bank DBS Indonesia and Sumitomo Mitsui Banking Corporation, overall acting as Mandate Lead Arranger and Citicorp International Ltd., Hong Kong, acting as the Agent. The maximum amount of these loan facilities are US\$325,000,000 and Rp2,000,000, as follows:

- Facility A1 is a United States Dollar term loan facility with maximum amount of U\$\$130,000,000.
- Facility A2 is a Rupiah term loan facility with maximum amount of Rp800,000.
- Facility B1 is a United States Dollar revolving loan facility with maximum amount of US\$195,000,000.
- Facility B2 is a Rupiah revolving loan facility with maximum amount of Rp1,200,000.

Saldo pinjaman pada tanggal/ Outstanding loan balance as of

Jenis fasilitas/ Name of facility	30 Juni 2016/ June 30, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	Jatuh tempo/ <i>Du</i> e <i>dat</i> e
A1	AS\$/ <i>US\$</i> 96.200.000	AS\$/US\$109.200.000	2018
A2	Rp592.000	Rp672.000	2018
B2	Rp1.200.000	Rp1.200.000	2016
Total/ <i>Total</i>	AS\$/ <i>US\$</i> 96.200.000 Rp1.792.000	AS\$/ <i>US\$</i> 109.200.000 Rp1.872.000	

Fasilitas pinjaman A1 dan A2 akan dibayar dalam 16 kali angsuran triwulanan, mulai tanggal 21 Januari 2015 sampai dengan tanggal 21 Oktober 2018, sedangkan fasilitas pinjaman B1 dan B2 akan dilunasi sekaligus pada saat jatuh temponya yaitu tanggal 21 Oktober 2016.

Perjanjian pinjaman mensyaratkan Perusahaan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

Rasio utang terhadap net worth tidak melebihi 2 kali.

The A1 and A2 loan facilities are payable in 16 quarterly installments, starting on January 21, 2015 until October 21, 2018, while the B1 and B2 loan facilities are payable in lump-sum amounts on their respective due dates, i.e., October 21, 2016.

The related loan agreement requires the Company to maintain financial ratios as follows:

- Total debt to tangible net worth ratio not exceeding 2 times.

- Rasio utang terhadap EBITDA tidak melebihi 3,5 kali.
- Rasio EBITDA terhadap beban bunga minimal 2 kali

Selain itu, perjanjian tersebut memuat beberapa pembatasan bagi Perusahaan, antara lain harus memperoleh persetujuan tertulis dari kreditur sebelum melakukan beberapa transaksi sebagai berikut:

- Perusahaan tidak diperkenankan membuat atau mengizinkan penjaminan atas aset, kecuali untuk penjaminan yang sudah ada pada tanggal perjanjian.
- Perusahaan tidak diperkenankan masuk ke dalam suatu transaksi atau serangkaian transaksi untuk menjual, menyewakan, mengalihkan atau menghapus aset, kecuali termasuk dalam kategori penghapusan aset yang diizinkan.
- Perusahaan tidak diperkenankan masuk ke dalam penggabungan, demerger, merger atau restrukturisasi korporasi, kecuali termasuk dalam kategori merger yang diizinkan.
- Perusahaan harus memastikan tidak terdapat perubahan mendasar pada sifat umum usaha Perusahaan.
- Perusahaan tidak akan menjadi kreditur dari segala bentuk liabilitas keuangan, kecuali termasuk dalam kategori liabilitas yang diizinkan.
- Perusahaan tidak akan menerbitkan atau memperbolehkan segala bentuk penjaminan yang belum terselesaikan sehubungan dengan liabilitas atau liabilitas perorangan, kecuali termasuk dalam kategori penjaminan yang diizinkan.
- Perusahaan tidak diperkenankan melakukan investasi pada jenis usaha yang tidak sama dengan jenis usaha Perusahaan, secara kumulatif sebesar AS\$50.000.000 per tahun atau AS\$200.000.000 selama jangka waktu perjanjian.

Pinjaman Sindikasi 2014

Pada tanggal 20 November 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sindikasi untuk keperluan barang modal dan modal kerja dari Citigroup Global Markets Singapore Pte.Ltd., Singapura, Australia and New Zealand Banking Group Ltd., Australia, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, DBS Bank Ltd., PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank DBS Indonesia dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation, keseluruhannya bertindak sebagai *Mandate Lead Arranger* dan Citicorp International Ltd., Hong Kong, yang bertindak sebagai *Agent*. Jumlah maksimal

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of June 30, 2016 and
For the Six Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

- Total debt to EBITDA ratio not exceeding 3.5 times
- EBITDA to interest expense ratio of at least 2 times

In addition, the loan agreement imposes several restrictions on the Company, including had to obtain written approval from creditors before carrying out certain transactions as follows:

- The Company shall not create or permit to subsist any security over any of its assets, except for any security existing as at the date of this agreement.
- The Company shall not enter into a single transaction or a series of transaction to sell, lease, transfer or otherwise dispose of any asset, except as included in the category of permitted disposal of assets
- The Company shall not enter into any amalgamation, demerger, merger or corporate restructuring, except as included in the category of permitted merger.
- The Company shall ensure that no substantial change is made to the general nature of its business or general nature of the business of the Company.
- The Company are not allowed to be a creditor in respect of any financial indebtedness, except as included in the category of permitted loan.
- The Company will not issue or allow to remain outstanding any guarantee in respect of any liability or obligation of any person, except as included in the category of permitted guarantee.
- The Company shall not make any investment in any businesses that are not in the same line of business as that of the Company, in aggregate amount of US\$50,000,000 per financial year or US\$200,000,000 during the term of this agreement.

Syndicated Loan 2014

On November 20, 2014, the Company obtained a syndicated loan facility for capital expenditure and working capital purposes from Citigroup Global Markets Singapore Pte.Ltd., Singapore, Australia and New Zealand Banking Group Ltd., Australia, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, DBS Bank Ltd., PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank DBS Indonesia dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation, overall acting as the Mandate Lead Arranger and Citicorp International Ltd., Hong Kong, acting as the Agent. The maximum amount of these loan facilities are US\$200,000,000 and

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of June 30, 2016 and
For the Six Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

fasilitas pinjaman sebesar AS\$200.000.000 dan Rp2.400.000, dengan rincian sebagai berikut:

Rp2,400,000, with details as follows:

- Fasilitas A1 adalah fasilitas pinjaman berjangka mata uang Dolar Amerika Serikat dengan nilai maksimal AS\$75.000.000.
- Facility A1 is a United States Dollar term loan facility with maximum amount of US\$75,000,000.
- Fasilitas A2 adalah fasilitas pinjaman berjangka mata uang Rupiah dengan nilai maksimal Rp900.000.
- Facility A2 is a Rupiah term loan facility with maximum amount of Rp900,000.
- Fasilitas B1 adalah fasilitas pinjaman revolving mata uang Dolar Amerika Serikat dengan nilai maksimal AS\$125.000.000.
- Facility B1 is a United States Dollar revolving loan facility with maximum amount of US\$125,000,000.
- Fasilitas B2 adalah fasilitas pinjaman revolving mata uang Rupiah dengan nilai maksimal Rp1.500.000.
- Facility B2 is a rupiah revolving loan facility with maximum amount of Rp1,500,000.

Saldo pinjaman pada tanggal/ Outstanding loan balance as of

Jenis fasilitas/ Name of facility	30 Juni 2016/ <i>Jun</i> e 30, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	Jatuh tempo/ <i>Du</i> e date
A1	AS\$/US\$72.000.000	AS\$/ <i>U</i> S\$75.000.000	2019
A2	Rp864.000	Rp900.000	2019
B2	Rp1.500.000	Rp1.500.000	2017
Total/Total	AS\$/ <i>US\$</i> 72.000.000 Rp2.364.000	AS\$/ <i>U</i> S\$75.000.000 Rp2.400.000	

Fasilitas pinjaman A1 dan A2 akan dibayar dalam 16 kali angsuran triwulanan mulai tanggal 20 Februari 2016 sampai dengan tanggal 20 November 2019, sedangkan fasilitas pinjaman B1 dan B2 akan dilunasi sekaligus pada saat jatuh temponya yaitu tanggal 20 November 2017.

The A1 and A2 loan facilities are payable in 16 quarterly installments, starting on February 20, 2016 until November 20, 2019, while the B1 and B2 loan facilities are payable in lump-sum amounts on their respective due dates i.e. November 20, 2017.

Selain itu, perjanjian pinjaman sindikasi 2014 memuat beberapa pembatasan yang sama dengan perjanjian pinjaman sindikasi 2013.

In addition, the 2014 syndicated loan agreement imposes the same restriction as the 2013 syndicated loan agreement.

Biaya yang terjadi untuk mendapatkan pinjaman sindikasi tahun 2015 (Catatan 34), 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp115.688, Rp94,701 dan Rp49.083, ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Saldo per 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp225.776 dan Rp259.077 disajikan sebagai pengurang "Utang Bank Jangka Panjang - Setelah Dikurangi Bagian Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Costs incurred to obtain the syndicated loan in 2015 (Catatan 34), 2014 and 2013 amounting to Rp115,688, Rp94,701 and Rp49,083, respectively are deferred and amortized using the effective interest rate method. Balances as of June 30, 2016 and December 31, 2015 amounting to Rp225,776 and Rp259,077 are presented as a deduction to "Long-term Bank Loan - net of Current Portion" in the consolidated statement of financial position.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, Perusahaan memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian dengan bank. As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the Company has complied with all the requirements and restrictions in accordance with the loan agreement.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of June 30, 2016 and
For the Six Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Suku bunga tahunan utang bank jangka panjang berkisar antara:

The long-term bank loan bear annual interest ranging as follows:

Periode yang berakhir pada tanggal/				
Period ended				

	30 Juni 2016/ June 30, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Rupiah	8,04% - 10,74%	8,88% - 10,50%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	2,13% - 2,24%	1,82% - 2,01%	United States Dollar

18. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

18. NON-CONTROLLING INTERESTS

Kepentingan non-pengendali atas aset neto entitas anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

Non-controlling interests in net assets of consolidated subsidiaries are as follows:

	30 Juni 2016/ June 30, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
PT Cipta Khatulistiwa Mandiri	19.155	12.847	PT Cipta Khatulistiwa Mandiri
PT Arbor Acres Indonesia	1.021	1.005	PT Arbor Acres Indonesia
PT Feprotama Pertiwi	309	270	PT Feprotama Pertiwi
PT Primafood International	135	108	PT Primafood International
PT Istana Satwa Borneo	22	20	PT Istana Satwa Borneo
PT Vista Grain	19	19	PT Vista Grain
PT Vista Agung Kencana	16	16	PT Vista Agung Kencana
PT Charoen Pokphand Jaya Farm	14	14	PT Charoen Pokphand Jaya Farm
Total	20.691	14.299	Total

Kepentingan non-pengendali atas penghasilan komprehensif entitas anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

Non-controlling interests in comprehensive income of consolidated subsidiaries are as follows:

Periode yang berakhir pada tanggal 3	ال Juni/
Period ended June 30,	

	2016	2015	
PT Primafood International	27	23	PT Primafood International
PT Feprotama Pertiwi	39	19	PT Feprotama Pertiwi
PT Arbor Acres Indonesia	16	-	PT Arbor Acres Indonesia
PT Istana Satwa Borneo	2	-	PT Istana Satwa Borneo
PT Satwa Utama Raya	-	(1)	PT Satwa Utama Raya
PT Cipta Khatulistiwa Mandiri	6.308	(1 7 1)	PT Cipta Khatulistiwa Mandiri
Total	6.392	(130)	Total

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of June 30, 2016 and
For the Six Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

19. MODAL SAHAM

19. SHARE CAPITAL

Susunan pemilikan saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

The composition of share ownership of the Company as of June 30, 2016 and December 31, 2015 is as follows:

30 Juni 2016 / June 30, 2016

Pemegang Saham	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Nominal/ Amount	Shareholders
PT Central Agromina	9.106.385.410	55,53	91.064	PT Central Agromina
Vinai Rakphongphairoj Publik (masing-masing dengan	185.900	0,00	2	Vinai Rakphongphairoj Public
pemilikan kurang dari 5%)	7.291.428.690	44,47	72.914	(below 5% ownership each)
Total	16.398.000.000	100,00	163.980	Total
	31 Desember 2	2015 / December	31, 2015	
Pemegang Saham	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Nominal/ Amount	Shareholders
PT Central Agromina	9.106.385.410	55,53	91.064	PT Central Agromina
Vinai Rakphongphairoj Publik (masing-masing dengan	379.200	0,00	4	Vinai Rakphongphairoj Public
pemilikan kurang dari 5%)	7.291.235.390	44,47	72.912	(below 5% ownership each)
Total	16.398.000.000	100,00	163.980	Total

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

20. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut: The details of additional paid-in capital as of June 30, 2016 and December 31, 2015 are as follows:

	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	
Selisih lebih penerimaan di atas		
nilai nominal	183.941	Excess of proceeds over par value
Biaya penerbitan saham	(8.529)	Share issuance cost
Saham bonus	(28.153)	Bonus shares
Selisih nilai transaksi dengan		Difference in value of transactions
entitas sepengendali	(15.006)	of entities under common control
Selisih antara nilai nominal saham		Difference between the total par value
yang ditarik kembali dengan hasil		of stocks that were redeemed and
pertama yang diterima	(222)	proceeds at original issuance
Perubahan ekuitas pada entitas anak	(10.856)	Changes in equity of subsidiaries
Total	121.175	Total

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of June 30, 2016 and
For the Six Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Rincian selisih lebih penerimaan di atas nilai nominal adalah sebagai berikut:

The details of excess of proceeds over par value are as follows:

Kegiatan Perusahaan	penerimaan di atas nilai nominal/ Excess of proceeds over par value	Tahun/ Year	Company's corporate actions
Penawaran umum perdana	10.250	1991	Initial public offering
Konversi obligasi konversi Penawaran umum terbatas III dengan	21.194	1994	Conversion of convertible bonds Limited public offering III with
hak memesan efek terlebih dahulu	152.497	2007	pre-emptive rights
Total selisih lebih penerimaan di atas nilai nominal	183.941		Total excess of proceeds over par value

Caliaih lahih

21. SALDO LABA

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 15 Juni 2016, yang risalah rapatnya diaktakan oleh Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No.47 pada tanggal yang sama, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk menggunakan laba neto tahun 2015 sebagai pembagian dividen tunai sebanyak 25,89% atau sebesar Rp475.542 atau masing-masing Rp29 (Rupiah penuh) per saham.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 19 Juni 2015, yang risalah rapatnya diaktakan oleh Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No.94 pada tanggal yang sama, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk menggunakan laba neto tahun 2014 sebagai pembagian dividen tunai sebanyak 16,90% atau sebesar Rp295.164 atau masing-masing Rp18 (Rupiah penuh) per saham.

21. RETAINED EARNINGS

In the Annual Shareholders' General Meeting held on June 15, 2016, the minutes of which were notarized on the same date through Deed No.47 of Fathiah Helmi, S.H., the Company's shareholders agreed to use 2015 net income as basis to distribute a cash dividend at 25.89% or amounting to Rp475,542 or Rp29 (full amount) for each share.

In the Annual Shareholders' General Meeting held on June 19, 2015, the minutes of which were notarized on the same date through Deed No.94 of Fathiah Helmi, S.H., the Company's shareholders agreed to use 2014 net income as basis to distribute a cash dividend at 16.90% or amounting to Rp295,164 or Rp18 (full amount) for each share.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of June 30, 2016 and
For the Six Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

22. PENJUALAN NETO

22. NET SALES

Rincian penjualan neto berdasarkan segmen usaha adalah sebagai berikut:

The details of net sales based on business segments are as follows:

	Periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Period ended June 30,		
	2016	2015	
Pakan	11.349.058	11.360.611	Feeds
Ayam pedaging	2.846.809	16.924	Live bird
Anak ayam usia sehari	2.410.417	1.938.784	Day-old chicks
Ayam olahan	1.723.071	1.492.565	Processed chicken
Lain-lain	749.341	445.216	Others
Total	19.078.696	15.254.100	Total

Tidak terdapat transaksi penjualan yang dilakukan dengan satu pelanggan dengan jumlah penjualan kumulatif selama enam bulan melebihi 10% dari penjualan neto konsolidasian untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015.

Sifat dari hubungan dan transaksi antara Kelompok Usaha dengan pihak-pihak berelasi dijelaskan pada catatan 33a.

There were no sales transactions with any single customer for the six months cumulative sales exceeding 10% of consolidated net sales for the periods ended June 30, 2016 and 2015.

The nature of relationships and transactions of the Group with related parties is explained in note 33a.

23. BEBAN POKOK PENJUALAN

23. COST OF GOODS SOLD

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

The details of cost of goods sold are as follows:

	Periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Period ended June 30,		
	2016	2015	
Bahan baku yang digunakan	10.592.933	10.563.689	Raw materials used
Upah buruh langsung	160.241	132.661	Direct labor
Beban pabrikasi dan deplesi	1.887.792	1.774.143	Factory overhead and depletion
Total biaya produksi	12.640.966	12.470.493	Total manufacturing costs
Barang dalam proses			Work in process
Saldo awal tahun	294.208	344.645	Balance at beginning of year
Saldo akhir periode	(214.738)	(323.969)	Balance at end of period
Beban pokok produksi	12.720.436	12.491.169	Cost of goods manufactured
Barang jadi			Finished goods
Saldo awal tahun	505.886	553.771	Balance at beginning of year
Pembelian	3.195.463	271.758	Purchases
Saldo akhir periode	(567.505)	(617.812)	Balance at end of period
Beban pokok penjualan	15.854.280	12.698.886	Cost of goods sold

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of June 30, 2016 and
For the Six Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Tidak terdapat transaksi pembelian yang dilakukan dengan satu pemasok dengan total pembelian kumulatif selama enam bulan melebihi 10% dari penjualan neto konsolidasian untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015.

There were no purchases from any single supplier for the six months cumulative purchases exceeding 10% of consolidated net sales for the periods ended June 30, 2016 and 2015.

24. BEBAN PENJUALAN

24. SELLING EXPENSES

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

The details of selling expenses are as follows:

Periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni/
Period ended June 30,

	2016	2015	
Gaji, upah dan kesejahteraan			Salaries, wages and
karyawan	120.491	94.920	employees welfare
Promosi dan iklan	80.515	59.574	Promotion and advertising
Pengangkutan	43.373	38.308	Freight-out
Sewa	35.726	32.621	Rent
Biaya profesional	18.165	18.128	Professional fees
Perjalanan dinas dan transportasi	16.455	10.692	Travel and transportation
Telepon, listrik dan air	13.784	11.035	Telephone, electricity and water
Penyusutan	11.410	9.250	Depreciation
Lain-lain (masing-masing			Others
di bawah Rp5.000)	28.093	21.932	(below Rp5,000 each)
Total	368.012	296.460	Total

25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

25. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

The details of general and administrative expenses are as follows:

Salaries, wages and employees welfare Royalty fee (Note 33) Professional fees Insurance

Travel and transportation

(below Rp5,000 each)

Telephone, electricity and water

Depreciation

Donation Taxes Rent Others

Total

	Periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni. Period ended June 30,		
	2016	2015	
aji, upah dan kesejahteraan			

Gaji, upah dan kesejahteraan			
karyawan	229.888	202.629	
Royalti (Catatan 33)	171.771	167.908	
Biaya profesional	34.899	16.248	
Asuransi	19.421	14.528	
Perjalanan dinas dan transportasi	17.572	16.808	
Penyusutan	11.842	9.845	
Telepon, listrik dan air	9.205	14.840	
Sumbangan	7.262	5.498	
Pajak	6.328	5.325	
Sewa	6.303	6.341	
Lain-lain (masing-masing			
di bawah Rp5.000)	26.077	24.026	
Total	540.568	483.996	

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of June 30, 2016 and
For the Six Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

26. PENGHASILAN OPERASI LAIN

26. OTHER OPERATING INCOME

Rincian penghasilan operasi lain adalah sebagai berikut:

The details of other operating income are as follows:

	Periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Period ended June 30,		
	2016	2015	
Laba neto atas penjualan ayam afkir	35.114	27.394	Net gain on sale of culled birds
Klaim asuransi	9.662	-	Claim insurance
Sewa	9.821	3.338	Rent
Laba neto atas penjualan by-products			Net gain on sale of by-products
dan barang sisa	3.257	5.638	and waste products
Lain-lain (masing-masing			Others
di bawah Rp5.000)	3.184	1.433	(below Rp5,000 each)
Total	61.038	37.803	Total

27. BEBAN OPERASI LAIN

27. OTHER OPERATING EXPENSES

Rincian beban operasi lain adalah sebagai berikut:

The details of other operating expenses are as follows:

	Periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Period ended June 30,		
	2016	2015	
Rugi ternak komersial Lain-lain (masing-masing	-	2.209	Loss from commercial farm Others
di bawah Rp5.000)	68.011	30.595	(below Rp5,000 each)
Total	68.011	32.804	Total

28. PENGHASILAN KEUANGAN

28. FINANCE INCOME

Rincian penghasilan keuangan adalah sebagai berikut:

The details of finance income are as follows:

	Periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Period ended June 30,		
	2016	2015	
Penghasilan bunga - neto: Jasa giro Deposito <i>on call</i> dan	13.153	4.755	Interest income - net: Current accounts Deposits on call and
deposito berjangka	6.083	5.597	time deposits
Total	19.236	10.352	Total

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of June 30, 2016 and
For the Six Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

29. BEBAN KEUANGAN

29. FINANCE COSTS

Rincian beban keuangan adalah sebagai berikut:

The details of finance costs are as follows:

	Periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Period ended June 30,		
	2016	2015	
Beban bunga utang bank	287.594	199.917	Bank loans interest expenses
Biaya bank	60.950	72.707	Bank charges
Total	348.544	272.624	Total

30. PERPAJAKAN

30. TAXATION

Rincian utang pajak adalah sebagai berikut:

The details of taxes payable consist of:

	30 Juni 2016/ June 30, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Perusahaan			Company
Taksiran pajak penghasilan badan	172.110	-	Estimated income tax payable
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 (2)	1.249	770	Article 4 (2)
Pasal 21	7.920	20.187	Article 21
Pasal 22	1.047	1.320	Article 22
Pasal 23	6.495	1.101	Article 23
Pasal 25	-	10.016	Article 25
Pasal 26	27.279	5.079	Article 26
Pajak Pertambahan Nilai	14.863	9.874	Value Added Tax
Lain-lain	64.703	64.702	Others
Total Perusahaan	295.666	113.049	Total Company
Entitas Anak			Subsidiaries
Taksiran pajak penghasilan badan	59.029	-	Estimated income tax payable
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 (2)	273	914	Article 4 (2)
Pasal 21	3.717	13.901	Article 21
Pasal 23	885	1.169	Article 23
Pasal 25	2.215	2.085	Article 25
Pasal 26	7.958	16.420	Article 26
Pasal 29	86.763	98.406	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai	7.911	9.042	Value Added Tax
Lain-lain	6	5.535	Others
Total Entitas Anak	168.757	147.472	Total Subsidiaries
Total	464.423	260.521	Total

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of June 30, 2016 and
For the Six Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Beban pajak penghasilan terdiri dari:

Income tax expense consists of:

	Periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Period ended June 30,		
	2016	2015	
Perusahaan Pajak kini dari periode berjalan Pajak tangguhan	(326.607) (7.502)	(294.762) (7.340)	Company Current tax of current period Deferred tax
Total - Perusahaan	(334.109)	(302.102)	Total - Company
Entitas Anak Pajak kini dari periode berjalan Pajak tangguhan	(91.134) 5.064	(20.496) 129.330	Subsidiaries Current tax of current period Deferred tax
Total - Entitas Anak	(86.070)	108.834	Total - Subsidiaries
Neto	(420.179)	(193.268)	Net

Pajak Kini Current Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan penghasilan kena pajak untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The reconciliations between income before income tax as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable income for the periods ended June 30, 2016 and 2015 are as follows:

	Periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Period ended June 30,		
	2016	2015	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian Ditambah (dikurangi):	2.158.506	1.152.512	Income before income tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income Add (deduct):
Eliminasi transaksi dengan entitas anak Laba entitas anak sebelum pajak penghasilan	(9.768) (486.700)	(8.368) 358.642	Elimination of transactions with subsidiaries Income before income tax of subsidiaries
Laba Perusahaan sebelum pajak penghasilan	1.662.038	1.502.786	Income before income tax attributable to the Company
Beda temporer: Penyisihan imbalan kerja - neto Laba penjualan aset tetap Penyusutan	50 - (30.059)	10.305 61 (39.726)	Temporary differences: Provision for employee benefits - net Gain on sale of fixed asset Depreciation
Beda permanen: Hadiah dan sumbangan Penghasilan yang pajaknya	8.655	3.989	Permanent differences: Gifts and donations
bersifat final: Bunga Sewa	(7.157) (494)	(3.536) (71)	Income subject to final tax: Interest Rent
Penghasilan kena pajak Perusahaan	1.633.033	1.473.808	Taxable income of the Company

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of June 30, 2016 and
For the Six Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Perhitungan utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

The computation of income tax payable is as follows:

	Periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Period ended June 30,		
	2016	2015	
Penghasilan kena pajak			Taxable income
Perusahaan	1.633.033	1.473.808	Company
Entitas Anak	445.077	82.392	Subsidiaries
Total	2.078.110	1.556.200	Total
Pajak penghasilan - periode berjalan			Income tax- current
Perusahaan	326.607	294.762	Company
Entitas Anak	91.134	20.496	Subsidiaries
Total	417.741	315.258	Total
Pembayaran di muka pajak penghasilan			Prepayment of income taxes
Perusahaan	154.497	287.680	Company
Entitas Anak	32.523	39.550	Subsidiaries
Total	187.020	327.230	Total
Utang pajak penghasilan			Income tax payable
Perusahaan	(172.110)	(7.082)	Company
Entitas Anak	(59.029)	(8.050)	Subsidiaries
Tagihan pajak penghasilan			Claims for tax refund
Entitas Anak	418	27.104	Subsidiaries

Pada tanggal 3 Agustus 2015, Presiden Republik Indonesia menandatangani PP 56/2015 tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka", yang mengubah PP 77/2013, dan mengatur bahwa perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan ("PPh") sebesar 5% dari tarif tertinggi PPh sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1b Undang-undang Pajak Penghasilan, dengan memenuhi kriteria yang ditentukan, yaitu (i) Perseroan yang saham atau efek bersifat ekuitas lainnya dengan jumlah paling sedikit 40% dari keseluruhan saham yang disetor dicatat untuk diperdagangkan di bursa efek di Indonesia, (ii) Saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 pihak, (iii) Masing-masing pihak tersebut hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang ditempatkan dan disetor penuh, dan (iv) Ketentuan (i) sampai dengan (iii) tersebut harus dipenuhi oleh perseroan terbuka dalam waktu paling sedikit seratus delapan puluh tiga hari kalender dalam jangka waktu satu tahun

Pada tanggal 11 Januari 2016, Perusahaan telah memperoleh surat keterangan dari Biro Administrasi Efek atas pemenuhan kriteria-kriteria kepemilikan On August 3, 2015, the President of the Republic of Indonesia signed PP 56/2015 regarding the "Reduction of Income Tax Rate on Resident Corporate Taxpayers in the Form of Publicly-listed Companies", which replaced PP 77/2013, and regulates that resident publicly-listed companies in Indonesia can avail a reduction of income tax rate by 5% from the highest rate set forth under Article 17 paragraph 1b of the Income Tax Law, provided they meet the prescribed criteria, such as (i) Companies whose at least 40% or more of the total paid-up shares or other equity instruments are listed for trading in the Indonesia stock exchanges, (ii) Such shares are owned by at least 300 parties, (iii) Each party of such shall own less than 5% of the total outstanding issued and fully paid shares, and (iv) Requirements (i) to (iii) above should be fulfilled by the publicly-listed companies for a period of at least one hundred eighty three calender's days within one fiscal year.

On January 11, 2016, the Company obtained letters from the Securities Administration Agency confirming its compliance with PP 56/2015.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of June 30, 2016 and
For the Six Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

saham menurut PP 56/2015. Oleh karena itu, Perusahaan telah menerapkan penurunan tarif pajak dalam perhitungan pajak penghasilan tahun 2015. Accordingly, the Company applied the reduced tax rate in the 2015 corporate income tax calculations.

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

	Periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Period ended June 30,		
	2016	2015	
Manfaat (beban) pajak penghasilan - tangguhan (pengaruh perbedaan waktu pada tarif maksimum) Perusahaan			Income tax benefit (expense) - deferred (effect of temporary differences at maximum tax rate) Company
Penyisihan imbalan kerja - neto Penyusutan	13 (7.515)	2.576 (9.916)	Provision for employee benefits - net Depreciation
renyusulan	(7.515)	(9.910)	Depreciation
Total	(7.502)	(7.340)	Total
Entitas Anak	5.064	129.330	Subsidiaries
Manfaat pajak penghasilan - tangguhan, neto	(2.438)	121.990	Income tax benefit - deferred, net
Beban pajak penghasilan - neto	(420.179)	(193.268)	Income tax expense - net

Rekonsiliasi antara pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum pajak penghasilan dan pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The reconciliations between income tax calculated by applying the applicable tax rate to the income before income tax and the income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the periods ended June 30, 2016 and 2015 are as follows:

	Periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Period ended June 30,		
	2016	2015	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	2.158.506	1.152.512	Profit before income tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku Pengaruh atas pengurangan tarif pajak Penghasilan final - asset tetap	(539.626)	(288.128)	Income tax at applicable tax rate Effect on reduction of tax rate Write-off of fixed asset
Eliminasi transaksi dengan entitas anak Pengaruh pajak atas beda permanen: Penghasilan yang pajaknya bersifat final:	29.596	21.231	Elimination of transaction with subsidiaries Tax effects on permanent differences: Income already subject to final tax:
Bunga	4.433	2.587	Interest
Sewa	3.886	1.400	Rent
Pajak dan denda	(374)	(21)	Taxed and penalties Interest expense not subject
Hadiah dan sumbangan	(2.310)	(2.066)	Gifts and donations
Laba yang belum terealisasi	2.422	(2.092)	Unrealized profits
Pengaruh atas pengurangan		,	Effect on reduction of
tarif pajak	81.794	73.821	tax rate
Beban pajak penghasilan per laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(420.179)	(193.268)	Income tax expense per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of June 30, 2016 and
For the Six Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, aset dan liabilitas pajak tangguhan masing-masing adalah sebagai berikut:

The deferred tax assets and liabilities as of June 30, 2016 and December 31, 2015 are as follows:

	30 Juni 2016/ June 30, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - neto			Deferred tax assets (liabilities) - net
Perusahaan			Company
Piutang	60.885	60.886	Account receivable
Persediaan	21.776	21.774	Inventories
Aset tetap	(122.157)	(114.642)	Fixed asset
Liabilitas imbalan kerja	68.031	68.020	Employee benefit liabilities
	28.535	36.038	
Entitas Anak - neto			Subsidiaries - net
Aset pajak tangguhan	434.584	430.591	Deferred tax assets
Aset Pajak Tangguhan - neto	463.119	466.629	Deferred Tax Assets - net
Entitas Anak - neto			Subsidiaries - net
Liabilitas Pajak Tangguhan - neto	(29.613)	(31.785)	Deferred Tax Liabilities - net

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan kembali melalui penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.

Tidak terdapat konsekuensi pajak penghasilan atas pembayaran dividen oleh entitas anak di Indonesia kepada Perusahaan.

31. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Rincian liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

Management believes that the deferred tax assets can be fully recovered through future taxable income.

There are no income tax consequences attached to the payment of dividends by the subsidiaries in Indonesia to the Company.

31. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES

The details of long-term employee benefit liabilities are as follows:

	30 Juni 2016/ <i>Jun</i> e <i>30, 2016</i>	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Imbalan pascakerja Imbalan kerja jangka panjang lainnya	411.357 3.269	407.262 2.829	Post-employment benefits Other long-term employee benefits
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	414.626	410.091	Long-term employee benefit liabilities

Kelompok Usaha memberikan imbalan kerja kepada karyawan berdasarkan peraturan Kelompok Usaha dan sesuai dengan Undang-undang No. 13/2003 dan mengakui liabilitas imbalan kerja sesuai dengan PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja".

The Group provides employee service entitlements based on the Group's regulations and on the Labor Law No. 13/2003 and recognizes the liability for employee benefits as accounted for in accordance with the PSAK 24 (Revised 2013), "Employee Benefits".

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of June 30, 2016 and
For the Six Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, Kelompok Usaha mencatat liabilitas imbalan kerja berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh PT Milliman Indonesia, aktuaris independen, berdasarkan laporannya pada tanggal 2 Maret 2016. As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the Group recorded the employee benefit liabilities based on the actuarial computations performed by PT Milliman Indonesia, independent actuaries, in its reports dated March 2, 2016.

Imbalan Pascakerja

Berikut adalah asumsi-asumsi penting yang digunakan dalam laporan aktuaris independen:

Post-employment Benefits

Below are the basic assumptions used in the independent actuary reports:

31 Desember 2015 / December 31, 2015

Tingkat bunga diskonto Tingkat kenaikan gaji Usia pensiun Tingkat kematian Tingkat kecacatan 9% per tahun/annum 8% per tahun/annum 55 tahun/years TMI III 10% TM III Discount rate
Salary increase rate
Pension age
Mortality rate
Disability rate

Rincian beban imbalan pascakerja yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

The details of post-employment benefit expenses recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	Period ended June 30,		
	2016	2015	
Biaya jasa kini Biaya bunga	14.339 16.581	12.791 13.357	Current service cost Interest cost
Beban imbalan pascakerja periode berjalan	30.920	26.148	Post-employment benefit expenses for the period

Periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni/

Liabilitas imbalan pascakerja yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Post-employment benefit liabilities recorded in the consolidated statements of financial position are as follows:

	30 Juni 2016/ <i>June 30, 2016</i>	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Nilai kini kewajiban Kumulatif kerugian aktuarial	407.262	390.543	Present value of obligation Cummulative unrecognized
yang belum diakui	4.095	-	actuarial loss
Liabilitas imbalan kerja, yang dilaporkan sebelumnya	411.357	390.543	Post-employment benefit liabilities, as previously reported
Akuisisi	-	16.719	Acquisition
Liabilitas imbalan kerja	411.357	407.262	Post-employment benefit liabilities

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of June 30, 2016 and
For the Six Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Mutasi liabilitas imbalan pascakerja adalah sebagai berikut:

The movements of the post-employment benefit liabilities are as follows:

	30 Juni 2016/ June 30, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Saldo awal Akuisisi entitas anak	407.262	372.082 12.979	Balance at beginning Acquisition of subsidiaries
Saldo awal setelah akuisisi Biaya jasa kini Biaya jasa lalu	407.262 14.339	385.061 30.705	Beginning balance after acquisition Current service cost Past service cost
Biaya bunga Pembayaran periode berjalan	16.581 (17.604)	30.145 (16.504)	Interest cost Payments during the period
Pengalihan liabilitas atas karyawan mutasi Keuntungan yang diakui pada	-	641	Transfer liabilities of transferred employee Gain recognized in other
penghasilan komprehensif lain Saldo akhir	(9.221) 411.357	(22.786) 407.262	comprehensive income Ending balance

Mutasi nilai kini kewajiban manfaat pasti adalah sebagai berikut:

The movements of the present value of defined benefit obligations are as follows:

	30 Juni 2016/ June 30, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Saldo awal Akuisisi entitas anak	407.262	372.082 12.979	Balance at beginning Acquisition of subsidiaries
Saldo awal setelah akuisisi	407.262	385.061	Beginning balance after acquisition
Biaya jasa kini	14.339	30.705	Current service cost
Biaya bunga	16.581	30.145	Interest cost
Dampak perubahan			Effect of changes in
asumsi demografis	-	(206)	demographic assumptions
Dampak perubahan			Effect of changes in
asumsi keuangan	(9.221)	(25.244)	financial assumptions
Pembayaran periode berjalan	(17.604)	(16.504)	Payments during the period
Pengalihan liabilitas atas			Transfer liabilities of
karyawan mutasi	-	641	transferred employee
Penyesuaian liabilitas	-	2.664	Experienced adjustment on obligation
Saldo akhir	411.357	407.262	Ending balance

Analisa sensitivitas untuk asumsi-asumsi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

The sensitivity analysis for significant assumptions as of December 31, 2015 are as follows:

	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	
Dampak pada agregat biaya jasa kini			Effect on the aggregate current
dan biaya bunga	-	-	service cost and interest cost
Dampak kewajiban manfaat pasti	(23.923)	26.900	Effect on the defined benefit obligation

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of June 30, 2016 and
For the Six Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Jadwal jatuh tempo dari program imbalan pascakerja pada 31 Desember 2015 sebagai berikut: The maturity profile of post-employment benefit obligation as of Desember 31, 2015 as follows:

	2015	
Dalam 1 tahun	77.510	Within 1 year
2-5 tahun	156.672	2-5 years
6-10 tahun	306.749	6-10 years
Lebih dari 10 tahun	1.344.592	More than 10 years

Durasi rata-rata liabilitas manfaat pascakerja diakhir periode pelaporan Kelompok Usaha berkisar antara 8,6 - 23,7 tahun.

The average duration of the Group's defined benefits plan obligations at the end of reporting period are ranging from 8.6 - 23.7 years.

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Other Long-term Employee Benefits

Perusahaan memberikan penghargaan pada karyawan yang telah bekerja selama sepuluh tahun berupa sepuluh gram cincin emas.

The Company rewards employees that have worked for ten years with ten gram gold rings.

Berikut adalah asumsi-asumsi penting yang digunakan dalam laporan aktuaris independen:

Below are the basic assumptions used in the independent actuary reports:

31 Desember 2015 / December 31, 2015

Tingkat bunga diskonto 8% per tahun/annum Discount rate
Tingkat kenaikan emas 7% per tahun/annum Gold increase rate

Rincian beban imbalan kerja jangka panjang lainnya yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

The details of other long-term employee benefit expenses recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

Periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Period ended June 30, 2016 2015 Biaya jasa kini Current service cost 335 339 Biaya bunga 101 Interest cost 105 Beban imbalan kerja Other long-term jangka panjang lainnya 440 440 employee benefit expenses Liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya yang long-term employee benefit diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian recognized in the consolidated statements of adalah sebagai berikut: financial position are as follows: 31 Desember 2015/ 30 Juni 2016/ June 30, 2016 December 31, 2015 Liabilitas imbalan kerja Other long-term 2.829 jangka panjang lainnya 3.269 employee benefit liabilities

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of June 30, 2016 and
For the Six Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya adalah sebagai berikut:

The movements of other long-term employee benefit liabilities are as follows:

	30 Juni 2016/ June 30, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Saldo awal	2.829	2.774	Beginning balance
Penyisihan periode berjalan			Provision during the period
Biaya jasa kini	335	827	Current service cost
Biaya bunga	105	206	Interest cost
Keuntungan aktuarial yang diamortisasi			Amortization of actuarial gain
selama periode berjalan	-	(214)	during the period
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang		, ,	Recognition of actuarial loss (gain)
diakui selama periode berjalan	-	(383)	during the period
Pembayaran periode berjalan	-	(404)	Payments during the period
Pengalihan liabilitas atas			Transfer liabilities of
karyawan mutasi	<u>-</u>	23	transferred employee
Saldo akhir	3.269	2.829	Ending balance

Mutasi nilai kini kewajiban manfaat pasti adalah sebagai berikut:

The movements of the present value of defined benefit obligations are as follows:

	30 Juni 2016/ June 30, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Saldo awal	2.829	2.774	Beginning balance
Biaya jasa kini	335	827	Current service cost
Biaya bunga	105	206	Interest cost
Pembayaran periode berjalan	-	(404)	Payments during the period
Kerugian (keuntungan) aktuarial			Actuarial loss (gain)
atas kewajiban	-	(9)	on obligation
Penyesuaian liabilitas	-	(588)	Experience adjustment on obligation
Pengalihan liabilitas atas			Transfer liabilities of
karyawan mutasi	-	23	transferred employee
Saldo akhir	3.269	2.829	Ending balance

Analisa sensitivitas untuk asumsi-asumsi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

The sensitivity analysis for significant assumptions as of December 31, 2015 are as follows:

	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	
Dampak pada agregat biaya jasa kini			Effect on the aggregate current
dan biaya bunga	-	-	service cost and interest cost
Dampak kewajiban manfaat pasti	(89)	95	Effect on the defined benefit obligation

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of June 30, 2016 and
For the Six Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

32. LABA PER SAHAM

32. EARNINGS PER SHARE

Perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

The computation of earnings per share is as follows:

	Periode yang berakhir p Period ended		
	2016	2015	
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	1.731.935	959.374	Income for the period attributable to owners of the parent
Rata-rata tertimbang total saham yang beredar	16.398.000.000	16.398.000.000	Weighted-average number of shares outstanding
Laba per saham (Rupiah penuh)	106	59	Earnings per share (full amount)

33. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kondisi usaha yang normal, Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan harga dan persyaratan yang disepakati bersama dengan pihak-pihak berelasi, yang terafiliasi dengan Kelompok Usaha melalui kepemilikan ekuitas langsung dan tak langsung, dan/atau di bawah kendali pihak yang sama, dan/atau melalui manajemen kunci yang sama. Rincian saldo dan transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

(a) Penjualan kepada pihak-pihak berelasi untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

33. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Group conducts transactions with prices, terms and conditions agreed upon with the related parties through equity ownership, either direct or indirect, and/or common control, and/or common key management. The details of balances and transactions are as follows:

(a) Sales to related parties for the period ended June 30, 2016 and 2015 are as follows:

Persentase Terhadap Total Penjualan Neto Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Net Sales

Total/ <i>Total</i>		Consolidated To	otal Net Sales	
Peri				
2016	2015	2016	2015	
				Net sales
				Parent Company
237.027	194.841	1,24	1,27	PT Central Agromina
				Entities under same
				control with Group
33.573	-	0,18	-	PT Karya Prospeksatwa
6.312	2.626	0,03	0,02	PT Centralpertiwi Bahari
5.131	1.265	0,03	0,01	PT Central Proteina Prima Tbk
777	1.127	0,00	0,01	PT Pentastar Foodprima
				Others
29	55	0,00	0,00	(below Rp1,000 each)
282.849	199.914	1,48	1,31	Total
	2016 237.027 33.573 6.312 5.131 777 29	Periode yang berakhin Period end 2016 2015 237.027 194.841 33.573 - 6.312 2.626 5.131 1.265 777 1.127 29 55	Periode yang berakhir pada tanggal 30 June 30, 2016 2015 2016 237.027 194.841 1,24 33.573 - 0,18 6.312 2.626 0,03 5.131 1.265 0,03 777 1.127 0,00 29 55 0,00	Periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Period ended June 30, 2016 2015 2016 2015 237.027 194.841 1,24 1,27 33.573 - 0,18 - 6.312 2.626 0,03 0,02 5.131 1.265 0,03 0,01 777 1.127 0,00 0,01 29 55 0,00 0,00

Penjualan bahan baku dan lain-lain

Kelompok Usaha PT Nugen Bioscience

Indonesia PT Central Panganpertiwi

Lain-lain (masing-masing)

di bawah Rp1.000)

Total

Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued) As of June 30, 2016 and For the Six Months Period Then Ended (Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Persentase Terhadap Total Penjualan Neto Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Net Sales

0,00

0,01

0,02

Total/Total

2016

200

1.115

3.154

Periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Period ended June 30, 2015 2016 2015 Sales of raw materials and others Entities under same control with Group
PT Nugen Bioscience 1.839 2.209 0,01 Indonesia 0.02

Saldo piutang usaha dari transaksi tersebut disajikan dalam akun "Piutang Usaha - Pihak Berelasi" adalah sebagai berikut:

The balance of trade receivables from related parties as presented in the "Accounts Receivable - Trade - Related Parties" account is as follows:

0,02

0,00

0,04

PT Central Panganpertiwi

(below Rp1,000 each)

. Others

Total

Persentase Terhadap Total Aset Konsolidasian/ Percentage to

	Total/Total		Consolidate	d Total Assets	
	30 Juni 2016/ June 30, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	30 Juni 2016/ June 30, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Entitas Induk					Parent Company
PT Central Agromina	220.786	275.373	0,87	1,12	PT Central Agromina
Entitas di bawah pengendalian					_
yang sama dengan					Entities under same
Kelompok Usaha					control with Group
PT Satwa Karya Prima	6.512	2.960	0,03	0,01	PT Satwa Karya Prima
PT Karya Prospeksatwa	6.210	7.988	0,02	0,03	PT Karya Prospeksatwa
PT Centralpertiwi Bahari	5.943	2.402	0,02	0,01	PT Centralpertiwi Bahari
PT Central Proteina Prima Tbk	3.789	340	0,01	0,00	PT Central Proteina Prima Tbk
Lain-lain (masing-masing)					Others
di bawah Rp1.000)	687	110	0,00	0,00	(below Rp1,000 each)
Total	243.927	289.173	0,95	1,17	Total

3.099

466

5.774

- (b) Pembelian kepada pihak berelasi yang entitas pengendalian merupakan dengan bersama untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:
- (b) Purchases of goods from related parties which is entity under common control for the period ended June 30, 2016 and 2015 are as follows:

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of June 30, 2016 and
For the Six Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Persentase Terhadap Total Beban yang Bersangkutan Konsolidasian/

Total/Total

Percentage to Consolidated Total Related Expenses

	Perio				
	2016	2015	2016	2015	
Pembelian bahan baku dan bahan lain Entitas Induk PT Central Agromina	200.004	111.212	1,26	0,88	Purchases of raw materials and others <u>Parent Company</u> PT Central Agromina
Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha					Entities under same control with Group
PT SHS International	232.026	326.410	1,46	2,57	PT SHS International
PT Indovetraco Makmur Abadi	188.264	136.930	1,19	1,08	PT Indovetraco Makmur Abadi
PT Centralpertiwi Bahari	3.891	1.355	0,03	0,01	PT Centralpertiwi Bahari
PT Central Panganpertiwi	369	486	0,00	0,00	PT Central Panganpertiwi
PT Central Proteina Prima Tbk	11.759	2.838	0,07	0,02	PT Central Proteina Prima Tbk
Total	636.313	579.231	4,01	4,56	Total

Saldo utang usaha dari transaksi tersebut disajikan dalam akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" adalah sebagai berikut: The balance of trade payables to related parties as presented in the "Accounts Payable - Trade - Related Parties" account is as follows:

Persentase Terhadap Total Liabilitas Konsolidasian/ Percentage to

	Total/Total			ntage to Total Liabilities	
	30 Juni 2016/ June 30, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	30 Juni 2016/ June 30, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Entitas Induk					Parent Company
PT Central Agromina	16.953	26.301	0,14	0,22	PT Central Agromina
Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha					Entities under same control with Group
PT SHS International	54.526	42.515	0,47	0,35	PT SHS International
PT Indovetraco Makmur Abadi	47.118	27.085	0,40	0,22	PT Indovetraco Makmur Abadi
PT Central Proteina Prima Tbk	7.825	-	0,07	-	PT Central Proteina Prima Tbk
PT Nugen Bioscience					PT Nugen Bioscience
Indonesia	7.600	4.266	0,06	0,04	Indonesia
	4.320	2.859	0,04	0,02	PT Centralpertiwi Bahari
PT Central Panganpertiwi	1.329	1.664	0,01	0,01	PT Central Panganpertiwi
PT BISI International	1.092	901	0,01	0,00	PT BISI International
Lain-lain (masing-masing)					Others
di bawah Rp1.000)	48	292	0,00	0,01	(below Rp1,000 each)
Total	140.811	105.883	1,20	0,87	Total

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued) As of June 30, 2016 and For the Six Months Period Then Ended (Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

(c) Transaksi di luar usaha pokok Kelompok Usaha dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

(c) Transactions with related parties outside the Group's main business are as follows:

Persentase Terhadap Total Beban yang Bersangkutan Konsolidasian/ Percentage to Consolidated

i otai/i	otai	i otai Related	Expenses	
Perio				
2016	2015	2016	2015	
				Royalty fee (Note 34b)
				Entities under same control with Group
				Charoen Pokphand
171 771	167 908	31 78	34 69	International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles
	Perio	2016 2015	Periode yang berakhir pada tanggal 30 Ju Period ended June 30, 2016 2015 2016	Periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Period ended June 30, 2016 2015 2016 2015

Saldo di luar usaha pokok Kelompok Usaha dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The balance with related parties outside the main line of business of the Group is as follows:

Persentase Terhadap Total Aset Konsolidasian/

	Total/Total			ntage to d Total Assets	
	30 Juni 2016/ June 30, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	30 Juni 2016/ June 30, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Kas dan setara kas		·			Cash and cash equivalents
Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan					Entities under same
Kelompok Usaha					control with Group
PT Bank Agris Tbk	64.714	117.474	0,25	0,48	PT Bank Agris Tbk
Piutang pihak berelasi					
non-usaha					Due from related parties
Entitas Induk					Parent Company
PT Central Agromina	42.574	1.070	0,17	0,00	PT Central Agromina
Entitas di bawah pengendalian					
<u>yang sama dengan</u> Kelompok Usaha					Entities under same
PT Central Proteina Prima Tbk	149.178	150.536	0,58	0,61	<u>control with Group</u> PT Central Proteina Prima Tbk
PT Central Panganpertiwi	36.310	36.310	0,14	0,15	PT Central Panganpertiwi
PT Centralpertiwi Bahari	18.586	18.909	0,07	0,08	PT Centralpertiwi Bahari
PT SHS International	6.022	2.984	0,02	0,01	PT SHS International
Lain-lain (masing-masing)					Others
di bawah Rp1.000)	551	568	0,01	0,00	(below Rp1,000 each)
	253.221	210.377	0,99	0,85	
Cadangan penurunan nilai	(203.788)	(203.788)	(0,80)	(0,82)	Allowance for impairment
Total	49.433	6.589	0,19	0,03	Total

Cadangan kerugian penurunan nilai dilakukan untuk menutup kemungkinan kerugian adanya penurunan nilai.

The allowance for impairment losses is provided to cover possible losses from impairment.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of June 30, 2016 and
For the Six Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap adanya penurunan nilai piutang pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan atas penurunan nilai tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang pihak berelasi nonusaha.

Based on the results of the review for impairment of receivable accounts at the end of the period, the management believes that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses from the non-collection of due from related parties.

Persentase Terhadap Total Liabilitas Konsolidasian/ Percentage to

	Total/Total		Consolidated	Total Liabilities	
	30 Juni 2016/ June 30, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	30 Juni 2016/ June 30, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Utang pihak berelasi non-usaha <u>Entitas Induk</u> PT Central Agromina Entitas di bawah pengendalian	359.552	661	3,07	0,00	Due to related parties <u>Parent Company</u> PT Central Agromina
yang sama dengan Kelompok Usaha Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles					Entities under same control with Group Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles
(Catatan 34b) Lain-lain (masing-masing)	191.637	96.489	1,63	0,80	(Note 34b) Others
di bawah Rp1.000)	1.103	98	0,01	0,00	(below Rp1,000 each)
Total	552.292	97.248	4,71	0,80	Total

Pada tanggal 30 Juni 2016, Perusahaan telah membeli aset tetap berupa tanah, bangunan, mesin dan peralatan lainnya dari PT Central Agromina dengan nilai keseluruhan sebesar Rp399.264.

Manajemen kunci termasuk direksi dan komisaris. Jumlah beban kompensasi bruto yang dibayar atau terutang pada manajemen kunci adalah sebesar Rp18.472 dan Rp16.920 masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015.

Sifat relasi

Sifat hubungan Kelompok Usaha dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

On 30 June 2016, the Company purchased fixed assets which consist of land, buildings, machinery and equipment from PT Central Agromina with total value of Rp399,264.

Key management includes directors and commissioners, The amount of gross compensation paid or payable to key management for employee services amounted to Rp18,472 and Rp16,920 for the period ended June 30, 2016 and 2015, respectively.

Nature of relationship

The nature of the relationship of the Group with related parties is as follows:

Pihak-pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Berelasi/ Nature of Relationship	Transaksi/ Transaction				
PT Central Agromina	Entitas induk/ Parent company	Penjualan pakan ternak, peralatan peternakan dan pembelian bahan baku/				
		Sales of poultry feed, poultry				
		equipment and purchase of raw materials				

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of June 30, 2016 and
For the Six Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Pihak-pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Berelasi/ Nature of Relationship	Transaksi/ Transaction
PT Indovetraco Makmur Abadi PT BISI International Tbk PT Tanindo Intertraco	Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha/ Entities under same control with Group	Pembelian produk makanan olahan, bahan baku dan obat-obatan/ Purchase of processed food, raw materials and medicine
PT Central Proteina Prima Tbk PT Central Panganpertiwi PT Centralpertiwi Bahari	Creap	Penjualan pakan ternak, peralatan peternakan dan bahan baku/ Purchases of poultry feeds, poultry equipment and raw materials
PT Satwa Karya Prima PT Karya Prospeksatwa		Penjualan pakan ternak/ Sales of poultry feed
PT Nugen Bioscience Indonesia		Pembelian obat-obatan/ Purchase of medicine
Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles		Beban royalti/ Royalty fee
PT Pentastar Foodprima		Penjualan produk makanan olahan/ Sales of processed chicken
PT SHS International		Pembelian bahan baku, obat-obatan dan pembelian aset tetap/ Purchases of raw materials, medicine and purchase of fixed asset
PT Bank Agris Tbk		Transaksi perbankan/ Banking transaction

34. PERJANJIAN IKATAN DAN KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN

Berikut adalah perjanjian, ikatan dan kontinjensi yang signifikan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015:

a. Kontrak Berjangka Komoditas

Pada tahun 2015, Perusahaan membeli Kontrak Berjangka Komoditas ("KBK") melalui Phillip Futures Pte.Ltd. ("Phillip"), Singapura, sebagai broker. Perusahaan menggunakan KBK untuk lindung nilai atas risiko kerugian yang timbul dari fluktuasi harga bahan baku. Seperti yang diungkapkan pada Catatan 2, KBK tersebut tidak memenuhi persyaratan dan tidak dapat dikategorikan sebagai lindung nilai untuk tujuan akuntansi.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

The significant agreements, commitments and contingencies as of June 30, 2016 and December 31, 2015 are as follows:

a. Commodity Future Contracts

In 2015, the Company has purchased Commodity Future Contracts ("CFC") through Phillip Future Pte.Ltd. ("Phillip"), Singapore, as a broker. The Company uses CFC to hedge the risks associated with the price fluctuations of the raw materials. As mentioned in Note 2, the said CFC do not qualify and therefore not designated as hedges for accounting purposes.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of June 30, 2016 and
For the Six Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2015, keuntungan yang belum direalisasi atas KBK yang belum ditutup berdasarkan nilai pasar sebesar Rp25.170. Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, saldo "trading account" masingmasing sebesar Rp208.790 dan Rp197.547 (termasuk keuntungan yang belum direalisasi) disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Lain-lain - Pihak Ketiga" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

b. Perjanjian Lisensi

<u>Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles</u>

Pada tanggal 3 Agustus 2009, Perusahaan dan CPJF, VG, CKM, ISB, SUR, VAK dan CAP, entitas anak, menandatangani perjanjian lisensi dengan Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles ("CPIGCL-SEY").

Perjanjian lisensi tersebut berjangka waktu lima tahun dan dapat diperpanjang secara otomatis untuk lima tahun berikutnya. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan dan CPJF, VG, CKM, ISB, SUR, VAK dan CAP diberi hak untuk menggunakan *Intellectual Proprietary Rights* ("IPR") dan untuk memproduksi, memasarkan, mendistribusikan dan menjual produk-produk yang dihasilkan dari penggunaan IPR tersebut. Berdasarkan perjanjian lisensi, Perusahaan dan CPJF, VG, CKM, ISB, SUR, VAK dan CAP setuju untuk membayar royalti kepada CPIGCL-SEY dengan tarif tertentu dari penjualan neto, yaitu sebesar 1% untuk pakan ternak dan 2% untuk anak ayam usia sehari.

Royalti yang dibebankan pada usaha berjumlah Rp171.771 dan Rp167.908 masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015, disajikan dalam akun "Beban Umum dan Administrasi - Royalti". Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, utang royalti masing-masing berjumlah Rp191.637 dan Rp96.489 disajikan dalam akun "Utang Pihak Berelasi Non-usaha".

As of December 31, 2015, the unrealized gain from open CFC which were determined based on the market values amounting to Rp25,170. As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the balance of "trading account" amounting to Rp208,790 and Rp197,547 (including unrealized gain), respectively, which are presented as part of "Other Receivables - Third Parties" accounts in the consolidated statement of financial position.

b. License Agreements

<u>Charoen Pokphand International Group of</u> <u>Companies Ltd., Republic of Seychelles</u>

On August 3, 2009, the Company and CPJF, VG, CKM, ISB, SUR, VAK and CAP, subsidiaries entered into a new license agreement with Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles ("CPIGCL-SEY").

These license agreements are for a period of five years and are automatically renewable for another five years. Under these agreements, the Company and CPJF, VG, CKM, ISB, SUR, VAK and CAP were granted licenses to use the Intellectual Proprietary Rights ("IPR") and to produce, market, distribute and sell the products which are developed from the usage of those IPR. Based on the license agreement, the Company and CPJF, VG, CKM, ISB, SUR, VAK and CAP agreed to pay royalty to CPIGCL-SEY at the following percentages of net sales, 1% for poultry feed and 2% for day-old chicks.

Royalty expenses charged to operations amounting to Rp171,771 and Rp167,908 for the period ended June 30, 2016 and 2015, respectively, are presented in the "General and Administrative Expenses - Royalty Fees" account. As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the related royalty payables amounting to Rp191,637 and Rp96,489, respectively, are presented as part of the "Due to Related Parties" account.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of June 30, 2016 and
For the Six Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Cobb-Vantress Incorporated, Amerika Serikat

CPJF Pada tanggal 30 Juni 2013, menandatangani perjanjian lisensi dengan Cobb-Vantress Incorporated, Amerika Serikat ("COBB"). Berdasarkan perjanjian ini, CPJF diberi hak untuk mendapatkan telur tetas atau anak ayam usia sehari Great Grand Parent termasuk informasi dan panduan untuk produksi dan pengembang-biakan. Perjanjian lisensi tersebut berjangka waktu lima tahun sampai dengan tanggal 1 Januari 2018. CPJF setuju untuk membayar royalti kepada COBB dengan tarif tertentu dari penjualan neto.

Pada tanggal 31 Desember 2015, biaya akrual royalti berjumlah Rp13.733 disajikan dalam akun "Beban Akrual".

c. Perjanjian Fasilitas Pinjaman

Berikut adalah fasilitas pinjaman yang belum digunakan pada tanggal 30 Juni 2016.

Pinjaman Sindikasi 2015

Pada tanggal 11 November 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sindikasi untuk keperluan barang modal dan modal kerja dari Citigroup Global Markets Singapore Pte. Ltd., Singapura, Australia and New Zealand Banking Group Ltd., Australia, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, DBS Bank Ltd., PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank DBS Sumitomo Mitsui Banking Indonesia dan Corporation, keseluruhannya bertindak sebagai Lead Arranger dan Citicorp International Ltd., Hong Kong, yang bertindak sebagai Agent. Jumlah maksimal fasilitas sebesar AS\$100.000.000 Rp3.000.000, dengan rincian sebagai berikut:

- Fasilitas A adalah fasilitas pinjaman berjangka mata uang Dolar Amerika Serikat dengan nilai maksimal AS\$100.000.000.
- Fasilitas B adalah fasilitas pinjaman revolving mata uang Dolar Amerika Serikat dengan nilai maksimal Rp 1.200.000.
- Fasilitas C adalah fasilitas pinjaman revolving mata uang Rupiah dengan nilai maksimal Rp1.800.000.

Cobb-Vantress Incorporated, USA

On June 30, 2013, CPJF entered into a license agreement with Cobb-Vantress Incorporated, USA ("COBB"). Under this agreement, CPJF was granted a license for procurement of hatching egg or Great Grand Parent day old chicks; including information and guidance for production and rearing. This license agreement is valid for five years period up to January 1, 2018. CPJF agreed to pay a royalty fee to COBB at certain rate of net sales.

As of December 31, 2015, accrued expenseroyalty amounting to Rp13,733 is presented as part of the "Accrued Expense" account.

c. Loan Facility Agreements

The following are unused loan facilities as of June 30, 2016.

Syndicated Loan 2015

On November 11, 2015, the Company obtained a syndicated loan facility for capital expenditure and working capital purposes from Citigroup Global Markets Singapore Pte. Ltd., Singapore, Australia and New Zealand Banking Group Ltd., Australia, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, DBS Bank Ltd., PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank DBS Indonesia dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation, overall acting as the Mandate Lead Arranger and Citicorp International Ltd., Hong Kong, acting as the Agent. The maximum amount of these loan facilities are US\$100,000,000 and Rp3,000,000, with details as follows:

- Facility A is a United States Dollar term loan facility with maximum amount of U\$\$100,000,000.
- Facility B is a United States Dollar revolving loan facility with maximum amount of Rp1,200,000.
- Facility C is a Rupiah revolving loan facility with maximum amount of Rp1,800,000.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of June 30, 2016 and
For the Six Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Perjanjian pinjaman mensyaratkan Perusahaan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio utang terhadap net worth tidak melebihi 2 kali.
- Rasio utang terhadap EBITDA tidak melebihi 4 kali pada 24 bulan pertama dari Perjanjian dan 3.75 kali pada bulan berikutnya.
- Rasio EBITDA terhadap beban bunga minimal 2 kali.

PT Bank Central Asia Tbk

Perusahaan memperoleh fasilitas bank garansi, fasilitas forex line dan pinjaman berjangka money market dari BCA dengan jumlah fasilitas maksimal masing-masing sebesar Rp20.000, AS\$50.000.000 dan Rp500.000. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 12 November 2016.

Fasilitas kredit ini tanpa jaminan.

PT Bank DBS Indonesia

Perusahaan dan AI, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman Letter of Credit ("L/C"), Trust Receipt, Accounts Payable Financing dan Bank Garansi dari PT Bank DBS Indonesia dengan jumlah maksimal fasilitas sebesar AS\$30.000.000 atau setara dalam mata uang lainnya. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 23 April 2017.

Fasilitas kredit ini dengan negative pledge.

35. INFORMASI SEGMEN

Kelompok Usaha mengelompokkan pelaporan segmen operasi berdasarkan jenis produk yaitu pakan, anak ayam usia sehari, ayam olahan dan lain-lain.

In addition, the 2015 syndicated loan agreement imposes several restrictions same as the 2013 syndicated loan agreement:

- Total debt to tangible net worth ratio not exceeding 2 times.
- Total debt to EBITDA ratio not exceeding 4 times for the first 24 months after the date of this Agreement and 3.75 to all other relevant period.
- EBITDA to interest expense ratio of at least 2 times.

PT Bank Central Asia Tbk

The Company obtained a bank guarantee, and forex line and money market loan facilities with a maximum credit amounts of Rp20,000, U\$\$50,000,000 dan Rp500,000. These facilities are available until November 12, 2016.

The credit facilities are not secured.

PT Bank DBS Indonesia

The Company and AI, a subsidiary, obtained Letter of Credit ("L/C"), Trust Receipt, Accounts Payable Financing and Bank Guarantee facilities from PT Bank DBS Indonesia with a maximum limit of US\$30,000,000 or its equivalent in the other currencies. These facilities are available until April 23, 2017.

The credit facilities contained negative pledge.

35. SEGMENT INFORMATION

The Group classifies its operating segment reporting on the basis of products such as feeds, day-old chicks, processed chicken and others.

Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued) As of June 30, 2016 and

For the Six Months Period Then Ended (Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Informasi yang menyangkut segmen usaha Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

Information concerning the Group's business segments is as follows:

Periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni / Period ended June 30,

2016	Pakan */ Feed *	Ayam Pedaging/ Live Bird	Anak Ayam Usia Sehari <i>Day-Old</i> <i>Chick</i> s	Ayam Olahan/ Processed Chicken	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	2016
Penjualan segmen Penjualan eksternal Penjualan antar segmen	11.349.058 3.388.367	2.846.809 444.294	2.410.417 440.398	1.723.071	749.341 399.363	(4.672.422)	19.078.696	Segment sales External sales Inter-segment sales
Total penjualan segmen	14.737.425	3.291.103	2.850.815	1.723.071	1.148.704	(4.672.422)	19.078.696	Total segment sales
Laba bruto	2.375.837	(21.953)	279.696	539.280	51.556	-	3.224.416	Gross profit
Beban penjualan Beban umum dan administrasi Beban umum dan administrasi	(70.764) (325.155)	(41.183) (20.175)	(25.941) (127.281)	(203.828) (35.995)	(26.296) (19.616)	-	(368.012) (528.222)	Selling expenses General and administrative expenses Unallocated general and
yang tidak dapat dialokasikan Penghasilan operasi lain yang							(12.346)	administrative expenses Unallocated other
tidak dapat dialokasikan Beban operasi lain yang tidak dapat dialokasikan							61.038 (68.011)	operating income Unallocated other operating expenses
Laba usaha Labai selisih kurs							2.308.863 178.951	Income from operations Gain on foreign exchange
Penghasilan keuangan yang tidak dapat dialokasikan Beban keuangan yang							19.236	Unallocated finance income
tidak dapat dialokasikan							(348.544)	Unallocated finance costs
Laba sebelum pajak penghasilan Beban pajak penghasilan - neto							2.158.506 (420.179)	Income before income tax Income tax expenses - net
Laba periode berjalan Penghasilan komprehensif lainnya							1.738.327 6.916	Income for the period Other comprehensive income
Total penghasilan komprehensif periode berjalan							1.745.243	Total comprehensive income for the period

^{*} Terdiri dari pakan ternak, pakan babi dan pakan lainnya.

^{*} Consists of poultry, swine and other feeds.

Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued) As of June 30, 2016 and

For the Six Months Period Then Ended (Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

30 Juni 2016	Pakan */ Feed *	Ayam Pedaging/ Live Bird	Anak Ayam Usia Sehari <i>Day-Old</i> <i>Chick</i> s	Ayam Olahan/ Processed Chicken	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	June 30, 2016
Aset segmen Aset pajak tangguhan Tagihan dan keberatan atas	21.760.089	1.950.901	7.950.552	2.365.850	1.755.839	(11.222.654)	25.560.577 463.119	Segment assets Deferred tax assets Claims for tax refund and
hasil pemeriksaan pajak Aset yang tidak dapat dialokasikan							517.224 2.147	tax assessments under appeal Unallocated assets
Total aset							25.543.067	Total assets
Liabilitas segmen Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	2.315.391	622.644	844.642	386.334	276.234	(1.146.709)	3.298.536 8.413.403	Segment liabilities Unallocated liabilities
Total liabilitas							11.711.939	Total liabilities
Pengeluaran barang modal Penyusutan							339.058 395.189	Depreciation Non-cash expenses other than
Beban non-kas selain penyusutan Deplesi ayam pembibit turunan								depreciation
telah menghasilkan							642.360	Depletion of producing flock

^{*} Terdiri dari pakan ternak, pakan babi dan pakan lainnya.

^{*} Consists of poultry, swine and other feeds.

Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued) As of June 30, 2016 and

For the Six Months Period Then Ended (Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni / Period ended June 30,

2015	Pakan */ Feed *	Ayam Pedaging/ Live Bird	Anak Ayam Usia Sehari <i>Day-Old</i> <i>Chick</i> s	Ayam Olahan/ Processed Chicken	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	2015
Penjualan segmen Penjualan eksternal Penjualan antar segmen	11.360.611 1.668.400	16.924 208.738	1.938.784 22.490	1.492.565	445.216 281.100	(2.180.728)	15.254.100	Segment sales External sales Inter-segment sales
Total penjualan segmen	13.029.011	225.662	1.961.274	1.492.565	726.316	(2.180.728)	15.254.100	Total segment sales
Laba bruto	2.082.025	1.192	(92.056)	533.236	30.817	-	2.555.214	Gross profit
Beban penjualan Beban umum dan administrasi Beban umum dan administrasi	(64.906) (291.762)	(3.835) (4.437)	(27.777) (117.359)	(183.479) (31.301)	(16.463) (17.632)		(296.460) (462.491)	Selling expenses General and administrative expenses Unallocated general and
yang tidak dapat dialokasikan Penghasilan operasi lain yang tidak dapat dialokasikan							(21.505) 37.803	administrative expenses Unallocated other operating income
Beban operasi lain yang tidak dapat dialokasikan							(32.804)	Unallocated other operating expenses
Laba usaha Rugi selisih kurs							1.779.757 (364.973)	Income from operations Loss on foreign exchange
Penghasilan keuangan yang tidak dapat dialokasikan Beban keuangan yang							10.352	Unallocated finance income
tidak dapat dialokasikan							(272.624)	Unallocated finance costs
Laba sebelum pajak penghasilan Beban pajak penghasilan - neto							1.152.512 (193.268)	Income before income tax Income tax expenses - net
Laba periode berjalan Pendapatan komprehensif lainnya							959.244 8.897	Income for the period Other comprehensive income
Total laba rugi komprehensif tidak dapat dialokasikan							968.141	Total comprehensive income for the period

^{*} Terdiri dari pakan ternak, pakan babi dan pakan lainnya.

^{*} Consists of poultry, swine and other feeds.

Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued) As of June 30, 2016 and

For the Six Months Period Then Ended (Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni / Period ended June 30,

2015	Pakan */ Feed *	Ayam Pedaging/ Live Bird	Anak Ayam Usia Sehari <i>Day-Old</i> <i>Chick</i> s	Ayam Olahan/ Processed Chicken	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	2015
Pengeluaran barang modal Penyusutan							1.265.453 319.989	Capital expenditures Depreciation Non-cash expenses other than
Beban non-kas selain penyusutan Deplesi ayam pembibit turunan								depreciation
telah menghasilkan							(569.264)	Depletion of producing flock
31 Desember 2015	Pakan */ <i>Feed</i> *	Ayam Pedaging/ Live Bird	Anak Ayam Usia Sehari <i>Day-Old</i> <i>Chick</i> s	Ayam Olahan/ Processed Chicken	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	December 31, 2015
Aset segmen Aset pajak tangguhan Tagihan dan keberatan atas	21.243.069	1.817.348	8.173.596	2.346.743	1.686.512	(11.918.812)	23.348.456 466.629	Segment assets Deferred tax assets Claims for tax refund and
hasil pemeriksaan pajak Aset yang tidak dapat dialokasikan							577.171 292.659	tax assessments under appeal Unallocated assets
Total aset							24.684.915	Total assets
Liabilitas segmen Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	10.547.562	860.371	900.962	488.356	172.665	(1.288.304)	11.681.612 441.876	Segment liabilities Unallocated liabilities
Total liabilitas							12.123.488	Total liabilities

^{*} Terdiri dari pakan ternak, pakan babi dan pakan lainnya.

^{*} Consists of poultry, swine and other feeds.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2016 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of June 30, 2016 and
For the Six Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Hasil segmen merupakan penjualan yang dapat dialokasikan dikurangi beban pokok penjualan dan beban usaha yang dapat dialokasikan.

Informasi yang menyangkut segmen geografis Kelompok Usaha adalah sebagai berikut: Segment results represent allocated revenue less allocated cost of goods sold and operating expenses.

Information concerning the Group's geographical segment is as follows:

Periode yang	berakhir	pada	tanggal	30	Juni/
Pe	riod ende	ed Jui	ne 30,		

	2016	2015	
Penjualan			Sales Sales
Pulau Jawa	12.255.300	9.519.246	Java Island
Pulau Sumatera	4.411.342	3.430.185	Sumatera Island
Pulau Sulawesi dan Kalimantan	1.799.910	1.759.614	Sulawesi and Kalimantan Islands
Pulau Bali	923.427	893.556	Bali Island
Pulau lainnya	43.557	38.265	Other Islands
Total	19.433.536	15.640.866	Total
Eliminasi	(354.840)	(386.766)	Elimination
Total	19.078.696	15.254.100	Total

36. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan Kelompok Usaha pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015:

36. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The following table sets out the financial assets and liabilities of the Group as of June 30, 2016 and December 31, 2015:

	30 Juni 2016/ June 30, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Aset Keuangan			Financial Assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kas dan setara kas	1.945.403	1.679.273	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	3.229.758	2.998.307	Accounts receivable - trade
Piutang lain-lain - pihak ketiga	385.545	341.542	Accounts receivable-others - third parties
Investasi saham	21.000	17.500	Investment in shares of stock
Piutang pihak berelasi non-usaha	49.433	6.589	Due from related parties
Aset tidak lancar lainnya	15.458	14.988	Other non-current assets
Total	5.646.597	5.058.199	Total
Liabilitas Keuangan Liabilitisan keuangan diukur dengan biaya diamortisasi Utang bank jangka pendek Utang usaha Utang lain-lain - pihak ketiga Utang dividen Liabilitas imbalan kerja jangka pendek Beban akrual Utang jangka panjang yang jatuh	1.350.000 1.592.455 465.710 475.542 69.656 131.966	1.710.000 2.463.768 444.260 - 2.573 123.236	Financial Liabilities Financial liabilities At amortized cost Short-term bank loans Accounts payable - trade Accounts payable-others - third parties Dividends payable Short-term employee benefit liabilities Accrued expenses
tempo dalam waktu satu tahun	704.028	673.440	Current portion of long-term debts
Utang pihak berelasi non-usaha	552.292	97.248	Due to related parties
Utang bank jangka panjang -			Lower town hould look
setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	5.443.072	5.880.522	Long-term bank loan - net of current portion
Total	10.784.721	11.395.047	Total

Tanggal 30 Juni 2016 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of June 30, 2016 and
For the Six Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah di mana instrumen tersebut dapat ditukar dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari model arus kas diskonto.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan:

a. Instrumen keuangan yang dicatat sebesar nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi

Pinjaman jangka panjang disajikan pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE, dan tingkat diskonto yang digunakan mengacu kepada suku bunga pinjaman pasar saat ini bagi pinjaman yang serupa.

b. Instrumen keuangan dengan jumlah tercatat yang mendekati nilai wajarnya

Manajemen menetapkan bahwa nilai tercatat (berdasarkan jumlah nosional) kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi non-usaha, aset tidak lancar lainnya, utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, beban akrual, utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun dan utang pihak berelasi non-usaha mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

Fair value is defined as the amount at which the instrument could be exchanged in an arm's length transaction between willing and knowledgeable parties, other than in a forced or liquidation sale. Fair values are obtained from the discounted cash flow model.

Financial instruments presented in the consolidated statements of financial position are carried at fair values or if not are presented at carrying values where these are reasonable approximations of fair values or either fair values cannot be reliably measured. The following methods and assumptions are used to estimate the fair values of each class of financial instruments:

a. Financial instruments carried at fair value or amortized cost

Long-term loans are carried at amortized cost using EIR, and the discount rates used are the current market lending rates for similar types of loans

b. Financial instruments with carrying amounts that approximate their fair values

Management has determined that the carrying amounts (based on notional amounts) of cash and cash equivalents, current trade and other receivables, due from related parties, other noncurrent assets, short-term bank loans, current trade and other payables, short-term employee benefit liabilities, accrued expenses, current portion of long term debts and due to related parties approximate their carrying values in view of their short-term nature.

Tanggal 30 Juni 2016 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of June 30, 2016 and
For the Six Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Hirarki Nilai Wajar

Aset dan liabilitas keuangan diklasifikasikan secara keseluruhan berdasarkan tingkat terendah dari masukan (*input*) yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar. Penilaian dampak signifikan dari suatu *input* tertentu terhadap pengukuran nilai wajar membutuhkan pertimbangan dan dapat mempengaruhi penilaian dari aset dan liabilitas yang diukur dan penempatannya dalam hirarki nilai wajar.

Bukti terbaik dari nilai wajar adalah harga yang dikuotasikan (quoted prices) dalam sebuah pasar yang aktif. Jika pasar untuk sebuah instrumen keuangan tidak aktif, entitas menetapkan nilai wajar dengan menggunakan metode penilaian. Tujuan dari penggunaan metode penilaian adalah untuk menetapkan harga transaksi yang terbentuk pada tanggal pengukuran dalam sebuah transaksi pertukaran yang wajar dengan pertimbangan bisnis normal.

Metode penilaian termasuk penggunaan harga dalam transaksi pasar yang wajar (arm's length) terakhir antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan, jika tersedia, referensi kepada nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskontokan dan model harga opsi (option pricing models).

Jika terdapat metode penilaian yang biasa digunakan oleh para peserta pasar menentukan harga dari instrumen dan metode tersebut telah didemonstrasikan untuk menyediakan estimasi yang andal atas harga yang diperoleh dari transaksi pasar yang aktual, entitas harus menggunakan metode tersebut. Metode penilaian yang dipilih membuat penggunaan maksimum dari input pasar dan bergantung sedikit mungkin atas input yang spesifik untuk entitas (entity-specific input). Metode tersebut memperhitungkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh peserta pasar dalam menentukan sebuah harga dan selaras dengan metode ekonomis untuk penilaian sebuah instrumen keuangan. Secara berkala, Perusahaan menelaah metode penilaian dan mengujinya untuk validitas dengan menggunakan harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi dan pengemasan kembali) atau berdasarkan data pasar yang tersedia dan dapat diobservasi.

Fair Value Hierarchy

Financial assets and liabilities are classified in their entirety based on the lowest level of input that is significant to the fair value measurements. The assessment of the significance of a particular input to the fair value measurements requires judgment, and may affect the valuation of the assets and liabilities being measured and their placement within the fair value hierarchy.

The best evidence of fair value is quoted prices in an active market. If the market for a financial instrument is not active, an entity establishes fair value by using a valuation technique. The objective of using a valuation technique is to establish what the transaction price would have been on the measurement date in an arm's length exchange motivated by normal business considerations.

Valuation techniques include using recent arm's length market transactions between knowledgeable, willing parties, if available, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis and option pricing models.

If there is a valuation technique commonly used by market participants to price the instrument and that technique has been demonstrated to provide reliable estimates of prices obtained in actual market transactions, the entity uses that technique. The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs and relies as little as possible on entity-specific inputs. It incorporates all factors that market participants would consider in setting a price and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments. Periodically, the Company calibrates the valuation technique and tests it for validity using prices from any observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification or repackaging) or based on any available observable market data.

Tanggal 30 Juni 2016 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of June 30, 2016 and
For the Six Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Hirarki nilai wajar Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

The Company's fair values hierarchy as of June 30, 2016 and December 31, 2015 is as follows:

30 Juni 2016 / June 30, 2016

		30 Juni 2016 / J			
	Total/ Total	Harga pasar yang dikuotasikan untuk aset dan liabilitas yang sama (Level 1)/ Quoted prices in active markets for identical assets or liabilities (Level 1)	Input yang signifikan dan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung (Level 2)/ Significant and observable inputs, direct or indirectly (Level 2)	Input yang signifikan tetapi tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)	
Aset keuangan lancar Kontrak komoditas berjangka	208.790	208.790	-	-	Current financial asset Commodity future contracts
Aset keuangan jangka panjang Investasi saham	21.000	-	21.000	-	Non-current financial asset Investments in shares of stock
	3	1 Desember 2015 / I	December 31, 201	15	
		Harga pasar yang dikuotasikan untuk aset dan liabilitas yang sama (Level 1)/	Input yang signifikan dan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung (Level 2)/ Significant and	Input yang signifikan tetapi tidak dapat diobservasi	

Quoted prices in observable (Level 3)/ active markets for inputs, Significant identical assets direct or unobservable Total/ or liabilities indirectly inputs (Level 1) (Level 2) (Level 3) Total Aset keuangan lancar 197 547 Kontrak komoditas berjangka 197 547

Current financial asset Commodity future contracts

Non-current financial asset
- 17.500 - Investments in shares of stock

37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

17.500

Manajemen Risiko

Aset keuangan jangka panjang

Investasi saham

Risiko utama dari instrumen keuangan Kelompok Usaha adalah risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga. Direksi Kelompok Usaha menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola masingmasing risiko ini dijelaskan sebagai berikut:

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

Risk Management

The main risks from financial instruments of the Group are credit risk, liquidity risk, market risk, foreign currency risk and interest rate risk. The Directors of the Group reviewed and approved policies for managing each of these risks as described below:

Tanggal 30 Juni 2016 dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain) PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of June 30, 2016 and
For the Six Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

a. Risiko kredit

Risiko kredit timbul sebagai akibat dari penjualan produk kepada pelanggan. Kelompok Usaha mengelola dan mengendalikan risiko ini dengan menetapkan batasan risiko yang dapat diterima dan memantau eksposur terkait dengan batasan batasan tersebut.

Risiko kredit adalah risiko bahwa Kelompok Usaha akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan.

Kelompok Usaha menetapkan sejumlah kebijakan sebelum memberikan kredit kepada pelanggan baru, antara lain dengan melakukan survei atas pelanggan tersebut dan memberikan kredit limit yang terbatas. Kesepakatan dengan pelanggan ini dituangkan dalam suatu surat yang disebut KUL (Kondisi Untuk Langganan) dan Surat Perjanjian Jual Beli. Kelompok Usaha juga menetapkan kebijakan jangka waktu kredit yang relatif pendek, yaitu sampai dengan 45 hari. Peningkatan kredit limit dan perpanjangan jangka waktu kredit akan diberikan setelah melalui proses verifikasi. Atas piutang yang telah jatuh tempo, akan dipantau secara terus menerus dan sedapat mungkin akan dimintakan jaminan dan menghentikan penyaluran kredit kepada pelanggan tersebut dan hanya melakukan transaksi penjualan secara kas. Tergantung pada penilaian Kelompok Usaha, cadangan khusus mungkin dibuat jika piutang dianggap tidak tertagih.

a. Credit risk

Credit risk arises as a result of the sale of products to customers. The Group manages and controls this risk by setting acceptable risk limits and monitoring the exposure related to such limits

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from its customers, clients or counterparties that fail to discharge their contractual obligations. There are no significant concentrations of credit risk.

The Group has adopted a number of policies prior to providing credit to new customers, such as customer surveys and setting of strict credit limits. The agreement with customers is outlined in a document entitled KUL (Conditions for Customers) and in the sales and purchase agreements. The Group also sets a credit period which is relatively short, that is up to 45 days. Raising of the credit limit and extension of the credit term are only provided after a process of verification. Overdue receivables are monitored continuously and where possible collateral is sought with termination of customer credit and restriction to cash basis transactions being other possible measures. Depending on the evaluation of the Group, an allowance may be provided if receivables are deemed uncollectible.

Tanggal 30 Juni 2016 dan É Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain) PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of June 30, 2016 and
For the Six Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Berikut ini adalah risiko kredit Kelompok Usaha berdasarkan evaluasi penurunan nilai pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015: The following table sets out the Group's credit risk based on evaluation of impairment as of June 30, 2016 and December 31, 2015:

30 Juni 2016 / June 30, 2016

	Mengalami Penurunan Nilai/ Impaired	Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Not impaired</i>	Total/ Total	
Piutang usaha - pihak ketiga Cadangan kerugian	33.902	2.985.831	3.019.733	Accounts receivable - trade - third parties Allowance for
penurunan nilai	(33.902)	-	(33.902)	impairment losses
Neto	-	2.985.831	2.985.831	Net
	31 Desemb	er 2015 / December 31, 2	2015	
	31 Desemb Mengalami Penurunan Nilai/ Impaired	per 2015 / December 31, 2 Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Not impaired	2015 Total/ Total	
Piutang usaha - pihak ketiga Cadangan kerugian	Mengalami Penurunan Nilai/	Tidak Mengalami Penurunan Nilai/	Total/	Accounts receivable - trade - third parties Allowance for
pihak ketiga	Mengalami Penurunan Nilai/ Impaired	Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Not impaired	Total/ Total	trade - third parties

Piutang usaha pihak ketiga yang mengalami penurunan nilai adalah piutang usaha dengan umur lebih dari 180 hari.

b. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi jika posisi arus kas menunjukkan pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

Kebutuhan likuiditas Kelompok Usaha secara historis timbul akibat kebutuhan untuk membiayai investasi dan pengeluaran barang modal, sedangkan untuk biaya operasional dapat dipenuhi dari arus kas Kelompok Usaha. Dalam mengelola risiko likuiditas, manajemen selalu menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Kelompok Usaha, sedangkan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas, diatasi dengan ketersediaan fasilitas utang bank.

Kelompok Usaha secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas termasuk jadwal jatuh tempo jangka panjang dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk inisiasi penggalangan dana baik melalui pinjaman bank maupun pasar modal.

Accounts receivable - trade - third parties that will be impaired are trade receivables which age is more than 180 days in age.

b. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that occurs when the cash flows position indicates that short-term revenue is insufficient to cover short-term expenditure.

The liquidity requirements of the Group have historically arisen from the need for investment funding and capital expenditure, while operational expenses can be met from the Group's cash flows. In the handling of liquidity risk, management always maintains cash and cash equivalents at adequate levels to finance the operations of the Group, while the effects of cash flow fluctuation can be overcome by the availability of bank loan facilities.

The Group evaluates its cash flow projections regularly including the long-term maturity schedule and continously assesses the condition of financial markets for opportunities to pursue fund raising initiatives, either through bank loans or the equity market.

Tanggal 30 Juni 2016 dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain) PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of June 30, 2016 and
For the Six Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Tabel berikut menunjukkan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Kelompok Usaha berdasarkan pembayaran kontraktual:

The following table represents the maturity schedules of the Group's financial liabilities based on contractual payments:

Akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2016/ Expected maturity as of June 30, 2016

	-,,,,,,,		• • •	
	Sampai dengan 1 tahun/ Up to 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 4 tahun/ More than 1 year up to 4 years	Total/ Total	
Utang bank jangka pendek	1.350.000	-	1.350.000	Short-term bank loans
Utang usaha				Accounts payable - trade
Pihak ketiga	1.451.644	-	1.451.644	Third parties
Pihak berelasi	140.811	-	140.811	Related parties
Utang lain-lain	465.710	-	465.710	Accounts payable - others
Utang dividen	475.542	-	475.542	Dividends payable
Liabilitas imbalan kerja				Short-term employee
jangka pendek	69.655	-	.69.655	benefit liabilities
Beban akrual	131.966	-	131.966	Accrued expenses
Utang pihak berelasi non-usaha	-	552.292	552.292	Due to related parties
Utang bank jangka panjang	704.028	5.443.072	6.147.100	Long-term bank loan
Total	4.789.356	5.995.364	10.784.720	Total

Akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2015/ Expected maturity as of December 31, 2015

	LAPECIE			
	Sampai dengan 1 tahun/ Up to 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 4 tahun/ More than 1 year up to 4 years	Total/ Total	
Utang bank jangka pendek	1.710.000	-	1.710.000	Short-term bank loans
Utang usaha				Accounts payable - trade
Pihak ketiga	2.357.885	-	2.357.885	Third parties
Pihak berelasi	105.883	-	105.883	Related parties
Utang lain-lain	443.669	591	444.260	Accounts payable - others
Liabilitas imbalan kerja				Short-term employee
jangka pendek	2.573	-	2.573	benefit liabilities
Beban akrual	123.236	-	123.236	Accrued expenses
Utang pihak berelasi non-usaha	٠ -	97.248	97.248	Due to related parties
Utang bank jangka panjang	673.440	5.880.522	6.553.962	Long-term bank loan
Total	5.416.686	5.978.361	11.395.047	Total

c. Risiko pasar

Industri makanan ternak, pembibitan dan budidaya ayam ras serta pengolahannya, industri pengolahan makanan, pengawetan daging ayam dan sapi termasuk unit-unit cold storage, menjual makanan ternak, makanan, daging ayam dan sapi, bahan-bahan asal hewan di Indonesia masih menunjukkan perkembangan yang positif seiring dengan komitmen pemerintah untuk mencapai swasembada pangan nasional. Persaingan di industri ini semakin ketat seiring

c. Market risk

The poultry feed, breeding and cultivation of broiler together with its processing, processed food, preservation of chicken and beef including cold storage units, selling poultry feed, chicken and beef, materials from animal sources industry in Indonesia is still showing a positive trend in line with the government's commitment to achieve national food self-sufficiency. Competition in this industry is getting tougher with increasing market demand for products with

Tanggal 30 Juni 2016 dan ' Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

meningkatnya kebutuhan pasar dengan kualitas baik dan semakin banyaknya pesaing yang muncul. Selain itu, serangan hama masih tetap menjadi ancaman.

Manajemen Kelompok Usaha menyadari tantangan-tantangan tersebut dan terus memperhatikan perkembangan industri. Untuk menghadapi tantangan tersebut, Kelompok Usaha melakukan penelitian dan pengembangan serta penggunaan teknologi pertanian yang lebih canggih secara berkesinambungan. Kelompok Usaha berupaya untuk senantiasa menghasilkan produk dengan kualitas tinggi yang dapat memenuhi kebutuhan pasar.

d. Risiko mata uang asing

Mata uang pelaporan Kelompok Usaha adalah Rupiah. Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko di mana nilai wajar atas arus kas di masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Kelompok Usaha terhadap fluktuasi nilai tukar terutama berasal dari utang usaha akibat impor bahan baku dan utang bank.

Untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing, Kelompok Usaha mengupayakan fasilitas utang bank dalam mata uang rangkap, sehingga akan memberikan fleksibilitas dalam mengkonversikan ke mata uang yang akan digunakan dengan memperhatikan keadaan. Untuk risiko nilai tukar mata uang asing yang berasal dari utang usaha, Perusahaan akan mengalihkannya kepada pelanggan dengan melakukan evaluasi harga jual secara berkala.

Tabel berikut ini menunjukan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan sebagai berikut: PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of June 30, 2016 and
For the Six Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

the good quality and the increasing number of competitors emerging. In addition, pest attack remains become threat.

Management of the Group recognizes these challenges and continuously pays attention the development of the agricultural industry. To face these challenges, the Group sustainably conducts research and development and uses more advanced agricultural technology. The Group strives to continuously produce high quality products that can meet market needs.

d. Foreign currency risk

The reporting currency of the Group is the Rupiah. The foreign exchange rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate as a result of changes in foreign exchange rates. The Group's exposure to the fluctuation of exchange rates primarily arises from trade payables due to import of raw materials and bank loans.

In managing the foreign exchange rate risk, the Group seeks bank loan facilities in dual currencies offering flexibility in currency conversion in terms of the currency to be used in light of circumstances. For the foreign exchange rate risk which arises from trade payables, the Company will shift this to the customer through periodic evaluation of sales prices.

The following table demonstrates the sensitivity to the possibility of a change in the Rupiah exchange rate against the United States Dollar, with all other variables held constant. The effect on income before income tax is as follows:

Tanggal 30 Juni 2016 dan ' Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain) PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of June 30, 2016 and
For the Six Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	Perubahan tingkat Rp/ Change in Rp rate	tingkat Rp/ beban pajak/ Change in Effect on income	
<u>30 Juni 2016</u>			June 30, 2016
Dolar Amerika Serikat	1%	(22.300)	United States Dollar
Dolar Amerika Serikat	-1%	22.300	United States Dollar
31 Desember 2015			December 31, 2015
Dolar Amerika Serikat	1%	(40.820)	United States Dollar
Dolar Amerika Serikat	-1%	40.820	United States Dollar

e. Risiko harga komoditas

Kelompok Usaha terkena dampak risiko harga komoditas akibat beberapa faktor, antara lain cuaca, kebijakan pemerintah, tingkat permintaan dan penawaran pasar dan lingkungan ekonomi global.

Dampak tersebut terutama timbul karena sebagian besar bahan baku produksi pakan ternak yaitu jagung dan bungkil kacang kedelai merupakan barang komoditas. Kebijakan Manajemen untuk mengurangi risiko ini adalah dengan menggunakan formula yang memungkinkan untuk menggunakan bahan baku pengganti bahan baku komoditas tanpa mengurangi kualitas produk yang dihasilkan dan mengalihkan kenaikan harga kepada pelanggan.

Di samping itu, Kelompok Usaha secara terus menerus mengawasi tingkat persediaan yang optimal dengan cara melakukan kontrak pembelian pada saat harga murah dengan mengacu kepada rencana produksi kebutuhan bahan baku untuk mengurangi risiko biaya bahan baku terhadap fluktuasi harga komoditas. Sepanjang Kelompok Usaha tidak dapat melakukannya, Kelompok Usaha dapat meminimalisasi risiko tersebut melalui kontrak berjangka komoditas. Namun, Kelompok Usaha dapat juga terkena dampak dari risiko harga komoditas karena perubahan nilai wajar kontrak berjangka komoditas diakui secara langsung dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

e. Commodity price risk

Damnak

The Group is exposed to commodity price risk due to certain factors, such as weather, government policies, level of demand and supply in the market and the global economic environment.

Such exposure mainly arises from the fact that most of the raw materials to produce poultry feed are corn and soybean, which are commodity goods. Management's policy to reduce this risk is through use of a formula which makes it possible to use a replacement raw material for commodity goods without reducing the quality of the production goods and through passing on price increases to customers.

In addition, the Group continuously monitors the optimal level of inventory by entering into purchase contracts when prices are low, mindful of production plans and raw material requirements to reduce the exposure of raw material costs to fluctuations in commodity prices. To the extent it is unable to do so, the Group may minimize such risks through commodity future contracts. However, the Group may also be exposed to commodity price risk as changes in fair value of commodity future contracts are recognized directly in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Tanggal 30 Juni 2016 dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued) As of June 30, 2016 and For the Six Months Period Then Ended (Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

f. Risiko suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Kelompok Usaha terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terkait dengan utang bank jangka pendek. Kelompok Usaha mengelola risiko ini dengan memilih bank yang dapat memberikan tingkat suku bunga pinjaman yang terendah.

Tabel berikut ini menunjukan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pinjaman. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba sebelum beban pajak dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

Kenaikan/
penurunan
dalam
satuan poin/
Increase/
decrease
in basis point

30 Juni 2016 Rupiah +100 Rupiah -100 31 Desember 2015 Rupiah +100 Rupiah -100

Manajemen Modal

Kelompok Usaha bertujuan mencapai struktur modal yang optimal untuk memenuhi tujuan usaha, di antaranya dengan mempertahankan rasio modal yang sehat dan maksimalisasi nilai pemegang saham.

Beberapa instrumen utang Kelompok Usaha memiliki rasio keuangan yang mensyaratkan rasio leverage maksimum. Kelompok Usaha telah memenuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak luar.

f. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates is related to short-term bank loans. The Group manages this risk by selecting the bank that offers the lowest rate of interest on loans.

The following table demonstrates the sensitivity to the possibility of a change in interest rates on loans. With all other variables held constant, income before tax expenses is affected by the impact on floating rate loans as follows:

Dampak terhadap	
laba sebelum pajak penghasilan/ Effect on income before income tax	
	June 30, 2016
(74.971)	Rupiah
74.971	Rupiah

	<u>December 31, 2015</u>
(82.640)	Rupiah
82.640	Rupiah

Capital Management

The Group aims to achieve an optimal capital structure in pursuit of its business objectives, which includes maintaining healthy capital ratios and maximizing stockholder value.

Some of the Group's debt instruments contain covenants that impose maximum leverage ratios. The Group has complied with all externally imposed capital requirements.

Tanggal 30 Juni 2016 dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued) As of June 30, 2016 and For the Six Months Period Then Ended (Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Management monitors capital using several financial

leverage measurements such as debt-to-equity

ratio. The Group's objective is to maintain its debt-

to-equity ratio at a maximum of 2.00 as of June 30,

Manajemen memantau modal dengan menggunakan beberapa ukuran leverage keuangan seperti rasio utang terhadap ekuitas. Tujuan Kelompok Usaha adalah mempertahankan rasio utang terhadap ekuitas sebesar maksimum 2,00 pada tanggal 30 Juni 2016.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 akun-akun Kelompok Usaha yang membentuk rasio

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the Group's debt-to-equity ratio accounts are as follows: utang terhadap ekuitas adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016/ June 30, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Utang bank jangka pendek Utang bank jangka panjang	1.350.000 6.147.100	1.710.000 6.553.962	Short-term bank loans Long-term bank loan
Total utang	7.497.100	8.263.962	Total debt
Total ekuitas	13.831.128	12.561.427	Total equity
Rasio utang terhadap ekuitas	0,54	0,66	Debt-to-equity ratio

2016.

38. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA **UANG ASING**

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

38. ASSETS AND **LIABILITIES FOREIGN CURRENCY**

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the Group has monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies, as follows:

30 Juni 2016	Asi For	Uang ing/ eign rency	Setara dengan Rupiah/ Rupiah Equivalent	June 30, 2016
Aset	<u> </u>			Assets
Kas dan setara kas	AS\$/ <i>U</i> S\$ EUR/ <i>EUR</i>	47.230.187 159.246	622.495 2.333	Cash and cash equivalents
Piutang lain-lain	AS\$/ <i>U</i> S\$	15.841.424	208.790	Others receivable
Total			833.618	Total
Liabilitas Utang				Liabilities Accounts payable
Usaha - Pihak ketiga	AS\$/ <i>U</i> S\$ EUR/ <i>EUR</i>	63.907.116 393.282	842.296 5.762	Trade - Third parties
Lain-lain	AS\$/ <i>U</i> S\$	58.419	770	Others
Beban akrual	AS\$/ <i>U</i> S\$	98.154	1.294	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang	AS\$/ <i>U</i> S\$	168.200.000	2.216.876	Long-term bank loan
Total			3.066.998	Total
Liabilitas moneter - neto			2.233.380	Monetary liabilities - net

Tanggal 30 Juni 2016 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of June 30, 2016 and
For the Six Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Setara dengan Mata Uang Asing/ Rupiah/ Foreign Rupiah 31 Desember 2015 Currency Equivalent December 31, 2015 Aset Assets Kas dan setara kas AS\$/US\$ 26.760.491 369.161 Cash and cash equivalents EUR/EUR 157.442 2.373 371.534 Total Total Liabilitas Liabilities Utang Accounts payable Usaha - Pihak ketiga AS\$/US\$ 135.270.661 1.866.059 Trade - Third parties EUR/EUR 156.131 2.353 THB/THB 4.534.695 1.732 899.666 CNY/CNY 1.911 Lain-lain AS\$/US\$ 2.142.028 29.549 Others EUR/EUR 173.964 2.622 JP¥/JP¥ 11 629 797 1.337 SGD/SGD 28.869 282 GBP/GBP 57.382 1.174 Beban akrual Accrued expenses AS\$/US\$ 995.499 13.733 Royalty . Rovalti Bunga AS\$/US\$ 54.891 757 Interest Utang bank jangka panjang AS\$/US\$ 184.200.000 2.541.039 Long-term bank loan 4.462.548 Total Liabilitas moneter - neto (4.091.014)Monetary liabilities - net

39. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG TELAH DITERBITKAN TETAPI BELUM BERLAKU EFEKTIF

Standar akuntansi yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut ini. Manajemen bermaksud untuk menerapkan standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Kelompok Usaha pada saat efektif, dan pengaruhnya terhadap posisi dan kinerja keuangan konsolidasian Kelompok Usaha masih diestimasi pada tanggal 9 Februari 2016.

a) PSAK 1: Penyajian laporan keuangan

Revisi terhadap PSAK 1 memperkenalkan, antara lain, definisi materialitas, pos spesifik dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan laporan posisi keuangan dapat dipisahkan, dan entitas diberikan fleksibilitas terkait urutan sistematis catatan atas laporan keuangan.

39. FINANCIAL ACCOUNTING STANDARD ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The accounting standards that have been issued up to the date of issuance of the Group's consolidated financial statements, but not yet effective are disclosed below. The management intends to adopt these standards that are considered relevant to the Group when they become effective, and the impact to the consolidated financial position and performance of the Group is still being estimated up to February 9, 2016.

a) PSAK 1: Presentation of financial statements

Revisions to PSAK 1 introduce, among others, the materiality definition, the specific line items in the statement of profit or loss and other comprehensive income and the statement of financial position may be disaggregated, and that entities have flexibility as to the order in which they present the notes to financial statements.

Tanggal 30 Juni 2016 dan ' Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain) PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of June 30, 2016 and
For the Six Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Revisi terhadap PSAK 1 ini akan berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017 dan penerapan dini diperkenankan.

b) PSAK 4: Laporan keuangan tersendiri

Revisi terhadap PSAK 4 menetapkan bahwa entitas dapat mencatat investasi pada entitas anak, ventura bersama dan entitas asosiasi pada biaya perolehan, sesuai dengan PSAK 55 atau menggunakan metode ekuitas dalam laporan keuangan tersendiri.

PSAK 4 yang direvisi, yang akan berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2016, harus diterapkan secara retrospektif. Penerapan dini diperkenankan.

c) Amandemen PSAK 15, "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi", berlaku efektif 1 Januari 2016.

Amandemen ini membahas isu yang telah timbul dari penerapan pengecualian entitas investasi dalam PSAK 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian", memberikan klarifikasi atas pengecualian dari penyajian laporan keuangan konsolidasian yang diterapkan pada entitas induk yang merupakan entitas anak dari entitas investasi, ketika entitas investasi tersebut mengukur semua entitas anaknya dengan nilai wajar.

d) Amandemen PSAK 16, "Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi", berlaku efektif 1 Januari 2016.

Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK 16 dan PSAK. 19, "Aset tak Berwujud", bahwa penghasilan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomis yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) daripada manfaat ekonomis dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada penghasilan adalah tidak tepat.

 e) Amandemen PSAK. 19, "Aset tak Berwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi", berlaku efektif 1 Januari 2016. Revisions to PSAK 1 is effective January 1, 2017 and early adoption is allowed.

b) PSAK 4: Separate financial statements

Revisions to PSAK 4 require entities to account for investments in subsidiaries, joint ventures and associates either at cost, in accordance with PSAK 55 or using the equity method in their separate financial statements.

The revised PSAK 4, which is effective January 1, 2016, shall be applied retrospectively. Early adoption is allowed.

c) Amendments to PSAK 15, "Investments in Associates and Joint Ventures on Investment Entities: Applying the Consolidation Exception", effective January 1, 2016.

The amendments address issues that have arisen in applying the investment entities exception under PSAK 65, "Consolidated Financial Statements", provide clarification on the exemption from presenting consolidated financial statements applies to a parent entity that is a subsidiary of an investment entity, when the investment entity measures all of its subsidiaries at fair value.

d) Amendments to PSAK 16, "Fixed Asset on Clarification of the Accepted Method for Depreciation and Amortization", effective January 1, 2016.

The amendments clarify the principle in PSAK. 16 and PSAK. 19, "Intangible Assets", that revenue reflects a pattern of economic benefits that are generated from operating a business (of which the asset is part) rather than the economic benefits that are consumed through use of the asset. As a result, a revenue-based method can not be used to depreciate the fixed asset.

e) Amendments to PSAK. 19, "Intangible Assets on Clarification of the Accepted Method for Depreciation and Amortization", effective January 1, 2016.

Tanggal 30 Juni 2016 dan ' Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain) PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of June 30, 2016 and
For the Six Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK. 16, "Aset Tetap" dan PSAK. 19 bahwa penghasilan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomis yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) daripada manfaat ekonomis dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada penghasilan adalah tidak tepat dan hanya dapat digunakan dalam situasi yang sangat terbatas untuk amortisasi aset tak berwujud.

- f) Amandemen PSAK 24, "Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja", berlaku efektif 1 Januari 2016.
 - PSAK 24 meminta entitas untuk mempertimbangkan juran dari pekerja atau pihak ketiga ketika memperhitungkan program imbalan pasti. Ketika iuran tersebut sehubungan dengan jasa, iuran tersebut harus diatribusikan pada sebagai imbalan periode jasa negatif. Amandemen ini mengklarifikasi bahwa, jika jumlah iuran tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, entitas diperbolehkan untuk mengakui iuran tersebut sebagai pengurang dari biaya jasa dalam periode ketika jasa terkait diberikan, daripada mengalokasikan iuran tersebut pada periode jasa.
- g) Amandemen PSAK 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi", berlaku efektif 1 Januari 2016.
 - Amandemen ini membahas isu yang telah timbul dari penerapan pengecualian entitas investasi dalam PSAK 65, memberikan klarifikasi atas pengecualian dari penyajian laporan keuangan konsolidasian yang diterapkan pada entitas induk yang merupakan entitas anak dari entitas investasi, ketika entitas investasi tersebut mengukur semua entitas anaknya dengan nilai wajar.
- h) Amandemen PSAK 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi", berlaku efektif 1 Januari 2016.
 - Amandemen ini membahas isu yang telah timbul dari penerapan pengecualian entitas investasi dalam PSAK 65 "Laporan Keuangan Konsolidasian", memberikan klarifikasi atas

The amendments clarify the principle in PSAK. 16, "Fixed Asset" and PSAK. 19 that revenue reflects a pattern of economic benefits that are generated from operating a business (of which the asset is part) rather than the economic benefits that are consumed through use of the asset. As a result, a revenue-based method can not be used to depreciate the fixed asset and may only be used in very limited circumstances to amortize intangible assets.

- f) Amendments to PSAK. 24, "Employee Benefits on Defined Benefit Plans: Employee Contributions", effective January 1, 2016.
 - PSAK 24 requires an entity to consider contributions from employees or third parties when accounting for defined benefit plans. Where the contributions are linked to service, they should be attributed to periods of service as a negative benefit. These amendments clarify that, if the amount of the contributions is independent of the number of service years, an entity is permitted to recognize such contributions as a reduction in the service cost in the period in which the service is rendered, instead of allocating the contributions to the periods of service.
- g) Amendments to PSAK No 65, "Consolidated Financial Statements on Investment Entities: Applying the Consolidation Exception", effective January 1, 2016.
 - The amendments address issues that have arisen in applying the investment entities exception under PSAK 65. The amendments clarify that the exemption from presenting consolidated financial statements applies to a parent entity that is a subsidiary of an investment entity, when the investment entity measures all of its subsidiaries at fair value.
- h) Amendments to PSAK 67, "Disclosure of Interests in Other Entities on Investment Entities: Applying the Consolidation Exception", effective January 1, 2016.

The amendments address issues that have arisen in applying the investment entities exception under PSAK 65 "Consolidated Financial Statements", the amendments clarify

Tanggal 30 Juni 2016 dan ' Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

pengecualian dari penyajian laporan keuangan konsolidasian yang diterapkan pada entitas induk yang merupakan entitas anak dari entitas investasi, ketika entitas investasi tersebut mengukur semua entitas anaknya dengan nilai wajar.

 ISAK No. 30 (2015), "Pungutan", yang diadopsi dari IFRIC No. 21, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Interpretasi ini membahas akuntansi liabilitas membayar pungutan jika termasuk dalam ruang lingkup PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi". Interpretasi ini juga membahas akuntansi liabilitas membayar pungutan yang waktu dan jumlahnya pasti.

j) PSAK 5 (Penyesuaian 2015), "Segmen Operasi", berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi:

- Entitas mengungkapkan pertimbangan yang dibuat oleh manajemen dalam penerapan kriteria agregasi PSAK 5 paragraf 12 termasuk penjelasan singkat mengenai segmen operasi yang digabungkan dan karakteristik ekonomi.
- Pengungkapan rekonsiliasi aset segmen terhadap total aset jika rekonsiliasi dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional, demikian juga untuk pengungkapan liabilitas segmen.
- k) PSAK 7 (Penyesuaian 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas manajemen (entitas yang menyediakan jasa personil manajemen kunci) adalah pihak berelasi yang dikenakan pengungkapan pihak berelasi. Di samping itu, entitas yang memakai entitas manajemen mengungkapkan biaya yang terjadi untuk jasa manajemennya.

 PSAK 16 (Penyesuaian 2015), "Aset Tetap", berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK 16 dan PSAK 19 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Dan akumulasi penyusutan atau amortisasi adalah perbedaan antara jumlah

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of June 30, 2016 and
For the Six Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

that the exemption from presenting consolidated financial statements applies to a parent entity that is a subsidiary of an investment entity, when the investment entity measures all of its subsidiaries at fair value.

i) ISAK No. 30 (2015), "Levies", adopted from IFRIC No. 21, effective January 1, 2016.

This Interpretation addresses the accounting for a liability to pay a levy if that liability is within the scope of PSAK 57 "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". It also addresses the accounting for a liability to pay a levy whose timing and amount is certain.

j) PSAK 5 (2015 Improvement), "Operating Segments", effective January 1, 2016.

The improvement clarifies that:

- An entity must disclose the judgments made by management in applying the aggregation criteria in paragraph 12 of PSAK 5 including a brief description of operating segments that have been aggregated and the economic characteristics.
- Disclose the reconciliation of segment assets to total assets if the reconciliation is reported to the chief operating decision maker, similar to the required disclosure for segment liabilities.
- k) PSAK 7 (2015 Improvement), "Related Party Disclosures", effective January 1, 2016.

The improvement clarifies that a management entity (an entity that provides key management personnel services) is a related party subject to the related party disclosures. In addition, an entity that uses a management entity is required to disclose the expenses incurred for management services.

 PSAK 16 (2015 Improvement), "Fixed Asset", effective January 1, 2016.

The improvement clarifies that in PSAK 16 and PSAK 19 that the asset may be revalued by reference to observable data on either the gross or the net carrying amount. In addition, the accumulated depreciation or amortization is the difference between the gross and carrying

Tanggal 30 Juni 2016 dan ' Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

m) PSAK 19 (Penyesuaian 2015), "Aset tak berwujud", berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK 16 dan PSAK 19 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Dan akumulasi penyusutan atau amortisasi adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

n) PSAK 22 (Penyesuaian 2015), "Kombinasi Bisnis", berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi:

- Pengaturan bersama, tidak hanya ventura bersama, adalah di luar dari ruang lingkup PSAK 22, pengecualian ruang lingkup ini diterapkan untuk akuntansi dalam laporan keuangan pengaturan bersama itu sendiri.
- Seluruh imbalan kontinjensi yang timbul dari kombinasi bisnis dan tidak diklasifikasi sebagai ekuitas diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi terlepas apakah itu termasuk dalam ruang lingkup PSAK 55.
- o) PSAK 25 (Penyesuaian 2015), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan".

Penyesuaian ini memberikan koreksi editorial pada PSAK 25 paragraf 27.

 PSAK 68 (Penyesuaian 2015), "Pengukuran Nilai Wajar", berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio dalam PSAK No. 68 dapat diterapkan tidak hanya pada kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan, tetapi juga diterapkan pada kontrak lain dalam ruang lingkup PSAK 55.

Kelompok Usaha sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of June 30, 2016 and
For the Six Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

amounts of the asset. Carrying amounts of the asset is restated by revaluated amounts.

m) PSAK 19 (2015 Improvement), "Intangible Assets", effective January 1, 2016.

The improvement clarifies that in PSAK No. 16 and PSAK 19 that the asset may be revalued by reference to observable data on either the gross or the net carrying amount. In addition, the accumulated depreciation or amortization is the difference between the gross and carrying amounts of the asset. Carrying amounts of the asset is restated by revaluated amounts.

n) PSAK 22 (2015 Improvement), "Business Combinations", effective January 1, 2016

The improvement clarifies that:

- Joint arrangements, not just joint ventures, are outside the scope of PSAK 22, this scope exception applies only to the accounting in the financial statements of the joint arrangement itself.
- All contingent consideration arrangements arising from a business combination that not classified as equity should be measured at fair value through profit or loss whether or not they fall within the scope of PSAK 55.
- PSAK 25 (2015 Improvement), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors".

The improvement provides editorial correction for paragraph 27 of PSAK No. 25.

p) PSAK 68 (2015 Improvement), "Fair value Measurement", effective January 1, 2016.

The improvement clarifies that the portfolio exception in PSAK 68 can be applied not only to financial assets and financial liabilities, but also to other contracts within the scope of PSAK 55.

The Group are presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its consolidated financial statements.

KONSOLIDASIAN (lanjutan) Tanggal 30 Juni 2016 dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain) PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of June 30, 2016 and
For the Six Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

40. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

40. SUPPLEMENTARY CASH FLOW INFORMATION

Transaksi non kas:

Non-cash transaction:

	Periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Period ended June 30,			
	2016	Catatan/ Note	2015	
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS				ACTIVITIES NOT AFFECTING CASH FLOWS
Pelunasan piutang usaha dengan aset Penambahan aset tetap melalui utang lain-lain	16.184 391.243	11	- 437	Settlement of trade receivables through asset Additional of fixed asset through other payable